



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI  
DENGAN TEKNIK PELATIHAN DASAR DI ALAM TERBUKA  
SISWA KELAS XA SMA NEGERI SUMPIUH**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Nama : Dezy Aminurul**

**NIM : 2101406593**

**Prodi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia**

**PERPUSTAKAAN  
UNNES**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2010**

## SARI

Aminurul, Dezy. 2009. *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Teknik Pelatihan Dasar di Alam Terbuka Siswa Kelas XA SMA Negeri Sumpiuh*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Mukh. Doyin, M.Si., Pembimbing II Prof.Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

Kata kunci: Keterampilan membaca puisi, teknik pelatihan dasar di alam terbuka

Puisi merupakan karya sastra yang memiliki kekhususan, baik ditinjau dari segi bahasa, pemilihan kata, maupun keindahan dalam rangkaian tiap baris. Salah satu cara memahami puisi adalah dengan meningkatkan kemampuan pembacaan. Pembelajaran sastra khususnya pembelajaran membaca puisi di sekolah-sekolah khususnya di kelas XA SMA Negeri Sumpiuh selama ini kurang begitu disenangi, sebab siswa kurang termotivasi, karena siswa kurang percaya diri pada saat membaca puisi. Oleh karena itu, sebagai upaya memperbaiki kondisi tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan teknik pelatihan dasar di alam terbuka dalam pembelajaran membaca puisi.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas XA SMA negeri Sumpiuh setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka dan (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh setelah diadakan pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh setelah pembelajaran membaca puisi melalui teknik pelatihan dasar di alam terbuka dan (2) mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh setelah diadakan pembelajaran membaca puisi melalui teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Alat pengambilan data yang digunakan berupa pedoman observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data tes dapat diketahui bahwa keterampilan membaca puisi siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi melalui teknik pelatihan dasar di alam terbuka telah terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,17. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 78,08. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,91 poin atau 15%. Peningkatan keterampilan membaca puisi tersebut diikuti dengan perubahan perilaku siswa semakin aktif dan antusias dengan pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka.

Simpulan penelitian ini adalah teknik pelatihan dasar di alam terbuka mampu meningkatkan keterampilan membaca puisi dan dapat mengubah perilaku siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, agar lebih kreatif dan bersikap lebih terbuka dalam pembelajaran membaca puisi adalah dengan menggunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Bagi siswa disarankan untuk lebih mengenal, mencintai karya sastra dan selalu berlatih membaca puisi serta lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Bagi para peneliti lain agar melakukan penelitian lanjutan pada aspek yang berbeda dan untuk menambah khasanah ilmu sastra.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.



Semarang, 11 Februari 2010

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Mukh. Doyin, M.Si.  
M.Hum.  
NIP 196506121994121001

Prof. Dr. Agus Nuryatin,  
NIP 196008031989011001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada:

hari : Selasa

tanggal : 23 Februari 2010

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.  
NIP 195801271983031003

Sekretaris,

Sumartini, S.S., M.A.  
NIP 197307111998022001

Penguji I

Dra. Nas Haryati, M.Pd.  
NIP 195711131982032001

Penguji II

Penguji III

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP 196506121994121001

Drs. Mukh. Doyin, M.Si.  
NIP 196008031989011001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

Pangkal dari seluruh sifat baik adalah tenang. Semakin tinggi tingkat keimanan seseorang ia kan semakin tenang dalam menghadapi ujian. Sebesar apapun itu, belajarlh untuk tenang, dalam keadaan apapun.

Melakoni setiap detik kehidupan, menikmati jamuan spesial dengan penuh rasa syukur karena tiap detik adalah kejutan luar biasa dari-Nya. Sungguh, tiap waktu adalah hadiah terindah dari-Nya.

Sebuah keberhasilan berawal dari proses panjang yang diawali dengan keberanian untuk memutuskan, kemauan untuk melakukan, dan kesiapan menerima resiko dan konsekuensi apapun dari tindakan yang kita lakukan. Janganlah berputus asa jika kita sudah mencapai titik kelelahan, karena di titik itulah Allah memberi kekuatan, kekuatan yang sungguh luar biasa, yang tanpa kita sadari melebihi kekuatan yang sebenarnya ada dalam diri kita. Tidak ada kata menyerah dan kalah.

“Sawa uridu mardlotillah fi kulli khal”

### Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua dan adikku yang selalu memberiku kekuatan.

1. Sahabat-sahabatku.
2. Guru dan Dosen.
3. Almamater.

## PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah kepada penulis karena penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Teknik Pelatihan Dasar di Alam Terbuka Pada Siswa Kelas XA SMA Negeri Sumpiuh*, penulis banyak mengalami hambatan-hambatan yang menghalangi kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini. Berkat bantuan dan dorongan dari semua pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih secara tulus dan mendalam kepada

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas kepada penulis.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
4. Drs. Mukh. Doyin, M.Si., Pembimbing I yang dengan bijaksana memberi bimbingan, pengarahan, dan gagasan kepada penulis.
5. Drs. Agus Nuryatin, M.Hum., Pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberi nasihat kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan selama kuliah.
7. Drs. Edi Prasetyo, Kepala SMA Negeri Sumpiuh yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Semarang.
8. M. Priyono, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XA yang telah membantu penulis selama proses penelitian.
9. Bapak Saefudin Ashuri dan Ibu Riswati, kedua orang tuaku yang telah dengan sabar dan ikhlas mencurahkan waktu untuk memberi kasih sayang, menasihati, dan membimbing penulis, yang merupakan sumber motivasi penulis.
10. adikku tercinta, Ramaddyantoro yang merupakan sumber mimpiku.
11. Araiku yang selalu menjadi penyemangatku, sahabat suka duka, tempat keluh kesahku, dan telah mengajari penulis arti sebuah perjuangan dan persahabatan.
12. teman-teman PBSI Bintang 06, yang telah berbagi suka duka selama kuliah.

13. teman-teman B kos, Rizka, Sekar, Mba Dedis, Mba Niki, Mba Dwi, Mba Ridha, Listi, yang telah banyak membantu penulis, memberikan semangat, dan menjadi tempat keluh kesah penulis.
14. saudara Sembojoku (kak Satam, dik Sekar, dik Ajeng, umi Salim, dan abi Gun) yang selalu memberikan doa dan semangat untuk penulis.
15. teman-teman Pabelanku, Rizka, Febri, Atin, Bibah, Bayu, Indah, Awit, Sara, Wiwin, dan Pratama Widodo yang selalu memberikan semangat dan doa sehingga tersusun skripsi ini.
16. semua pihak yang telah membantu hingga selesai skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan mereka dan senantiasa melimpahkan pahala sebesar-besarnya.

Semarang, 11 Februari 2010

Dezy Aminurul

## DAFTAR ISI

SARI .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii

PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR DIAGRAM BATANG.....	xviii
DAFTAR LINGKARAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN</b>	
2.1 Kajian pustaka.....	12
2.2 Landasan Teoretis.....	19
2.2.1 Membaca Indah.....	20
2.2.2 Membaca Puisi.....	21
2.2.3 Komponen Membaca Puisi.....	23
2.2.3.1 Penghayatan.....	23
2.2.3.2 Vokal.....	24
2.2.3.3 Penampilan ( <i>Performance</i> ).....	25
2.2.4 Langkah- langkah Membaca Puisi.....	26
2.2.4.1 Prapembacaan.....	27
2.2.4.1.1 Memilih Puisi.....	27
2.2.4.1.2 Memahami Puisi.....	28

2.2.4.1.3 Pelatihan Membaca Puisi.....	30
2.2.4.1.3.1 Pelatihan Tidak Langsung.....	30
2.2.4.1.3.2 Pelatihan Langsung .....	31
2.2.4.2 Saat Pembacaan.....	32
2.2.4.2.1 Teknik Muncul .....	32
2.2.4.2.2 Membaca Judul Puisi.....	33
2.2.4.2.3 Berdiri di Atas Dua Kaki .....	33
2.2.4.2.4 Memegang Teks .....	34
2.2.4.2.5 Membangun Kesadaran Panggung.....	35
2.2.4.3 Pascapembacaan .....	35
2.2.5 Teknik Pelatihan Dasar .....	35
2.2.5.1 Pelatihan Pernafasan .....	36
2.2.5.2 Pelatihan Konsentrasi .....	37
2.2.5.3 Pelatihan Vokal .....	38
2.2.5.4 Pelatihan <i>Gesture</i> (gerak tubuh) .....	38
2.2.5.5 Pelatihan Ekspresi .....	39
2.2.6 Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca Puisi dengan Teknik Pelatihan Dasar di Alam Terbuka .....	40
2.2.7 Kerangka Berpikir.....	42
2.2.8 Hipotesis Tindakan .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	43
3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I.....	46
3.1.1.1 Perencanaan .....	46
3.1.1.2 Tindakan .....	47
3.1.1.3 Observasi .....	50
3.1.1.4 Refleksi.....	51
3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II .....	51
3.1.2.1 Perencanaan .....	51
3.1.2.2 Tindakan .....	52
3.1.2.3 Observasi .....	55

3.1.2.4 Refleksi.....	56
3.2 Subjek Penelitian .....	56
3.3 Variabel Penelitian.....	57
3.3.1 Keterampilan Membaca Puisi.....	57
3.3.2 Teknik Pelatihan Dasar di Alam Terbuka .....	58
3.4 Instrumen Penelitian.....	59
3.4.1 Instrumen Tes .....	60
3.4.2 Instrumen Nontes .....	63
3.4.2.1 Lembar Observasi .....	63
3.4.2.2 Lembar Jurnal .....	64
3.4.2.3 Pedoman Wawancara .....	65
3.4.2.4 Dokumentasi .....	66
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	66
3.5.1 Teknik Tes .....	66
3.5.2 Teknik Nontes.....	67
3.5.2.1 Observasi .....	67
3.5.2.2 Jurnal .....	67
3.5.2.3 Wawancara.....	68
3.5.2.4 Dokumentasi .....	68
3.6 Teknik Analisis Data.....	69
3.6.1 Teknik Kuantitatif.....	69
3.6.2 Teknik Kualitatif.....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	71
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I .....	71
4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I .....	71
4.1.1.1.1 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Pemenggalan.....	75
4.1.1.1.2 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Mimik.....	76
4.1.1.1.3 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Lafal.....	77
4.1.1.1.4 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Nada.....	79

4.1.1.1.5 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Tekanan.....	80
4.1.1.1.6 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Intonasi.....	81
4.1.1.1.7 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Jeda.....	82
4.1.1.1.8 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Gesture (gerak tubuh).....	83
4.1.1.1.9 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Penguasaan Panggung.....	84
4.1.1.2 Hasil Non Tes Siklus I.....	86
4.1.1.2.1 Hasil Observasi.....	86
4.1.1.2.2 Hasil Jurnal .....	91
4.1.1.2.2.1 Jurnal Siswa.....	91
4.1.1.2.2.2 Jurnal Guru.....	95
4.1.1.2.3 Hasil Wawancara.....	97
4.1.1.2.4 Hasil Dokumentasi.....	99
4.1.1.2.5 Refleksi.....	107
4.1.2 Hasil Tes Siklus II .....	109
4.1.2.1 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Pemenggalan.....	112
4.1.2.2 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Mimik .....	113
4.1.2.3 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Lafal .....	114
4.1.2.4 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Nada .....	116
4.1.2.5 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Tekanan .....	117
4.1.2.6 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Intonasi.....	118
4.1.2.7 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Jeda.....	119
4.1.2.8 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek <i>Gesture</i> .....	120
4.1.2. 9 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Penguasaan Panggung .....	121
4.1.3 Hasil Non Tes Siklus II .....	124
4.1.3.1 Hasil Observasi .....	124
4.1.3.2 Hasil Jurnal .....	128
4.1.3.2.1 Jurnal Siswa .....	129
4.1.3.2.2 Jurnal Guru.....	131
4.1.3.3 Hasil Wawancara .....	133

4.1.3.4 Hasil Dokumentasi Foto .....	135
4.1.3.5 Refleksi .....	142
4.2 Pembahasan .....	142
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas XA SMA Negeri Sumpiuh.....	143
4.2.2 Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa Kelas XA SMA Negeri Sumpiuh.....	148
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan.....	151
5.2 Saran.....	152
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	154
<b>LAMPIRAN</b> .....	156



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Jumlah Siswa Kelas XA SMA Negeri Sumpiuh .....	56
Tabel 2 Skor Penilaian Aspek Membaca Puisi.....	60
Tabel 3 Kriteria Penilaian Membaca Puisi.....	61
Tabel 4 Pesentase Kategori Membaca Puisi .....	70
Tabel 5 Hasil Tes Siklus I Keterampilan Membaca Puisi .....	72
Tabel 6 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Pemenggalan Siklus I.....	76
Tabel 7 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Mimik Siklus I .....	77
Tabel 8 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Lafal Siklus I.....	78
Tabel 9 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Nada Siklus I.....	79
Tabel 10 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Tekanan Siklus I .....	80
Tabel 11 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Intonasi Siklus I .....	81
Tabel 12 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Jeda Siklus I.....	82
Tabel 13 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek <i>Gesture</i> (gerak tubuh) Siklus I.....	83
Tabel 14 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Penguasaan Panggung Siklus I.....	84
Tabel 15 Persentase Hasil Observasi .....	87
Tabel 16 Hasil Jurnal Siswa Siklus I .....	92
Tabel 17 Hasil Tes Siklus II Keterampilan Membaca Puisi .....	109
Tabel 18 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Pemenggalan Siklus II.....	113
Tabel 19 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Mimik Siklus II.....	114
Tabel 20 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Lafal Siklus II.....	115
Tabel 21 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Nada Siklus II .....	116
Tabel 22 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Tekanan Siklus II.....	117
Tabel 23 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Intonasi Siklus II.....	118
Tabel 24 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Jeda Siklus II.....	119
Tabel 25 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek <i>Gesture</i> (gerak tubuh) siklus II.....	120
Tabel 26 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Penguasaan Panggung	

Siklus II.....	121
Tabel 27 Persentase Hasil Observasi Siklus II.....	124
Tabel 28 Hasil Jurnal Siswa Siklus II .....	129
Tabel 29 Peningkatan Tiap Aspek Keterampilan Membaca Puisi dari Siklus I ke Siklus II.....	144
Tabel 30 Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa setelah Menggunakan Teknik Pelatihan Dasar di Alam Terbuka.....	149



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	44
---	----

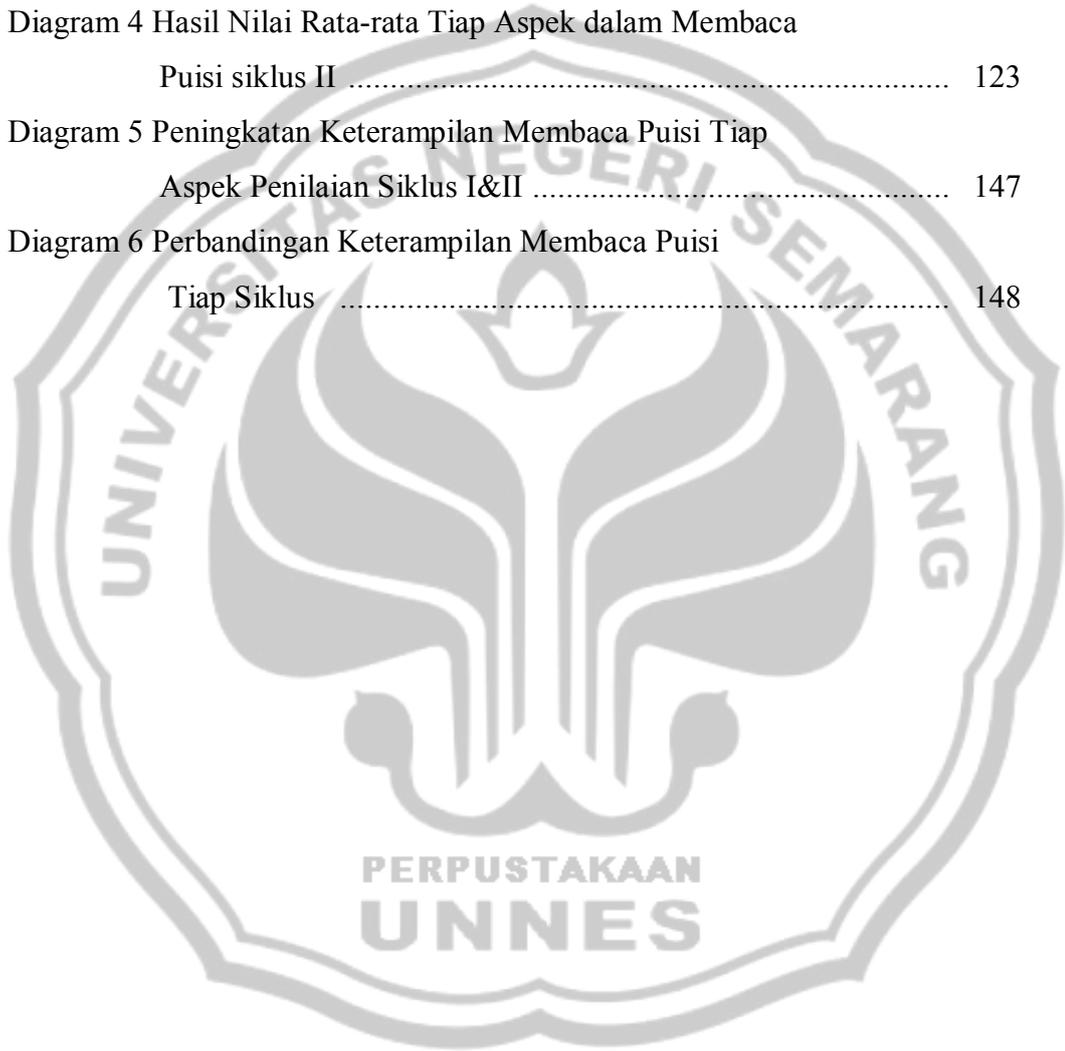


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Aktivitas Siswa Saat Awal Pembelajaran Siklus I.....	100
Gambar 2	Aktivitas Siswa Saat Membentuk Kelompok Kecil Siklus I.. ..	101
Gambar 3	Aktivitas Siswa Saat Melakukan Latihan Pernafasan Siklus ...	102
Gambar 4	Aktivitas Siswa Saat Melakukan Latihan Konsentrasi Siklus I .....	103
Gambar 5	Aktivitas Siswa Saat Melakukan Latihan Vokal Siklus I.....	104
Gambar 6	Aktivitas Siswa Saat Melakukan Latihan <i>Gesture</i> (Olah Tubuh) Siklus I .....	104
Gambar 7	Aktivitas Siswa Saat Melakukan Latihan Ekspresi Siklus I .....	105
Gambar 8	Aktivitas Siswa Saat Membaca Puisi Siklus I.....	106
Gambar 9	Aktivitas Siswa Awal Pembelajaran Siklus II.....	136
Gambar 10	Aktivitas Siwa Saat Melakukan Latihan Pernafasan Siklus II.....	136
Gambar 11	Aktivitas Siwa Saat Melakukan Latihan Konsentrasi Siklus II.....	137
Gambar 12	Aktivitas Siwa Saat Melakukan Latihan Vokal Siklus II.....	138
Gambar 13	Aktivitas Siwa Saat Melakukan Latihan <i>Gesture</i> (Olah Tubuh) Siklus II.....	139
Gambar 14	Aktivitas Siwa Saat Melakukan Latihan Ekspresi Siklus II.....	140
Gambar 15	Aktivitas Siwa Saat Membaca Puisi Siklus II.....	141

## DAFTAR DIAGRAM BATANG

Diagram I Hasil Tes Siswa dalam Membaca Puisi Siklus I .....	74
Diagram 2 Hasil Nilai Rata-rata Tiap Aspek dalam Membaca Puisi Siklus I .....	85
Diagram 3 Hasil Tes Siswa dalam Membaca Puisi Siklus II .....	111
Diagram 4 Hasil Nilai Rata-rata Tiap Aspek dalam Membaca Puisi siklus II .....	123
Diagram 5 Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Tiap Aspek Penilaian Siklus I&II .....	147
Diagram 6 Perbandingan Keterampilan Membaca Puisi Tiap Siklus .....	148



## DAFTAR DIAGRAM LINGKARAN

Diagram 1 Hasil Tes Siswa dalam Membaca Puisi Siklus I .....	75
Diagram 2 Hasil Tes Siswa dalam Membaca Puisi Silus II.....	112



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	156
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	162
Lampiran 3 Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan II.....	169
Lampiran 4 Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan II.....	171
Lampiran 5 Pedoman wawancara Siklus I dan II.....	172
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi I dan II .....	173
Lampiran 7 Pedoman Observasi Siklus I dan II.....	174
Lampiran 8 Kriteria Penilaian .....	177
Lampiran 9 Daftar Nama Siswa .....	179
Lampiran 10 Daftar Nilai Siklus I .....	180
Lampiran 11 Daftar Nilai Siklus II.....	181
Lampiran 12 Lembar Jurnal Siswa Siklus I .....	182
Lampiran 13 Lembar Jurnal Siswa Siklus II.....	185
Lampiran 14 Lembar Jurnal Guru Siklus I.....	188
Lampiran 15 Lembar Jurnal Guru Siklus II .....	190
Lampiran 16 Hasil Wawancara Siklus I .....	192
Lampiran 17 Hasil Wawancara Siklus II.....	194
Lampiran 18 Hasil Observasi Siklus I .....	196
Lampiran 19 Hasil Observasi Siklus II.....	198
Lampiran 20 Teks Puisi .....	200
Lampiran 21 Surat-surat.....	206

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah tidak hanya meliputi keterampilan berbahasa saja, tetapi juga keterampilan bersastra. Pembelajaran Bahasa dan Sastra ini bertujuan untuk mengembangkan siswa baik dalam keterampilan berbahasa maupun bersastra. Melalui pembelajaran sastra siswa dapat mengungkapkan ide kreatifnya. Adanya pengalaman-pengalaman dalam pembelajaran sastra akan memperkaya nuansa batin dan pola pikir siswa yang akhirnya dapat memengaruhi tanggapan siswa terhadap dirinya, alam sekitar, dan penciptanya.

Dalam keterampilan bersastra, siswa juga diarahkan untuk dapat mengembangkan keterampilannya dalam bidang sastra. Seperti halnya kegiatan membaca puisi, bermain peran, menyimak cerpen, membacakan cerpen dan kegiatan sastra lainnya. Kegiatan bersastra tersebut menjadikan siswa mampu mengekspresikan pribadinya melalui karya sastra.

Salah satu pembelajaran karya sastra adalah pembelajaran membaca puisi. Karya sastra berbentuk puisi bersifat konsentris dan intensif. Pengarang tidak menjelaskan secara terperinci apa yang diungkapkannya, melainkan justru sebaliknya. Pengarang hanya mengutarakan apa yang menurut perasaan atau pendapatnya merupakan bagian yang pokok atau penting saja. Pengarang mengadakan konsentrasi dan intensifikasi atau pemusatan dan pepadatan. Konsentrasi dan intensifikasi tersebut dilakukan pengarang bukan hanya terbatas

pada masalah yang akan disampaikan, melainkan juga pada cara menyampaikannya (Suhariato 2005: 34-35).

Pada hakikatnya puisi adalah ungkapan perasaan atau pikiran penulisnya. Sesuatu yang dituangkan dalam puisi pada hakikatnya merupakan pemikiran dan perasaan penyair sebagai respons terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu puisi bersifat lirik, meskipun terdapat juga yang berupa cerita. Kehadiran puisi biasanya dimaksudkan oleh penulis untuk “mengabadikan” pengalaman penulisnya yang dirasakan amat mengesankan dan memiliki nilai atau arti tertentu.

Membaca pada hakikatnya adalah pemecahan kode dan penerimaan pesan. Dalam kegiatan berbahasa, pemeran yang terlibat di dalamnya dapat dibedakan antara *sender* ‘penyampai pesan’ dengan *receiver* ‘penerima pesan’. Penyampai pesan secara aktif menciptakan kode sebagai media pemapar gagasannya atau *encoding*, sedangkan penerima pesan berupaya memecahkan kode yang diterima untuk berusaha memahami pesan atau gagasan yang dikandungnya. Dengan demikian betapa pentingnya membaca untuk siswa sebagai dasar untuk menimba ilmu di sekolah.

Pada dasarnya membaca dibedakan menjadi dua yaitu membaca bahasa dan membaca sastra. Salah satu jenis membaca sastra adalah membaca puisi secara lisan untuk orang lain. Membaca puisi merupakan membaca indah, yaitu membaca dengan memerhatikan intonasi, rima, dan irama serta jeda yang tepat, sehingga bunyi-bunyi yang dihasilkan terasa enak didengar oleh telinga. Sedangkan membaca puisi dalam konsep baca puisi haruslah dipahami sebagai

upaya memahami dan merasakan segala yang terdapat di dalam suatu puisi. Dengan kegiatan tersebut dimaksudkan apa yang dimaksudkan dan dirasakan oleh si penulis puisi dikuasai oleh pembaca. Jadi membaca puisi bukanlah sekadar melisankan puisi atau menyuarkan puisi, melainkan juga mengekspresikan perasaan dan jiwa yang ditangkap oleh pembaca dari puisi tersebut (Doyin 2008: 2).

Membaca puisi merupakan kegiatan menyampaikan isi puisi dengan penghayatan, teknik vokal dan penampilan yang sesuai dengan isi puisi yang dibacanya di depan pendengar. Melalui kegiatan tersebut pembaca puisi bermaksud mengajak penonton untuk memahami dan merasakan isi teks puisi yang dibaca.

Pembelajaran membaca puisi merupakan salah satu pembelajaran sastra yang memerlukan keterampilan khusus, yaitu keterampilan membaca ekspresi. Dengan membaca ekspresi melatih siswa untuk dapat berkreasi mengekspresikan sebuah teks puisi dan sekaligus menciptakan penghayatan, teknik vokal, dan penampilan yang sesuai dengan isi puisi yang dibacanya. Keterampilan ini tidaklah hanya dalam membaca seperti biasa namun lebih diutamakan bagaimana dapat membaca dengan baik. Membaca puisi berbeda pada umumnya. Meskipun pengetahuan, namun keterampilan membaca puisi terdapat kekhususan dalam membaca. Siswa perlu memahami bagaimana membaca puisi yang baik ditinjau dari aspek membaca khususnya membaca puisi.

Tujuan pembelajaran membaca puisi adalah memberikan kebebasan pada siswa untuk mengekspresikan isi atau makna puisi sesuai dengan penjiwaan siswa.

Keterampilan siswa dalam membaca puisi didapatkan melalui proses belajar dan latihan secara teratur. Salah satu tujuan pembelajaran membaca puisi di sekolah adalah untuk membudayakan membaca puisi di sekolah dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan adanya komunikasi dua arah yaitu komunikasi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah juga bergantung pada suasana kegiatan belajar mengajar. Adanya suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan menjadikan siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan nyaman sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Membaca puisi merupakan hal yang penting, tetapi berdasarkan hasil observasi di kelas XA SMA Negeri Sumpiuh ternyata masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca puisi disebabkan oleh guru mata pelajaran hanya mengajarkan membaca puisi sekilas saja dan tidak secara mendalam, tidak menggunakan teknik-teknik yang tepat, dan media yang digunakan kurang tepat sehingga siswa merasa jenuh. Usaha guru meningkatkan kemampuan seni membaca puisi siswa belum memenuhi harapan. Selama ini guru dalam membelajarkan seni membaca puisi selalu menggunakan metode ceramah. Yang pertama dilakukan guru adalah menjelaskan pengertian puisi dan syarat membaca puisi secara baik dan benar tetapi hanya sekedar membaca puisi tanpa memerhatikan penghayatan, teknik vokal, dan penampilan yang sesuai dengan isi puisi yang dibaca. Dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru di atas ternyata hasilnya kurang memuaskan, terbukti hasil pembelajaran membaca puisi

masih di bawah harapan. Siswa pada umumnya belum mampu membaca puisi dengan penghayatan, teknik vokal, dan penampilan yang sesuai dengan isi puisi yang dibaca. Untuk itu keterampilan membaca puisi memerlukan adanya perhatian yang sungguh-sungguh.

Dengan kekurangan yang dimiliki siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh menjadi titik tolak dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan memerhatikan penghayatan, teknik vokal, dan penampilan yang sesuai dengan isi puisi yang dibaca pada siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh, dengan langkah memberi pemahaman dan peningkatan cara membaca puisi melalui teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Teknik pelatihan dasar di alam terbuka diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca puisi karena teknik pelatihan dasar merupakan salah satu teknik pelatihan tidak langsung yang secara tidak langsung berhadapan dengan puisi yang akan dibaca akan tetapi melalui bentuk pelatihan pernafasan, pelatihan konsentrasi, pelatihan vokal, pelatihan olah tubuh, dan pelatihan ekspresi. Pelatihan dasar merupakan pelatihan yang mendukung atau memperkaya kemampuan membaca puisi. Oleh karena itu, pelatihan ini dapat dilaksanakan jauh sebelum kita membaca puisi. Semakin lama masa kita berlatih semakin banyak pula modal kita dalam membaca puisi. Teknik pelatihan dasar dilaksanakan di alam terbuka. Dengan dilaksanakannya di alam terbuka siswa akan dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi karena di alam terbuka siswa dapat lebih bebas dalam berlatih.

Puisi merupakan bagian dari pelajaran sastra yang akan mendapatkan perhatian siswa. Bahkan ada kemungkinan siswa akan gemar membaca puisi setelah berlatih, melihat, dan mempraktikkan langsung dengan baik melalui teknik pelatihan dasar. Teknik ini sangat memudahkan siswa dalam memahami cara membaca puisi yang baik dan benar. Selain itu teknik pelatihan dasar ini dilakukan di alam terbuka sehingga menjadikan siswa lebih senang dan santai dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi. Teknik pelatihan dasar yang dilakukan di alam terbuka ini juga menjadikan siswa lebih bebas dalam berekspresi.

#### **Identifikasi Masalah**

Keterampilan membaca puisi siswa Kelas XA SMA Negeri Sumpiuh masih rendah. Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam siswa yaitu: (1) siswa tidak menyukai mata pelajaran membaca puisi, (2) siswa malu untuk membaca puisi di hadapan siswa lainnya, (3) siswa tidak memahami membaca puisi yang baik, dan (4) kurangnya latihan dalam membaca puisi.

Hambatan di luar kemampuan siswa yaitu: (1) tidak semua guru bahasa Indonesia dapat membaca puisi dengan baik, (2) tidak cukup waktu untuk memberikan pengajaran membaca puisi secara mendalam, dan (3) evaluasi membaca puisi kurang diperhatikan dalam ujian.

Faktor-faktor tersebut di atas menyebabkan siswa tidak dapat membaca puisi dengan baik. Alasan yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca puisi adalah pemakaian teknik kurang tepat, yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Untuk itu perlu adanya teknik yang selektif dari

seorang guru. Disamping itu, pembenahan teknik pembelajaran (latihannya) juga perlu dilakukan sehingga akan diketahui apakah upaya-upaya tersebut cukup mendukung dalam pembelajaran seni membaca puisi.

Bertitik tolak dari uraian di atas, masalah dalam penelitian mencakup bagaimana cara membantu siswa agar dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi dan bagaimana agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi. Permasalahan ini mencakup (1) cara-cara yang diduga kuat membantu siswa untuk menguasai penghayatan atas puisi, (2) teknik vokal atau pelafalan, (3) irama atau intonasi, mimik atau raut muka dan (4) gerak-gerik tubuh dalam mengekspresikan puisi secara wajar, indah, dan tepat. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan teknik pelatihan dasar yang berfungsi membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu pelatihan dasar dilaksanakan di alam terbuka yang difungsikan untuk memotivasi siswa agar tertarik dalam proses pembelajaran membaca puisi.

### **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah berikut bertujuan agar pembahasan masalah tidak terlalu luas.

Peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian yaitu kemampuan siswa dalam membaca puisi rendah, hal ini disebabkan oleh minat siswa yang rendah dan teknik yang kurang tepat dalam pembelajaran membaca puisi. Untuk memecahkan masalah ini, guru seharusnya mengubah teknik pembelajaran yang selama ini digunakan. Apabila selama ini guru hanya

menerangkan apa yang sedang diajarkan tanpa memerhatikan kebutuhan siswa, maka untuk memerhatikannya guru harus menggunakan teknik yang tepat agar siswa mampu membaca puisi dengan baik dan benar.

Membaca puisi yang baik dan benar berarti membaca puisi dengan menguasai penghayatan atas puisi, teknik vokal atau pelafalan, irama atau intonasi, mimik atau raut muka, dan gerak-gerik anggota tubuh dalam mengekspresikan puisi secara wajar, indah dan tepat.

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam membaca puisi melalui teknik pelatihan dasar di alam terbuka di Kelas XA SMA Negeri Sumpiuh? Bagaimana perubahan tingkah laku siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca siswa setelah diterapkan pembelajaran membaca puisi melalui teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada siswa Kelas XA SMA Negeri Sumpiuh?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa membaca puisi setelah diterapkan teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada siswa Kelas XA SMA Negeri Sumpiuh.

Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi melalui teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada siswa Kelas XA SMA Negeri Sumpiuh.

### **Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Adapun manfaat yang ingin dicapai seperti terurai di bawah ini.

Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar melalui teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Dengan demikian, hasil belajar siswa khususnya pembelajaran sastra pokok bahasan membaca puisi dapat ditingkatkan.

#### Manfaat Praktis

Manfaat peneliti bagi siswa adalah sebagai berikut:

Meningkatkan kemampuan membaca puisi dengan baik, karena siswa diberi bekal teknik latihan dasar menguasai penghayatan atas puisi.

Meningkatkan keberanian siswa untuk unjuk diri di depan siswa lainnya khususnya, dan di masyarakat pada umumnya.

Manfaat penelitian bagi guru adalah sebagai berikut:

Memperkaya khasanah teknik dan strategi dalam pembelajaran membaca puisi.

Memberikan panduan pada guru tentang teknik yang tepat dalam pengajaran membaca puisi.

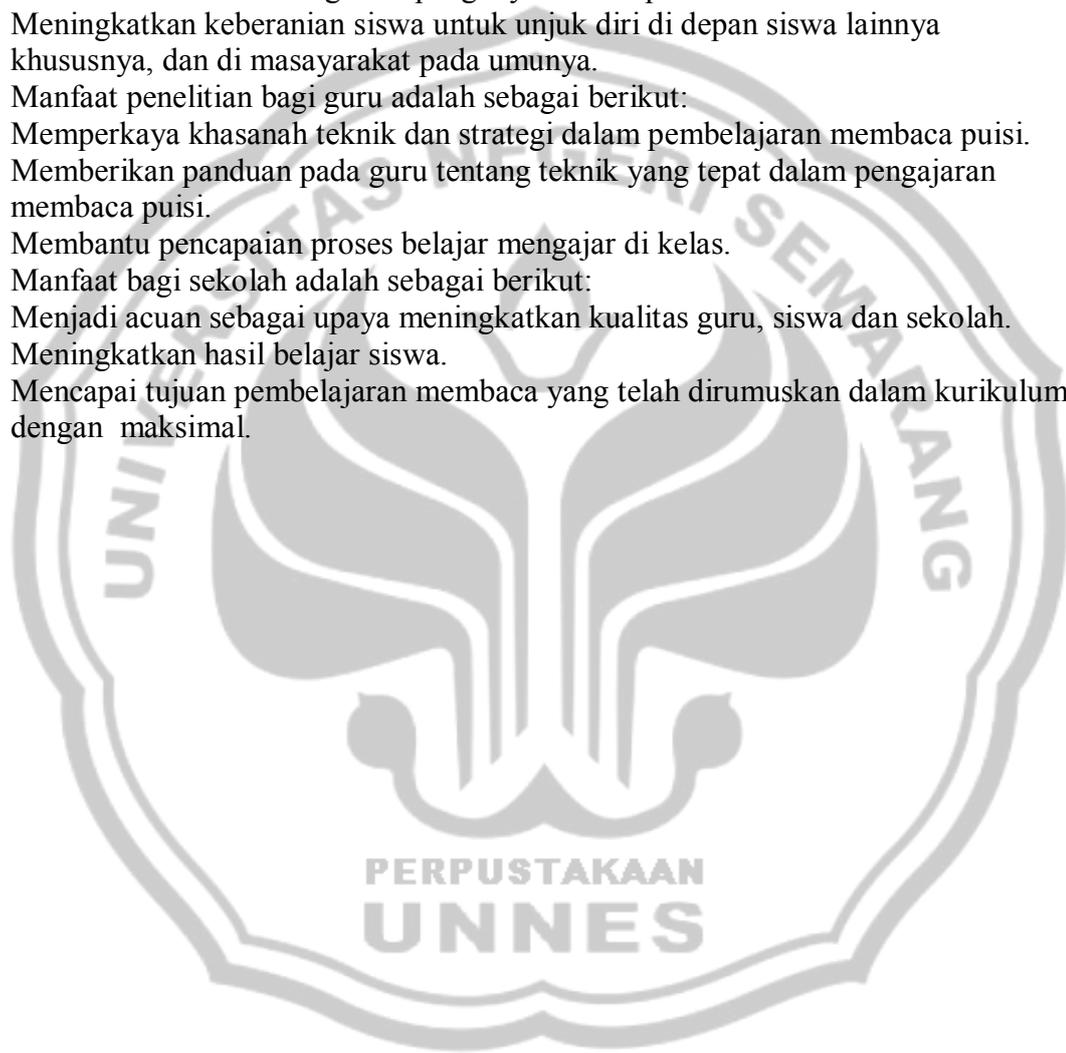
Membantu pencapaian proses belajar mengajar di kelas.

Manfaat bagi sekolah adalah sebagai berikut:

Menjadi acuan sebagai upaya meningkatkan kualitas guru, siswa dan sekolah.

Meningkatkan hasil belajar siswa.

Mencapai tujuan pembelajaran membaca yang telah dirumuskan dalam kurikulum dengan maksimal.



## BAB II

### LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### Kajian Pustaka

Penelitian mengenai keterampilan bersastra khususnya keterampilan membaca puisi sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Dari berbagai penelitian itu banyak dihasilkan manfaat yang dapat menunjang pembelajaran keterampilan membaca puisi. Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para peneliti mengenai keterampilan membaca puisi.

Penelitian Sumarni (2002) yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membacakan Puisi dengan Evaluasi Langsung Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber Kabupaten Wonosobo* menyimpulkan bahwa pembelajaran membaca dengan evaluasi langsung di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) mampu meningkatkan siswa dalam membaca puisi. Model penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas menggunakan dua siklus. Hal ini terlihat pada siklus I dan siklus II. Pada prasiklus yang memperoleh nilai kategori baik sekali satu siswa atau 2,38 %. Siswa yang memperoleh nilai berkategori cukup baik dan baik sebesar 40,47% atau tujuh belas siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai berkategori kurang baik sebanyak 24 siswa atau 57,33 % siswa. Siklus I siswa yang memperoleh kategori baik dan cukup baik diperoleh 23 siswa atau 54,76 dan siswa yang memperoleh nilai kurang baik sebanyak 17 siswa atau 40,46 %. Pada siklus II siswa yang memperoleh nilai berkategori baik sekali diperoleh enam siswa atau 14,28% siswa yang memperoleh nilai kategori cukup baik dan baik diperoleh 25 orang

siswa atau 59,57 % dan memperoleh kategori kurang baik diperoleh 11 orang siswa atau 26,18. Dengan demikian, kenaikan nilai yang diperoleh siswa dari prasiklus ke siklus I sebesar 0,22% dari siklus I ke siklus II sebesar 0,32%.

Persamaan penelitian Sumarni (2002) dengan penelitian penulis lakukan terdapat pada subjek penelitian dan jenis penelitian. Subjek penelitian ini yaitu keterampilan membaca puisi dan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu teknik yang digunakan pada penelitian Sumarni adalah teknik evaluasi langsung, sedangkan pada penelitian ini digunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryanita (2005) berjudul *Peningkatan Kemampuan Melisankan Puisi dengan Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas X MA Al-Asror Gunung Pati Semarang tahun ajaran 2004/2005*. Pada penelitian ini diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membacakan puisi melalui teknik pemodelan khususnya dengan menggunakan VCD mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil tiap-tiap tes tindakan. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa diperoleh 40,55 % atau kategori cukup. Pada tindakan siklus I nilai rata-rata siswa diperoleh 48,88 % atau kategori cukup baik. Pada siklus II lebih baik, yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,91% atau kategori baik. Dengan demikian nilai rata-rata kemampuan membaca puisi meningkat, dari prasiklus ke siklus I meningkat sebesar 8,33 % dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 19,03%.

Persamaan penelitian Suryanita (2005) dengan penelitian penulis dilakukan terdapat pada subjek penelitian dan jenis penelitian. Subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca puisi dan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Perbedaan penelitian Suryanita (2005) dengan penelitian ini yaitu teknik dan media yang digunakan. Pada penelitian Suryanita menggunakan teknik pemodelan, sedangkan pada penelitian ini digunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2007) berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas XB SMA Negeri I Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2007/2008 dengan Teknik Latihan Berjenjang Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan*. Pada penelitian ini diketahui bahwa keterampilan membaca puisi yang telah dilakukan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil tes prasiklus menunjukkan skor rata-rata kelas sebesar 49,3 % dan termasuk dalam kategori kurang. Kemudian siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 68,5 dan termasuk dalam kategori cukup. Pada hasil tes membacakan puisi antara prasiklus dan siklus I mengalami peningkatan sebesar 18,72, sedangkan peningkatan yang terjadi pada hasil tes membacakan puisi siklus I ke siklus II sebesar 11,71 atau 17 %. Pada siklus II diperoleh rata-rata kelas sekitar 70,4 dan termasuk kategori baik. Peningkatan yang terdiri atas prasiklus sampai siklus II sebesar 30,43 atau 38%.

Persamaan penelitian Widiastuti (2007) dengan penelitian penulis dilakukan terdapat pada subjek penelitian dan jenis penelitian. Subjek penelitian

ini adalah keterampilan membaca puisi dan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Perbedaan penelitian Widiastuti (2007) dengan penelitian ini yaitu teknik dan media yang digunakan. Pada penelitian Widiastuti menggunakan teknik latihan berjenjang, sedangkan pada penelitian ini digunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka.

Penelitian Aminanto (2008) berjudul *Peningkatan Keterampilan Membacakan Puisi dengan Teknik Latihan Terbimbing dan Media Reading Box Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 39 Semarang*. Melalui penelitian ini diketahui bahwa keterampilan membacakan puisi yang telah dilakukan dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran membacakan puisi dengan teknik latihan terbimbing dan media *reading box*. Hasil analisis data termasuk dalam kategori siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil tes siklus I dengan skor rata-rata 68,9 % dan termasuk dalam kategori cukup, kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76,3% dan termasuk dalam kategori baik. Pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 7,4% atau 10,7%.

Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada subjek penelitian yang membahas mengenai peningkatan keterampilan membacakan puisi. Penelitian tersebut juga menggunakan variabel yang terdiri atas dua komponen, yaitu teknik dan media sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan membacakan puisi.

Teknik yang digunakan oleh Aminanto dalam penelitiannya yaitu teknik latihan terbimbing, sedangkan medianya menggunakan *reading box*.

Penelitian yang penulis lakukan hanya menggunakan teknik, namun teknik yang digunakan peneliti tidak sama dengan penelitian yang dilakukan Aminanto. Teknik yang penulis lakukan yaitu teknik pelatihan dasar dan media alam terbuka.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Rikna (2009) berjudul *Peningkatan Keterampilan Membacakan Puisi Dengan Teknik Jangkar Emosi dan Media VCD pada Siswa Kelas X.6 SMA Negeri I Batang*. Dari penelitian ini diketahui bahwa pembelajaran membacakan puisi dengan teknik jangkar emosi dan media VCD mampu meningkatkan pembelajaran membacakan puisi. Model penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes, siklus keterampilan membaca puisi antara siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Hasil rata-rata pada siklus I sebesar 67,4 dengan kategori cukup. Hasil rata-rata siklus II adalah 77,93 dengan kategori baik. Peningkatan rata-rata pada siklus I dan siklus II adalah 10,53 atau sebesar 15 % dari rata-rata siklus I.

Persamaan penelitian Rikna (2009) dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada subjek penelitian dan jenis penelitian. Subjek penelitian ini yaitu keterampilan membacakan puisi dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Perbedaannya adalah dengan penelitian ini yaitu terletak pada teknik yang digunakan, pada penelitian Rikna adalah teknik jangkar emosi, sedangkan pada penelitian ini digunakan teknik pelatihan dasar.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas tentang membaca yang berhubungan dengan membaca puisi sudah banyak diteliti. Namun penelitian-penelitian tersebut menggunakan metode yang beraneka ragam dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa. Masing-masing penelitian yang dilakukan mempunyai hal-hal baru dan berbeda-beda termasuk juga dengan penelitian ini. Sehingga peneliti bermaksud untuk meneliti tentang membaca puisi.

Kelebihan dari teknik pelatihan dasar di alam terbuka yaitu siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan bebas berekspresi karena pelaksanaannya di alam terbuka, siswa lebih paham tentang membaca puisi yang baik, karena siswa mempraktikkan langsung tahap demi tahap pada teknik pelatihan dasar membaca puisi, dan siswa memiliki banyak variasi pada setiap tahapan yang ada pada teknik pelatihan dasar.

Kedudukan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian keterampilan berbahasa yang lain adalah sebagai sumber wacana baru karena pada teknik pelatihan dasar di alam terbuka terdapat kekhasan yaitu pada tahap pelatihan konsentrasi. Pelatihan konsentrasi yang biasanya hanya dilakukan dengan memusatkan diri pada satu suara, tetapi pada penelitian ini dilakukan dengan permainan. Permainan ini melatih konsentrasi antara yang apa yang dilihat dan apa yang didengar. Pelaksanaannya yaitu dengan cara guru mengecoh penglihatan dan pendengaran siswa. Siswa harus mengikuti setiap tindakan guru dan siswa juga harus memperhatikan perintah guru. Berarti

dalam tahap ini siswa dituntut untuk menggunakan dua inderanya untuk melatih konsentrasinya, yaitu indera penglihatannya untuk mengikuti segala tindakan guru, dan indera pendengarannya untuk mendengarkan segala perintah guru. Misalnya, guru memegang hidung, siswa harus mengikutinya yaitu memegang hidung dan semua perhatian siswa terpusat pada guru. Jika guru dan siswa sudah sama-sama memegang hidung, langkah selanjutnya adalah guru memerintahkan memegang kepala, tetapi guru mengecoh dengan memegang telinga. Jika siswa diperintah memegang kepala, sudah benar memegang kepala berarti siswa sudah memperhatikan perintah guru, siswa dapat dikatakan konsentrasi dengan baik, karena siswa tersebut masih dapat melaksanakan perintah guru walaupun apa yang didengar tidak sesuai dengan apa yang dilihat. Jika siswa mengikuti guru memegang telinga berarti siswa tersebut belum dapat konsentrasi dengan baik karena siswa tersebut berarti tidak memperhatikan perintah guru. Penelitian ini memberikan sumbangan pemecahan masalah yang muncul pada proses pembelajaran membaca puisi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi dan mengubah perilaku siswa menjadi lebih positif dengan menerapkan teknik pelatihan dasar di alam terbuka dalam pembelajaran membaca puisi.

Penelitian ini akan mengkaji peningkatan keterampilan membaca puisi dan perubahan tingkah laku siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh dengan menggunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Penelitian lebih difokuskan pada keterampilan siswa dalam membaca puisi dengan teknik

pelatihan dasar yaitu melalui variasi pelatihan pernafasan, pelatihan konsentrasi, pelatihan vokal, dan pelatihan *gesture* (olah tubuh) yang dilaksanakan di alam terbuka. Dengan demikian, diharapkan keterampilan membaca puisi dan tingkah laku siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh selama proses pembelajaran akan lebih meningkat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

### **Landasan Teoretis**

Pada landasan teoretis dibahas mengenai hakikat membaca indah, hakikat membaca puisi, komponen dalam membaca puisi, langkah-langkah membaca puisi, teknik pelatihan dasar, langkah-langkah pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

### **Membaca Indah**

Membaca indah adalah membaca yang pelaksanaannya secara lisan dan dilaksanakan di depan audiens dengan tujuan agar audiens merasakan dan memahami apa yang dibaca, dan si pembaca harus menguasai teknik yang baik. Syarat membaca indah adalah pembaca memahami apa yang dibaca dan menguasai teknik pengucapan bunyi bahasa yang bersangkutan, serta pembaca harus bersikap ekspresif.

Pelaku pembaca harus ekspresif maksudnya adalah pembaca harus menciptakan karya gerak dan vokal sehingga menyediakan media pemerolehan kenikmatan estetik lain bagi para penikmat/penontonnya. Dari sudut pandang penonton penyajian tersebut menghadirkan sajian baru. Sebuah kerja yang

memproses karya yang awalnya berupa teks sastra yang diubah menjadi sajian pementasan. Pada bentuk pentas inilah dipastikan akan disodorkan/ditawarkan nilai atau muatan baru, kenikmatan-kenikmatan estetik baru (Sunaryo 2005: 20).

Membaca indah merupakan membaca dengan memerhatikan intonasi, rima, dan irama serta jeda yang tepat, sehingga bunyi-bunyi yang dihasilkan terasa enak didengar oleh telinga.

Jadi, untuk melakukan membaca indah, pembaca dituntut untuk mampu memahami puisi yang dibaca dan mampu membaca dengan penghayatan, teknik vokal, dan penampilan yang sesuai dengan isi puisi yang dibaca sehingga pendengar dapat memahami dan merasakan puisi yang dibacanya.

### **Membaca Puisi**

Membaca puisi termasuk dalam membaca indah yang pelaksanaannya secara lisan dan dilaksanakan di depan audiens dengan tujuan agar audiens merasakan dan memahami apa yang dibaca, dan si pembaca harus menguasai teknik yang baik.

Membaca puisi merupakan suatu proses yang melibatkan puisi yang dibaca, pembaca, dan pendengar. Peran pembaca sangat dominan saat proses pembacaan puisi, yaitu untuk menghidupkan puisi dalam bentuk suara dan gerak agar dapat dinikmati pendengar.

Kegiatan membaca puisi, sebagaimana dimaksudkan sebagai membaca ekspresif, merupakan usaha mengaktualisasikan, mengekspresikan berbagai nilai yang terkandung dalam sebuah puisi. Nilai di sini dapat berupa informasi/pesan dan cerita (sebagai kandungan dalam) dan perangkat alat kebahasaan (sebagai

kandungan luar). Urusan dalam membaca ekspresif adalah bagaimana nilai-nilai tersebut menjadi hidup dan dihidupkan sehingga tercapai tujuan-tujuan yang berada dalam kerangka komunikasi gagasan maupun komunikasi estetik (Sunaryo 2005: 40).

Membaca dalam konsep baca puisi haruslah dipahami sebagai upaya merasakan segala yang terdapat dalam puisi. Dengan kegiatan tersebut dimaksudkan apa yang dirasakan oleh penyair dikuasai juga oleh pembaca. Jadi membaca puisi bukanlah sekadar melisankan puisi atau menyuarakan puisi melainkan juga mengekspresikan perasaan dan jiwa yang ditangkap oleh pembaca puisi tersebut (Doyin 2008: 2)

Hal yang tidak kalah penting dalam pembacaan puisi adalah menjiwai isi puisi. Pembacaan puisi harus dilakukan dengan penuh penghayatan. Dengan demikian jiwa kita menyatu dengan puisi tersebut. Memberikan jiwa pada puisi selain akan menghidupkan suasana dalam pembacaan puisi juga akan memberikan kewibawaan pada pembaca puisi.

Membaca puisi berarti menyelami diri penyair sampai ke intinya. Usaha untuk menyelami diri penyair tersebut sangat tergantung dari kemampuan si pembaca dalam mengartikan sajak yang dibacanya. Pembaca berusaha memasuki diri penyair untuk merasakan dirinya seolah-olah untuk menjadi pencipta puisi (Aftarudin dalam Subiyantoro 2001: 87).

Menurut Aminuddin (1987: 19) membaca puisi memiliki sifat redeskretif. Dalam redeskretif itu bunyi ujar tidak muncul secara sewenang-wenang, tetapi harus mampu menggambarkan isi serta suasana yang semula dipaparkan

pengarang secara tertulis. Membaca puisi juga dapat dikaitkan dengan membaca teknik. Membaca puisi memiliki kesamaan teknis dengan membaca teknis. Membaca teknik adalah membaca yang dilaksanakan secara bersuara sesuai dengan aksentuasi, intonasi, dan irama yang benar selaras dengan gagasan serta suasana penuturan dalam teks yang dibaca.

Suharianto (1982: 46) menyatakan bahwa membaca puisi (*poetry reading*) pada hakikatnya merupakan suatu usaha menyampaikan puisi kepada pendengar atau hadirin dengan cara yang setepat-tepatnya (sesuai dengan tuntutan puisi itu sendiri) untuk membawakan seluruh nilai-nilai puisi tersebut sesuai dengan yang dimaksudkan penyairnya.

Dengan demikian membaca puisi pada hakikatnya menghayati suatu pengalaman secara intensif, secara mendalam. Membaca puisi tidak sekadar melisankan huruf yang tertulis dalam sajak, tetapi lebih dari itu, kita menempatkan diri sebagai pencipta puisi.

### **Komponen Membaca Puisi**

Ada tiga komponen penting dalam pembacaan puisi, yaitu penghayatan, vokal, dan penampilan. Komponen yang paling diutamakan dalam membaca puisi yaitu komponen penghayatan. Ketiga komponen tersebut dibicarakan berikut ini.

### **Penghayatan**

Menghayati berarti memahami secara penuh isi puisi. Dengan pemahaman itulah sebagai pembaca puisi dapat menyatukan jiwa puisi dengan jiwa pembaca sendiri. Pemahaman terhadap puisi yang dikategorikan dalam penghayatan ini

tidak sekadar memahami makna kata-kata atau baris-baris puisi, tetapi sampai pada pemahaman atas makna yang terkandung dalam puisi dan suasana puisi itu sendiri.

Penghayatan dalam seni membaca puisi setidaknya tercermin dalam empat hal yaitu: (1) pemenggalan, (2) intonasi, (3) ekspresi, (4) kelancaran (Doyin 2008: 74).

Pemahaman itu pula yang akan membawa pembaca mampu memenggal secara tepat bagian-bagian dari baris puisi menjadi bagian-bagian pembacaan. Melalui pemahaman puisi pembaca juga dapat menentukan nada atau lagu dalam pembacaan puisi. Berkaitan dengan hal tersebut, hal penting yang harus diperhatikan adalah masalah intonasi menyangkut tekanan nada, tekanan tempo, dan tekanan dinamik dan aksentuasi, aksentuasi menyangkut bagian mana dari puisi yang dibaca yang harus mendapat penekanan. Melalui pemahaman pula pembaca dapat mengekspresikan puisi secara tepat. Ekspresi secara sempit dapat terlihat pada wajah. Dari seluruh anggota tubuh manusia, kunci ekspresi sebenarnya ada pada mata. Melalui penghayatan akan dengan mudah terlihat lancar-tidaknya seseorang membaca puisi. Pembaca puisi yang tidak memerhatikan baris-baris puisi bisa jadi tidak akan lancar dalam membacaknya. Ketidاكلancaran itu dapat berupa ketersendatan atau kekeliruan dalam pembacaan.

### **Vokal**

Setidaknya ada empat hal yang menjadi perhatian utama dalam masalah vokal ini, yaitu: (1) kejelasan ucapan, (2) jeda, (3) ketahanan, (4) kelancaran (Doyin 2008: 80-81).

Setiap kata yang ada dalam puisi harus dapat didengar oleh pendengar atau penonton secara jelas. Jelas tidaknya ucapan ini menjadi kriteria utama vokal seorang pembaca puisi. Masalah warna suara seseorang tidak berhubungan langsung dengan kejelasan ucapan.

Selain kejelasan ucapan, kriteria vokal yang lain adalah masalah jeda. Pembacaan puisi harus dapat mengatur jeda secara tepat. Dimana seseorang pembaca boleh mengambil nafas dalam beberapa lama, menjadi faktor penting yang harus diperhatikan pembaca puisi supaya apa yang dibaca sampai pada penonton. Demikian juga dengan ketahanan yang merupakan kekuatan vokal dari awal pembacaan sampai akhir pembacaan puisi, jangan sampai pada akhir pembacaan puisi kekuatan vokal sudah berkurang.

#### **Penampilan (Performance)**

Performance atau penampilan dalam membaca puisi meliputi: (1) teknik muncul, (2) *blocking* dan pemanfaatan setting, (3) gerakan tubuh, (4) cara berpakaian ( Doyin 2008: 83).

Teknik muncul adalah cara yang ditempuh oleh pembaca puisi dalam memperlihatkan diri untuk pertama kalinya. Kesan baik dan mantap harus ditampilkan dalam pemunculan pertama. Hal ini penting karena keberhasilan dalam kebermunculan pertama akan berpengaruh besar pada keberhasilan pembaca selanjutnya.

*Blocking* merupakan masalah bagaimana memposisikan tubuh disaat membaca puisi. Apakah harus menghadap penonton, membelakangi, atau campuran keduanya. Dengan kata lain, bagaimana memanfaatkan ruang yang ada untuk memposisikan tubuh, itulah pemanfaatan *blocking*. Pemanfaatan benda-

benda ataupun bentuknya yang ada di panggung. Pendek kata, dalam persoalan penampilan ini, baik posisi tubuh, pandangan, pakaian, ataupun yang ada pada pembaca puisi haruslah sesuai dengan “jiwa” puisi yang dibaca dan harus mampu memvisualisasikan puisi di atas panggung.

Kegiatan membaca sastra lisan yang berlangsung di hadapan khalayak pendengar, sebenarnya juga merupakan salah satu bentuk komunikasi. Dengan demikian, pembaca perlu memperhitungkan unsur-unsur yang dapat menumbuhkan keakraban suasana antara dirinya sebagai penutur dengan khalayak sebagai pendengar. Unsur-unsur yang dapat menumbuhkan keakraban tersebut antara lain, penciptaan lewat pandangan mata, pengaturan posisi tubuh, maupun pengaturan gerak-gerik bagian tubuh. Butir-butir terakhir tersebut sangat ditentukan oleh unsur kepribadian pembaca itu sendiri. Pembaca yang gampang mengalami demam panggung, pemalu, ataupun tidak mampu menguasai dirinya, dapat dipastikan tidak dapat menampilkan kesan yang menarik. Rasa percaya diri, tidak mencurigai khalayak, menumbuhkan simpati pada khalayak maupun diri sendiri, menjadi kunci utama dalam mengatasi sejumlah kelemahan di atas (Aminuddin 1985: 32).

### **Langkah-langkah Membaca Puisi**

Dalam membaca puisi terdapat tiga langkah yaitu langkah sebelum membaca puisi (prapembacaan), langkah pada saat membaca puisi di depan pendengar atau penonton (saat pembacaan), dan langkah setelah pembaca turun dari panggung.

#### **Prapembacaan**

Ada tiga aktivitas aktivitas yang harus dilakukan pada tahap ini yaitu, memilih puisi, membedah puisi, dan mengadakan pelatihan

### **Memilih puisi**

Langkah awal yang harus dilakukan oleh orang yang akan membaca puisi adalah memilih puisi yang akan dibacakan. Pemilihan puisi ini penting artinya karena akan menentukan berhasil-tidaknya dalam membaca puisi. Terdapat dua hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih puisi, yaitu calon pendengar dan situasi (Doyin 2008: 23).

Hal pertama yang harus dipertimbangkan dalam memilih puisi adalah siapa calon pendengar dalam pembacaan puisi tersebut. Pendengar akan ikut menentukan model puisi yang harus dibaca karena pendengar memiliki kemampuan mencerna puisi dan selera yang berbeda-beda. Tentu saja dalam waktu yang bersamaan tidak akan mungkin bisa memuaskan seluruh pendengar. Namun setidaknya, sebagian besar pendengar “senang” mendengarkan pembacaan puisi kita.

Doyin (2008: 24) menyatakan bahwa secara umum pendengar dapat dikategorikan ke dalam dua golongan, yaitu pendengar khusus dan pendengar umum. Pendengar khusus berarti pendengar yang benar-benar mengerti puisi, sedangkan pendengar umum berarti pendengar yang tidak secara khusus mengenal puisi. Bagi pendengar golongan pertama, menikmati pembacaan puisi tidak sekadar sebagai hiburan, namun bagi pendengar golongan kedua memandang pembacaan puisi “hanya” sebatas hiburan. Oleh karena itu, pemilihan puisi untuk kedua golongan tersebut harus berbeda.

Selain pendengar, dalam menentukan puisi juga harus memahami situasi pembacaan. Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi pada saat membaca puisi—di mana tempatnya, kapan waktunya, siang atau malam hari, di luar atau di dalam ruangan, dalam suasana sedih, gembira, atau serius; dan sebagainya.

Situasi dan pendengar. Dua hal itulah yang harus kita pertimbangkan dalam memilih puisi. Dengan memerhatikan kedua hal tersebut, untuk jenis pembaca umum, kita dapat memilih puisi yang memenuhi syarat sebagai berikut yaitu tidak terlalu pendek dan tidak terlalu panjang, bersifat melodis, bahasanya sederhana, bersifat teatral dan isinya sesuai dengan pendengar dan isi (Doyin 2008: 26-27).

### **Memahami Puisi**

Maksud langkah ini adalah calon pembaca mengupas tuntas isi teks puisi yang akan dibaca. Langkah ini juga dimaksudkan agar calon pembaca puisi memahami benar maksud atau arti puisi yang akan dibaca, nada, suasana yang bersangkutan serta dapat menentukan nada dan lagu yang terdapat pada puisinya.

Terdapat tiga cara untuk memahami puisi yaitu : (1) membuat parafrase, (2) menguraikan simbol-simbol yang ada dalam puisi, dan (3) menafsirkan kata-kata atau baris-baris dalam puisi (Doyin 2008: 34-44).

Salah satu ciri puisi yang cukup menonjol adalah bersifat konsentris. Kata-kata yang digunakan dalam puisi adalah kata-kata kias atau perlambang. Hal ini menjadikan pembaca tidak bisa secara langsung menangkap sesuatu dari puisi tersebut. Mengatasi masalah tersebut pembaca harus membuat parafrase, yaitu dengan mengubah bentuk puisi menjadi bentuk lain—dalam hal ini paparan atau bebaran atau prosa—dengan maksud untuk memahami makna yang tersembunyi

dalam puisi tersebut. Terdapat tiga konsep dalam membuat parafrase yaitu: (1) upaya menguraikan kembali puisi, (2) uraian kembali itu dalam bentuk lain—bukan dalam bentuk semula, dan (3) uraian kembali itu dimaksudkan untuk memahami maksud yang terkandung di dalamnya.

Selain itu puisi adalah perlambang. Di balik kata-kata yang ada dalam puisi terkandung makna atau simbol-simbol tertentu. Cara memahami simbol-simbol atau perlambang tersebut yaitu dengan menguraikan simbol-simbol yang ada dalam puisi tersebut, dalam ilmu sastra cara demikian disebut analisis secara semiotik.

Selain dengan parafrase dan menguraikan simbol-simbol yang ada dalam puisi, terdapat cara lain untuk memahami puisi yaitu dengan menafsirkan kata atau beris-baris dalam puisi. Langkah pertama yang harus dilakukan agar dapat menafsirkan adalah mencari kata kunci. Dengan penafsiran kata kunci akan dengan mudah memahami, atau paling tidak mengetahui yang sesungguhnya diceritakan dalam puisi.

### **Pelatihan Membaca Puisi**

Pelatihan membaca puisi dapat dilakukan melalui dua cara yaitu pelatihan tidak langsung dan pelatihan tidak langsung.

### **Pelatihan Tidak Langsung**

Pelatihan tidak langsung adalah pelatihan yang tidak berhadapan secara langsung dengan puisi yang akan dibaca. Ada dua jenis pelatihan secara tidak langsung yaitu: (1) pelatihan dasar dan (2) pengayaan (Doyin 2008: 45-48).

Pelatihan dasar adalah pelatihan membaca puisi yang terdiri atas pelatihan pernafasan, pelatihan konsentrasi, pelatihan vokal, pelatihan olah tubuh, dan pelatihan ekspresi. Pelatihan pernafasan yang bertujuan untuk memberi kemampuan mengatur nafas agar tidak mengganggu ucapan dan memperkuat stamina pembaca puisi, pelatihan konsentrasi yang bertujuan untuk menyatukan diri pembaca puisi dengan puisi yang dibacanya. Pelatihan vokal yang bertujuan untuk menciptakan vokal yang baik sehingga mampu mengucapkan kata-kata dengan jelas, mampu menguasai panggung dengan suaranya, dan mempunyai kekuatan untuk sampai pembacaan selesai tanpa kehabisan suara. Pelatihan olah tubuh yang bertujuan untuk melenturkan anggota tubuh sehingga dapat mendukung penampilan. Pelatihan ekspresi yang bertujuan untuk menampilkan ekspresi wajah sesuai dengan suasana puisi yang dibaca.

Pengayaan adalah upaya baik sengaja maupun tidak sengaja, untuk memperkaya pemahaman atau keterampilan dalam membaca puisi. Melalui aktivitas menonton orang membaca puisi dapat mengenal bagaimana cara membaca puisi. Selain dengan menonton pembacaan puisi, dapat juga dilakukan dengan membaca buku teori baca puisi. Cara lain untuk pengayaan adalah dengan berdialog atau mengikuti seminar-seminar.

### **Pelatihan Langsung**

Pelatihan langsung adalah pelatihan dengan cara menghadapi teks yang akan dibaca secara langsung. Terdapat lima tahapan dalam pelatihan langsung yaitu: (1) membuat baris pembacaan, (2) membuat pemenggalan pembacaan, (3) mencari suasana puisi, (4) membaca dengan intonasi yang tepat, dan (5) memberikan jiwa dalam pembacaan (Doyin 2008: 49-62).

Langkah awal ketika berhadapan langsung dengan puisi adalah mengubah baris-baris puisi menjadi baris-baris pembacaan. Baris pembacaan adalah baris puisi yang dibuat sendiri yang telah disesuaikan dengan makna utuh baris-baris puisi tersebut.

Langkah berikut setelah membuat baris bacaan adalah menentukan pemenggalan dengan menunjukkan tempat-tempat yang tepat untuk memenggal dan mengambil nafas. Inti pembacaan puisi terletak pada pemenggalan karena pemenggalan merupakan inti dari penghayatan.

Terdapat dua cara untuk mencari suasana puisi yaitu dengan menangkap setting yang tergambar dalam puisi melalui baris-baris puisi dan dengan melihat pilihan kata (diksi). Berbekal pemahaman tentang suasana yang dibaca dapat menentukan nada yang tepat dalam pembacaan puisi. Memunculkan suasana puisi, itulah yang harus dilakukan melalui intonasi.

Langkah terakhir dalam berlatih membaca puisi adalah menjiwai puisi. Memberikan jiwa pada puisi selain akan menghidupkan suasana dalam pembacaan juga akan memberikan kewibawaan pada pembaca puisi.

### **Saat Pembacaan**

Pada saat membaca puisi hakekatnya si pembaca puisi sedang berdialog dengan audiens. Dengan demikian, semua yang dilakukan baik dengan suaranya, maupun gerak-gerik anggota tubuhnya harus komunikatif, sedapat mungkin penonton dibawa masuk kedalam maksud dan suasana puisi yang bersangkutan. Untuk mencapai semua hal tersebut pembaca puisi perlu memperhatikan enam hal pada saat membaca puisi yaitu: (1) teknik muncul, (2) membaca judul puisi, (3)

berdiri di atas dua kaki, (4) memegang teks, (5) pandangan mata, dan (6) membangun kesadaran panggung (Doyin 2008: 63-72).

### **Teknik Muncul**

Terdapat tiga prinsip untuk menghadirkan teknik muncul yang baik meliputi: (1) membaca puisi merupakan proses komunikasi, (2) membaca puisi merupakan seni pertunjukkan, dan (3) membaca puisi merupakan media berekspresi (Doyin 2008: 64-65).

Membaca puisi merupakan proses komunikasi, pembaca puisi sebagai pengirim/pemberi pesan, sedangkan penonton adalah penerima pesan. Proses komunikasi ini harus dipersiapkan sejak awal, yaitu sejak pembaca puisi memasuki panggung. Indikator kesiapan bersama itu antara lain terlihat dari arah mata penonton yang tertuju pada pembaca puisi. Membaca puisi merupakan seni pertunjukkan, maksudnya sebagai seni pertunjukkan baca puisi haruslah enak didengar dan enak ditonton. Oleh karena itu, ketika muncul untuk kali pertama haruslah mengesankan bagi pendengar atau penonton. Mulai keluar dari panggung, cara berjalan, sampai akhirnya berdiri di panggung, di depan penonton, dibuat sedemikian sehingga indah untuk ditonton. Membaca puisi merupakan media berekspresi. Ketika kali pertama muncul, bahkan dalam perjalanan menuju panggung, alangkah lebih baiknya jika ekspresi sudah ditunjukkan. Upaya membangun suasana pembacaan sesungguhnya sudah dapat dimulai dengan teknik muncul ini.

### **Membaca Judul Puisi**

Yang menentukan cara membaca judul puisi dalam pembacaan puisi sesungguhnya bukan puisi itu sendiri, melainkan siapa pendengar atau

penontonnya. Dalam bahasa Gorys Keraf, sebelum tampil dihadapan banyak orang, terlebih dahulu harus menganalisis pendengar atau penonton tersebut. Hal ini dimaksudkan agar pembaca puisi mengetahui siapa sesungguhnya pendengar atau penonton itu, gaya apa yang dikuasainya, model puisi seperti apa yang disukai, dan sebagainya.

### **Berdiri di Atas Dua Kaki**

Berdiri di atas dua kaki akan membantu dalam berkonsentrasi. Kalau berdiri secara mantap—seluruh beban tubuh diletakkan pada kekuatan dua kaki—konsentrasi pun akan dengan mudah dilakukan. Konsentrasi itulah yang nantinya akan berpengaruh pada penghayatan dan keseluruhan aspek pembacaan puisi. Selain berkaitan dengan konsentrasi, posisi kaki juga berkaitan dengan keleluasan bergerak (penampilan).

### **Memegang Teks**

Persoalan memegang teks berkaitan dengan konsentrasi dan penampilan. Kalau memegang teks tidak mantap, maka akan sangat terlihat kalau tangan bergetar. Selain itu bisa berkonsentrasi dengan baik. Penentuan tangan yang dipakai untuk memegang teks bergantung pada isi puisi dan posisi dalam berdiri, dan jangan sampai teks yang dibawa menutupi wajah sehingga penonton tidak dapat melihat wajah pembaca.

### **Pandangan Mata**

Pandangan mata ketika membaca puisi tentu saja ke arah penonton, karena dalam membaca puisi sesungguhnya sedang berkomunikasi dengan penonton, sedang “berdialog” dengan penonton. Ketika penonton jumlahnya banyak, ratusan, misalnya, atau minimal puluhan, perhatian pembaca puisi tidak boleh memandangi hanya satu arah saja, tetapi harus merata keseluruhan penonton. Dengan

cara demikian, semua penonton akan merasa diajak “berdialog” sehingga apa yang disampaikan melalui puisi yang dibaca bisa dirasakan oleh penonton.

Pernyataan itu juga bisa diartikan pandangan mata dalam membaca puisi tidak boleh hanya tertuju pada teks saja. Itulah sebabnya banyak orang mengatakan hafal puisi atau paling tidak setengah hafal puisi yang akan dibacakan. Antara teks dan penonton harus diperhatikan secara seimbang.

### **Membangun Kesadaran Panggung**

Berdiri di panggung dalam membaca puisi tidak jauh berbeda dengan memilih posisi berdiri ketika akan diambil gambarnya oleh tukang foto. Pembaca tentu akan mengambil tempat yang strategis, dapat dilihat semua penonton, dan—ini yang terpenting—pembaca harus menguasai panggung ini. Prinsip yang digunakan dalam pemilihan posisi panggung ini adalah prinsip seni pertunjukkan. Baca puisi merupakan salah satu seni pertunjukkan. Hal ini berimplikasi pada tuntutan bahwa seni baca puisi haruslah enak didengar dan enak dipandang. Penguasaan panggung dalam hal ini sangat penting peranannya.

### **Pascapembacaan**

Pada langkah ini hal penting yang harus dilakukan adalah evaluasi tindak lanjut. Evaluasi ini penting dilakukan agar pembaca mengetahui kekuatannya dalam membaca puisi. Terdapat tiga komponen dalam pembacaan puisi yang masuk dalam kriteria penilaian membaca puisi yaitu (1) penghayatan yang terdiri atas pemenggalan, nada dan intonasi, ekspresi, dan kelancaran, (2) teknik vokal terdiri atas kejelasan ucap, jeda, dan ketahanan, (3)

penampilan terdiri atas teknik muncul, *blocking* dan pemanfaatan setting, gerakan tubuh dan cara berpakaian. Diantara ketiga komponen, penghayatan merupakan komponen yang dikatakan paling penting.

### **Teknik Pelatihan Dasar Membaca Puisi**

Teknik pelatihan dasar membaca puisi merupakan salah satu jenis teknik pelatihan tidak langsung. Pelatihan tidak langsung dimaksudkan sebagai pelatihan yang tidak langsung berhadapan secara langsung dengan puisi yang dibaca. Pelatihan tidak langsung adalah pelatihan-pelatihan yang dapat mendukung atau memperkaya kemampuan membaca puisi. Oleh karena itu, pelatihan ini dapat dilaksanakan jauh sebelum membaca puisi. Semakin lama masa berlatih secara tidak langsung, secara teoretis, akan semakin banyak pula modal untuk membaca puisi.

Ada beberapa macam bentuk pelatihan dasar, yaitu pelatihan pernafasan, pelatihan konsentrasi, pelatihan vokal, pelatihan olah tubuh, dan pelatihan ekspresi (Doyin 2008: 45).

### **Pelatihan Pernafasan**

Pelatihan pernafasan merupakan pelatihan dasar yang bertujuan untuk memberikan kemampuan untuk mengatur nafas, menarik dan mengeluarkan nafas agar tidak mengganggu ucapan dan dapat memperkuat stamina pembaca puisi. Inti pelatihan pernafasan terletak bagaimana seseorang mampu mengatur pernafasannya sehingga vokal menjadi jelas, dialog lebih lancar, dan stamina pembaca semakin kuat.

Berbagai cara bisa dilakukan untuk pelatihan pernafasan. Dalam dunia teater biasanya dimulai dengan duduk bersila, menarik nafas, menahan nafas di

perut untuk beberapa lama, dan kemudian mengeluarkannya pelan-pelan atau secara terputus-putus melalui mulut. Pada tahapan tertentu bisa saja berlatih bernafas sambil telentang atau bernafas sambil berendam di air sungai.

### **Pelatihan Konsentrasi**

Tugas seorang pembaca puisi adalah menyatukan dirinya sendiri dengan puisi yang dibacanya. Untuk mampu menyatu dengan puisi yang dibacanya diperlukan konsentrasi yang kuat. Dalam konsentrasi ini seorang pembaca puisi harus mampu menundukkan panca inderanya, urat-uratnya, pikirannya serta seluruh anggota tubuhnya dan kemudian mampu memerintahkannya untuk berlaku sesuai dengan isi puisi yang dibacanya. Oleh karena itu pelatihan konsentrasi ada pada memusatkan perhatian, maka istilah lain yang digunakan adalah pemusatan pemikiran menjadi amat penting keberadaannya karena tanpa pemusatan pikiran permainan tidak akan berjalan dengan sempurna.

Pelatihan konsentrasi bisa dilakukan dengan belajar memusatkan diri pada satu suara. Misalnya saja duduk atau berdiri di pinggir jalan. Meskipun banyak suara yang ada di sekeliling, mencoba hanya dengan mendengar satu suara saja, misalnya suara kendaraan saja. Bisa juga berlatih secara berpasangan. Dapat berlaku sebagai bayangan yang ada di dalam cermin sehingga hanya bergerak jika pasangan bergerak. Itu pun harus berkebalikan. Misalnya saja pasangan menggerakkan tangan kanan, karena berfungsi sebagai bayangan di dalam cermin, maka sebagai lawan pasangan akan menggerakkan tangan kiri, begitu seterusnya. Hal ini hanya mungkin dilakukan kalau benar-benar konsentrasi. Pelatihan pada

tahap yang lebih tinggi adalah dengan imajinasi atau membayangkan sesuatu. Misalnya saja membayangkan seolah-olah sedang meniti di sebuah tali yang terentang antara bibir sungai yang satu dengan bibir sungai yang lain.

### **Pelatihan Vokal**

Pelatihan vokal bertujuan untuk menciptakan vokal yang baik sehingga seorang pembaca puisi memiliki kemampuan mengucapkan kata-kata dengan jelas, mampu menguasai panggung dengan suaranya, dan mempunyai kekuatan untuk bermain sampai pembacaan selesai tanpa kehabisan suara. Lebih jauh, pelatihan vokal juga bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan seorang pembaca puisi dalam menyampaikan puisi, dalam hal ini menyangkut intonasi dan aksentuasi.

Pelatihan vokal bisa dilakukan dengan melafalkan huruf atau kata tertentu dengan jelas. Hasil yang diharapkan adalah pendengar dapat membedakan dengan jelas bunyi apa yang diucapkan. Misalnya saja kalau ada orang yang dalam mendengarkan sampai tidak dapat membedakan kata *arang* dan *orang* yang diucapkan, berarti pengucapan kurang jelas. Pada tahapan yang lebih lanjut, pelatihan vokal juga dimaksudkan untuk menumbuhkan stamina atau ketahanan vokal sehingga suara akan tetap jelas meskipun sudah lama membaca puisi.

### **Pelatihan *Gesture* (Gerak Tubuh)**

Olah tubuh menyangkut pelatihan bagaimana supaya anggota tubuh seseorang pembaca puisi lentur dan selalu mendukung penampilan. Gerakan anggota tubuh harus selalu selaras dengan isi puisi, juga harus selaras dengan kondisi panggung. Tuntutan ini hanya dapat dipenuhi dengan cara mengadakan

pelatihan olah tubuh. Dapat dilakukan dengan berlatih duduk, berdiri, berjalan, membungkuk, atau aktivitas lain secara lentur dan tidak kaku.

Sebagai seorang pembaca puisi mutlak harus menguasai kaidah gerak. Dari gerak itulah penonton (penikmat) akan mengimajinasikan pesan-pesan yang termuat padanya. Penonton mencoba dan berusaha menelusuri yang pada akhirnya memahami dan menikmati gagasan dan tontonan membaca puisi. Gerak merupakan simbol-simbol yang bermakna bagi usaha pengungkapan ide bagi pembaca dan sekaligus usaha pemahaman, penikmatan bagi penonton. Gerak dalam membaca puisi pada dasarnya berangkat dari gerak alami (sehari-hari) yang dimiliki manusia. Namun, karena membaca puisi merupakan kegiatan berkesenian maka gerak harus juga dimuati nilai estetis. Dengan nilai estetis inilah kualitas dan intensitas gerak terdukung, yang selanjutnya menjadikannya gerak efektif dalam menunaikan tugasnya (Sunaryo 2005: 22-23).

### **Pelatihan Ekspresi**

Jenis pelatihan dasar yang terakhir adalah pelatihan ekspresi. Ekspresi adalah kemampuan seorang pembaca puisi dalam menampilkan ekspresi wajah sesuai puisi yang dibaca. Berbagai suasana puisi dapat dihadapi, seperti suasana kesedihan, kegembiraan, semangat bahkan suasana berapi-api. Pelatihan ekspresi dapat dimulai dengan menunjukkan wajah dan sorot mata yang mampu memunculkan suasana tersebut.

### **Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Puisi dengan Teknik Pelatihan Dasar di Alam terbuka**

Pembelajaran membaca puisi merupakan suatu pembelajaran dalam rangka menggali potensi peserta didik dalam hal kemampuan membaca puisi. Selama ini,

puisi selalu mengikat hati dan digemari oleh semua lapisan masyarakat. Oleh karena kemajuan masyarakat dari masa ke masa selalu meningkat, maka corak, sifat, dan bentuk puisi pun selalu berubah, mengikuti perkembangan selera, konsep estetika yang selalu berubah, dan kemajuan intelektual yang selalu meningkat (Baribin 1990: 1).

Pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka dalam setiap siklusnya dilakukan dua pertemuan. Pada setiap pertemuan terdapat tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pertemuan pertama pada tahap pendahuluan tindakan yang dilakukan adalah guru memberikan apersepsi, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran membaca puisi, dan guru memberikan motivasi pada siswa agar siswa siap mengikuti pembelajaran membaca puisi. Tahap kedua yaitu kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan adalah siswa mendapatkan pengarahan mengenai pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar, siswa menuju alam terbuka atau luar kelas, siswa membentuk dua kelompok, siswa melakukan pemanasan yang dibimbing oleh guru, siswa mempraktikkan teknik pelatihan dasar (pelatihan pernafasan, pelatihan konsentrasi, pelatihan vokal, pelatihan olah tubuh, dan pelatihan ekspresi) dengan guru sebagai pembimbing, siswa mendapatkan teks puisi dari guru, siswa dibimbing guru memahami puisi yang akan dibaca dengan memahami isi, suasana, dan intonasi puisi. Berdasarkan isi, suasana, dan intonasi yang telah dipahami siswa melakukan pemenggalan pembacaan puisi. Kemudian siswa melakukan latihan membaca puisi. Tahap ketiga yaitu penutup, kegiatan yang dilakukan adalah guru bertanya jawab dengan

siswa tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi, guru dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran membaca puisi, guru menutup pembelajaran dengan memberi nasihat pada siswa untuk giat berlatih membaca puisi.

Pertemuan kedua pada tahap pendahuluan yaitu guru mengondisikan siswa menuju alam terbuka, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang kriteria penilaian membaca puisi, dan guru memberikan motivasi pada siswa agar siswa dapat membaca puisi dengan baik. Tahap kedua yaitu kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan yaitu masing-masing siswa membaca puisi di depan siswa yang lainnya secara bergantian berdasarkan urutan nama siswa yang dipanggil guru, dan siswa yang tidak membaca puisi memberikan komentar pada siswa yang telah membaca puisi. Tahap terakhir yaitu penutup, kegiatan yang dilakukan yaitu guru memberikan evaluasi secara keseluruhan tentang pembacaan puisi yang telah dilakukan masing-masing siswa, guru bersama siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran membaca puisi yang telah dilakukan, dan guru menutup pembelajaran dan memberi nasihat agar siswa giat berlatih membaca puisi.

Manfaat diadakannya teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada pembelajaran membaca puisi adalah siswa dapat membaca puisi dengan penghayatan, teknik vokal, dan penampilan yang sesuai dengan isi puisi yang dibaca. Pelaksanaannya yang dilakukan di alam terbuka membuat suasana pembelajaran berbeda, hal ini menjadikan siswa lebih termotivasi karena di alam terbuka siswa lebih bebas berekspresi.

**Kerangka Berpikir**

Pembelajaran membaca puisi mengacu pada hakikat puisi yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair yang terdapat dalam puisinya. Untuk itu harus dikuasai unsur-unsur membaca puisi yang berupa penghayatan, teknik vokal atau pelafalan, dan penampilan.

Kenyataan yang ada dalam pembelajaran membaca puisi sangat memprihatinkan. Pada umumnya siswa belum membaca puisi dengan baik. Masalah-masalah yang timbul antara lain (1) penghayatan puisi yang masih kurang (2) teknik vokal atau pelafalan yang tidak tepat dan tidak jelas (3) penampilan yang kurang berani dan kaku. Dari pemaparan yang disampaikan tersebut, diharapkan penerapan teknik pelatihan dasar di alam terbuka akan memudahkan siswa untuk membaca puisi dengan penghayatan, vokal, dan penampilan yang sesuai dengan puisi.

**Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu terdapat peningkatan keterampilan membaca puisi dan perubahan perilaku siswa setelah dilakukan pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

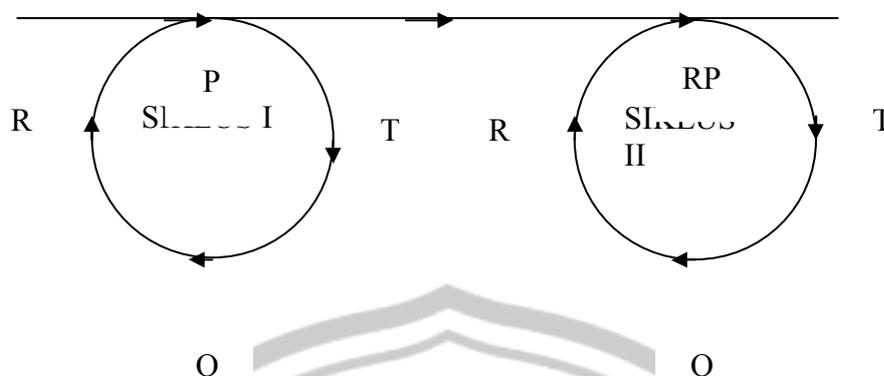
#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, artinya bentuk penelitian yang bersifat reflektif. Penelitian ini bertujuan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk proses pengkajian berulang terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca puisi siswa dalam tindakan awal penelitian. Siklus I dipakai sebagai refleksi untuk melakukan tindakan siklus II yang meliputi analisis dan penilaian terhadap proses tindakan yang biasanya muncul permasalahan baru yang perlu mendapat perhatian sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, serta dilakukan refleksi ulang.

Siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca puisi siswa setelah dilakukan perbaikan pada pelaksanaan proses pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I. Gambaran mengenai proses penelitian tindakan kelas tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

### Bagan I Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Keterangan :

- P : Perencanaan
- T : Tindakan
- O : Observasi
- R : Refleksi
- RP : Revisi Perencanaan
- S I : Siklus I
- S II : Siklus II

Perencanaan pada tiap siklus meliputi dua hal, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum adalah perencanaan yang meliputi keseluruhan aspek yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas. Perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari prasiklus. Perencanaan khusus terdiri atas perencanaan ulang atau disebut revisi perencanaan. Perencanaan ini berkaitan dengan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran, dan sebagainya. Dalam perencanaan ini peneliti berkonsultasi dan bekerjasama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X, khususnya dalam menyusun rencana pembelajaran. Selain itu peneliti juga bekerja sama dalam menentukan dan memilih alokasi waktu yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Hal ini dilakukan agar perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran akan lebih baik.

Implementasi tindakan merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan membutuhkan peran aktif antara siswa dan peneliti. Kedua hal itu tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.

Pada penelitian ini observasi dilakukan oleh rekan peneliti dan guru. Pengamatan dilakukan dengan mencatat semua hal yang terjadi di kelas yang sedang diteliti. Pengamatan tersebut meliputi situasi kelas, perilaku, dan sikap siswa, penyajian materi, dan sebagainya.

Refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung dengan cara kolaborasi. Kolaborasi yang dimaksud adalah dengan melakukan diskusi antara siswa dan peneliti tentang berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Refleksi ini dilaksanakan setelah perlakuan tindakan dan hasil observasi. Hasil dari refleksi ini kemudian dijadikan acuan untuk langkah perbaikan pada tindakan selanjutnya.

### **3.1.1 Prosedur Tindakan Pada Siklus I**

Tindakan siklus I merupakan tindakan awal penelitian, hasil siklus I dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus ini terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **3.1.1.1 Perencanaan**

Pada tahap perencanan ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Masalah yang dialami dalam pembelajaran membaca puisi selama ini adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam membaca puisi karena faktor internal dan eksternal.

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mencoba mengubah metode pembelajaran agar minat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran semakin meningkat.

Rencana yang akan dilakukan adalah: (1) pembuatan rencana pembelajaran yang dikonsultasikan dengan guru Bahasa Indonesia kelas X, (2) penyediaan alat dan bahan pembelajaran, (3) menyusun rencana pembelajaran membaca puisi melalui teknik pelatihan dasar di alam terbuka, (4) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman observasi untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa ketika dilakukan pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar yaitu lembar wawancara, lembar jurnal, dokumentasi untuk memperoleh data nontes, (5) menyiapkan perangkat tes membaca puisi yang berupa soal tes, pedoman penskoran, dan penilaian.

### **3.1.1.2 Tindakan**

Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan guru sebagai upaya perbaikan keterampilan membaca puisi melalui teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh. Tindakan dilakukan melalui dua pertemuan. Pada setiap pertemuan terdapat tiga tahap yaitu tahap pertama adalah pendahuluan, tahap kedua adalah kegiatan inti, dan tahap ketiga adalah penutup.

Pertemuan pertama tahap pertama yang merupakan kegiatan pendahuluan terdapat tiga tindakan yaitu: (1) guru memberikan apersepsi yaitu dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pembelajaran membaca puisi, (2) guru menyampaikan tujuan dan manfaat

dari pembelajaran yang akan disampaikan, (3) guru memberikan motivasi pada siswa agar siap mengikuti pembelajaran.

Pertemuan pertama tahap kedua merupakan kegiatan inti yaitu: (1) siswa mendapatkan pengarahan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, (2) siswa menuju alam terbuka, (3) siswa membentuk kelompok kecil, setiap kelompok terdiri atas dua siswa dengan membuat dua lingkaran yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar, (4) siswa melakukan pemanasan dengan cara berdiri tegak, kaki diregangkan sejajar bahu, lenturkan otot-otot tubuh, dan hirup udara selama 8 hitungan, dengan guru sebagai pembimbing, (5) siswa mulai mempraktikkan teknik pelatihan dasar dengan guru sebagai pembimbing, yang diawali dengan pelatihan pernafasan, a) berdiri dengan tegak, kaki diregangkan sejajar bahu, punggung rata, mata dalam keadaan terpejam, posisi tangan berada di samping lurus ke bawah, bahu kanan dan kiri tegak sejajar satu sama lain. Saat mata terpejam, siswa diajak untuk merasakan keadaan yang ada di sekitar melalui daya pandang, daya dengar, daya cium, daya kecap, daya rasa, maupun daya khayal, b) hirup udara melalui hidung dengan pernafasan perut, tahan udara dalam perut selama 8 hitungan, keluarkan udara melalui hidung dengan menjaga posisi bahu tetap sejajar dan perut mengempis, c) hirup udara melalui hidung diikuti tangan lurus ke depan tahan selama 4 hitungan, keluarkan udara melalui hidung diikuti gerakan tangan yang menurun selama 4 hitungan, dengan menjaga posisi bahu tetap sejajar dan perut mengempis, dan d) hirup udara selama 4 hitungan dan keluarkan dengan menyuarakan “SSS” selama 4 hitungan tiga kali berturut-turut, (6) Siswa mempraktikkan pelatihan konsentrasi, ada 2 cara yaitu dengan belajar

memusatkan diri pada satu suara yang dilakukan dengan cara setiap siswa menyanyikan satu bait lagu yang dihafal dengan saling berhadapan bersama teman sekelompoknya dengan lagu yang berbeda-beda, dan guru mengecoh siswa antara penglihatan dan pendengaran mereka. (7) Siswa mempraktikkan pelatihan vokal, a) hirup udara melalui hidung dengan menggunakan pernafasan perut tahan selama 4 hitungan, saat mengeluarkan udara ucapkan huruf vokal “A” dengan berteriak lepas tidak ditahan di tenggorokan, semakin lama semakin keras, dan rasakan sampai perut benar-benar bergetar, b) ucapkan huruf vokal U...I...U...I...U.... Mmmmmoo... Mmmmmoo...Mmmmmaa.. .Mmmmmaa.... Mmmmmiii.... Mmmmmiii....Mmmmmaaa.. Mmmmmaa....secara berulang-ulang, mula-mula lambat kemudian menjadi cepat, (8) siswa mempraktikkan pelatihan olah tubuh dengan berlatih duduk, berdiri, berjalan, membungkuk secara lentur atau tidak kaku, (9) siswa mempraktikkan pelatihan ekspresi, siswa dalam posisi duduk dan mata terpejam, siswa mendengarkan cerita peneliti yang terdiri atas cerita bahagia, sedih, dan semangat, siswa harus mengikuti cerita peneliti dan mengekspresikan bentuk wajahnya sesuai dengan cerita peneliti, (10) siswa mendapatkan teks puisi dari guru, (11) siswa dibimbing guru memahami puisi yang akan dibaca dengan memahami isi, suasana, dan intonasi puisi. Berdasarkan isi, suasana, dan intonasi yang telah dipahami siswa melakukan pemenggalan pembacaan puisi, (12) siswa melakukan latihan membaca puisi.

Pertemuan pertama pada tahap yang ketiga yang merupakan kegiatan penutup terdiri atas tiga tindakan yaitu: (1) guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi, (2) guru dan siswa

merefleksi kegiatan pembelajaran membaca puisi, dan (3) guru menutup pembelajaran dengan memberi nasihat pada siswa untuk giat berlatih membaca puisi.

Pertemuan kedua pada tahap pendahuluan terdiri atas tiga tindakan yaitu (1) guru mengondisikan siswa menuju alam terbuka, (2) guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang kriteria penilaian membaca puisi, dan (3) guru memberikan motivasi pada siswa agar siswa dapat membaca puisi dengan baik.

Pertemuan kedua pada tahap kedua yaitu kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan terdiri atas dua kegiatan yaitu: (1) siswa membaca puisi di depan siswa yang lain secara bergantian berdasarkan urutan nama siswa yang dipanggil guru, dan (2) siswa yang tidak membaca puisi memberikan komentar pada siswa yang telah membaca puisi.

Pertemuan kedua pada tahap terakhir yaitu penutup, kegiatan yang dilakukan yaitu terdiri atas tiga kegiatan yaitu: (1) guru memberikan evaluasi secara keseluruhan tentang pembacaan puisi yang telah dilakukan masing-masing siswa, (2) guru bersama siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran membaca puisi yang telah dilakukan, dan (3) guru menutup pembelajaran dan memberi nasihat agar siswa giat berlatih membaca puisi.

### **3.1.1.3 Observasi**

Observasi adalah mengamati reaksi dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Pedoman observasi atau pengamatan digunakan untuk mengambil data penelitian pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang diamati yaitu: dalam observasi ini, data yang diperoleh

melalui beberapa cara antara lain: (1) tes unjuk kerja membacakan puisi siswa serta peningkatan setelah dilakukan selama dua siklus, (2) observasi untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) wawancara untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan guru, wawancara dilakukan dengan siswa yang mencapai nilai tertinggi, sedang, dan siswa yang mendapat nilai terendah, (4) dokumentasi yang digunakan sebagai laporan berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

### **3.1.1.3 Refleksi**

Setelah mengadakan tindakan kelas siklus I, dilakukan refleksi dengan menganalisis hasil tes dan nontes yang telah diperoleh pada siklus I ini. Analisis hasil tes dilakukan dengan keterampilan membaca puisi siswa. Analisis hasil nontes dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil dari refleksi tersebut kemudian dilakukan perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada siklus I.

### **3.1.2 Prosedur Tindakan pada Siklus II**

Prosedur penelitian tindakan kelas dalam siklus II terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **3.1.2.1 Perencanaan**

Berdasarkan refleksi yang penulis lakukan pada siklus I, penulis mengambil strategi pada siklus II. Proses penelitian tindakan kelas pada siklus II akan dilakukan suatu perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan dari perencanaan sampai refleksi. Perbaikan yang dilakukan sebagai bentuk perencanaan pada siklus II ini, meliputi: (1) merevisi rencana pembelajaran membacakan puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, (2) merevisi instrumen yang berupa data nontes, yaitu lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi. Instrumen yang berupa tes uraian dan tes tindakan, (3) berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan teman sejawat tentang kegiatan pembelajaran pada siklus II.

### **3.1.2.2 Tindakan**

Tindakan-tindakan yang dilakukan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Dalam siklus II juga dilakukan melalui dua pertemuan, dalam setiap pertemuan terdapat tiga tahap yaitu tahap pertama adalah pendahuluan, tahap kedua adalah kegiatan inti, dan tahap ketiga adalah penutup.

Pertemuan pertama pada tahap pertama terdapat empat tindakan yaitu: (1) guru mengondisikan siswa menuju alam terbuka, (2) guru melakukan tanya dengan siswa tentang kesulitan yang dialami siswa pada saat melakukan pelatihan dasar pada pertemuan sebelumnya, (3) guru menanggapi dan memberikan pemecahan terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat mengikuti teknik pelatihan dasar membaca puisi, (4) guru memberikan motivasi pada siswa agar siap mengikuti pembelajaran membaca puisi.

Pertemuan pertama pada tahap kedua yaitu: (1) siswa membentuk kelompok kecil, setiap kelompok terdiri atas dua siswa dengan membuat dua lingkaran yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar, (2) siswa melakukan pemanasan dengan cara berdiri tegak, kaki diregangkan sejajar bahu, lenturkan otot-otot tubuh, dan hirup udara selama 8 hitungan, kemudian siswa mengikutinya, dengan guru sebagai pendamping, (3) siswa mempraktikkan pelatihan pernafasan yaitu: a) hirup udara melalui hidung dengan pernafasan perut, tahan udara dalam perut selama 8 hitungan, keluarkan udara melalui hidung dengan menjaga posisi bahu tetap sejajar dan perut mengempis, b) hirup udara melalui hidung diikuti tangan lurus ke depan tahan selama 4 hitungan, keluarkan udara melalui hidung diikuti gerakan tangan yang menurun selama 4 hitungan, dengan menjaga posisi bahu tetap sejajar dan perut mengempis, c) hirup udara selama 4 hitungan dan keluarkan dengan menyuarakan “SSS” selama 4 hitungan tiga kali berturut-turut, dan d) ucapkan ma...ma...ma... mi...mi...mi... mu...mu...mu... me...me...me... mo...mo...mo..... secara berulang-ulang, mula-mula lambat kemudian menjadi cepat, dalam satu nafas (dalam posisi duduk), (4) Siswa mempraktikkan pelatihan konsentrasi, ada 2 cara yaitu dengan belajar memusatkan diri pada satu suara yang dilakukan dengan cara setiap siswa menyanyikan satu bait lagu yang dihafal dengan saling berhadapan bersama teman sekelompoknya dengan lagu yang berbeda-beda, dan guru mengecek siswa antara penglihatan dan pendengaran mereka. (7) Siswa mempraktikkan pelatihan vokal, a) hirup udara melalui hidung dengan menggunakan pernafasan perut tahan selama 4 hitungan, saat

mengeluarkan udara ucapkan huruf vokal “A” dengan berteriak lepas tidak ditahan di tenggorokan, semakin lama semakin keras, dan rasakan sampai perut benar-benar bergetar, b) ucapkan huruf vokal U...I...U...I...U.... Mmmmmoo... Mmmmmoo... Mmmmmaa.. .Mmmmmaa.... Mmmmmiii... Mmmmmiii...Mmmmmaaa.. Mmmmmaa....secara berulang-ulang, mula-mula lambat kemudian menjadi cepat, (8) pelatihan olah tubuh, siswa terlebih dulu melakukan gerakan-gerakan untuk melenturkan tubuh, (a) genggam kedua tangan, tarik ke atas secara perlahan sampai di atas kepala (8 kali hitungan), (b) kedua tangan diletakan di belakang kepala. Buka kedua siku lebar-lebar seperti sedang menarik bersamaan di belakang (8 kali hitungan) kemudian dilanjutkan dengan berlatih duduk, berdiri, berjalan, membungkuk secara lentur atau tidak kaku, (9) siswa mempraktikan pelatihan ekspresi, siswa dalam posisi duduk dan mata terpejam, siswa mendengarkan cerita peneliti yang terdiri atas cerita bahagia, sedih, dan semangat, siswa harus mengikuti cerita peneliti dan mengekspresikan bentuk wajahnya sesuai dengan cerita peneliti, (10) siswa berlatih membaca puisi.

Pertemuan pertama pada tahap yang ketiga yaitu (1) guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi, (2) guru bersama siswa merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan membuat kesimpulan terhadap pembelajaran membaca puisi yang telah dilaksanakan (3) guru menutup pembelajaran dengan memberikan nasihat agar siswa giat berlatih membaca puisi dan lebih banyak membaca karya sastra khususnya puisi.

Pertemuan kedua pada tahap pertama yaitu kegiatan pendahuluan terdiri atas tiga kegiatan yaitu: (1) guru mengondisikan siswa menuju alam terbuka, (2) guru membahas aspek yang masih kurang dikuasai siswa dalam membaca puisi, (3) guru memberi motivasi pada siswa agar siswa dapat membaca puisi lebih baik lagi.

Pertemuan kedua pada tahap kedua yaitu kegiatan inti terdiri atas dua kegiatan yaitu: (1) siswa membaca puisi di depan siswa yang lainnya secara bergantian berdasarkan urutan nama siswa yang dipanggil guru, dan (2) siswa yang tidak membaca puisi memberikan komentar pada siswa yang telah membaca puisi.

Pertemuan kedua pada tahap ketiga yaitu kegiatan penutup terdiri atas tiga kegiatan yaitu: (1) guru memberikan evaluasi secara keseluruhan tentang pembacaan puisi yang telah dilakukan masing-masing siswa, (2) guru bersama siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran membaca puisi yang telah dilakukan, dan (3) guru menutup pembelajaran dan memberi nasihat agar siswa giat berlatih membaca puisi dan lebih banyak membaca karya sastra khususnya membaca puisi.

### **3.1.2.3 Observasi**

Observasi adalah mengamati reaksi dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Pada tindakan siklus II ini masih dilakukan observasi untuk melihat peningkatan keterampilan membaca puisi dan perubahan perilaku siswa setelah dilakukan siklus I. Aspek-aspek yang diamati yaitu: dalam observasi ini, data yang diperoleh melalui beberapa cara antara lain: (1) tes

unjuk kerja membaca puisi siswa serta peningkatan setelah dilakukan selama dua siklus, (2) observasi untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) wawancara untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan guru, wawancara dilakukan dengan siswa yang mencapai nilai tertinggi, sedang, dan siswa yang mendapat nilai terendah, (4) dokumentasi yang digunakan sebagai laporan berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

#### **3.1.2.4 Refleksi**

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik pelatihan dasar dalam pembelajaran membaca puisi dan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan pada siklus I. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes keterampilan membaca puisi dan hasil nontes siklus II. Hasil nontes juga dianalisis untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus II.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh Banyumas dalam membaca puisi. Berikut data jumlah siswa kelas XA siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh.

**Tabel I. Data Jumlah Siswa Kelas XA SMA Negeri Sumpiuh Banyumas**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	XA	10	27	37

Alasan dipilihnya kelas XA sebagai subjek penelitian karena:

1. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran sastra khususnya membaca puisi, sebagian siswa belum mampu membaca puisi dengan penghayatan, teknik vokal, dan penampilan yang indah dan tepat.
2. Siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran sastra khususnya membaca puisi
3. Nilai siswa dalam pembelajaran membaca puisi di bawah yang diharapkan guru.
4. Siswa kurang adanya rasa percaya diri apabila untuk mengekspresikan puisi di depan kelas.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Sesuai dengan teori dalam penelitian yang telah dirumuskan di dalam bab II, maka variabel penelitian ini terdiri atas:

#### **3.3.1 Keterampilan Membaca Puisi**

Keterampilan membaca puisi adalah keterampilan mengekspresikan puisi kepada pendengar, yang bertujuan agar pendengar dapat memahami dan ikut merasakan isi puisi yang dibaca, dengan memperhatikan penghayatan, teknik vokal, dan penampilan yang sesuai dengan isi puisi yang dibaca.

Target tingkat keberhasilan setiap siswa ditetapkan jika siswa mampu membaca puisi dengan baik, yaitu mampu menggunakan pemenggalan, mimik, lafal, nada, tekanan, intonasi, jeda, gerak tubuh, dan penguasaan panggung

yang sesuai isi puisi yang dibaca. Target keberhasilan setiap siswa pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II ditetapkan nilai batas tuntas 70.

### **3.3.2 Teknik Pelatihan Dasar di Alam Terbuka**

Teknik pelatihan dasar membaca puisi merupakan salah satu jenis teknik pelatihan tidak langsung. Pelatihan tidak langsung dimaksudkan sebagai pelatihan yang tidak langsung berhadapan secara langsung dengan puisi yang dibaca. Pelatihan tidak langsung adalah pelatihan-pelatihan yang dapat mendukung atau memperkaya kemampuan membaca puisi.

Ada beberapa macam bentuk pelatihan dasar, yaitu pelatihan pernafasan, pelatihan konsentrasi, pelatihan vokal, pelatihan olah tubuh, dan pelatihan ekspresi (Doyin 2008: 45).

#### **3.3.2.1 Pelatihan Pernafasan**

Pelatihan pernafasan merupakan pelatihan dasar yang bertujuan untuk memberikan kemampuan untuk mengatur nafas, menarik dan mengeluarkan nafas agar tidak mengganggu ucapan dan dapat memperkuat stamina pembaca puisi. Inti pelatihan pernafasan terletak bagaimana seseorang mampu mengatur pernafasannya sehingga vokal menjadi jelas, dialog lebih lancar, dan stamina pembaca semakin kuat.

#### **3.3.2.2 Pelatihan Konsentrasi**

Tugas seorang pembaca puisi adalah menyatukan dirinya sendiri dengan puisi yang dibacanya. Untuk mampu menyatu dengan puisi yang dibacanya diperlukan konsentrasi yang kuat. Dalam konsentrasi ini seorang pembaca puisi harus mampu menundukkan panca inderanya, urat-uratnya,

pikirannya serta seluruh anggota tubuhnya dan kemudian mampu memerintahkannya untuk berlaku sesuai dengan isi puisi yang dibacanya.

### **3.3.2.3 Pelatihan Vokal**

Pelatihan vokal bertujuan untuk menciptakan vokal yang baik sehingga seorang pembaca puisi memiliki kemampuan mengucapkan kata-kata dengan jelas, mampu menguasai panggung dengan suaranya, dan mempunyai kekuatan untuk bermain sampai pembacaan selesai tanpa kehabisan suara.

### **3.3.2.4 Pelatihan *Gesture* (Gerak Tubuh)**

Olah tubuh menyangkut pelatihan bagaimana supaya anggota tubuh seseorang pembaca puisi lentur dan selalu mendukung penampilan. Gerakan anggota tubuh harus selalu selaras dengan isi puisi, juga harus selaras dengan kondisi panggung.

### **3.3.2.5 Pelatihan Ekspresi**

Jenis pelatihan dasar yang terakhir adalah pelatihan ekspresi. Ekspresi adalah kemampuan seorang pembaca puisi dalam menampilkan ekspresi wajah sesuai puisi yang dibaca.

## **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa instrumen tes dan nontes.

### **3.4.1 Instrumen Tes**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca puisi. Tes tersebut berupa tes tindakan dan

tes verbal. Tes tindakan adalah tes yang menghendaki respon yang berupa tindakan. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghayatan dan penampilan pada saat membaca puisi. Tes verbal adalah tes yang menghendaki respon berbentuk bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Bentuk bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan teknik vokal atau pelafalan pada waktu membaca puisi.

Agar pelaksanaan instrumen lebih mudah maka diperlukan instrumen dan alat bantu berupa kriteria atau pedoman penilaian. Penilaian tersebut harus menunjukkan pencapaian indikator yang ditentukan. Indikator dalam pembelajaran membaca puisi adalah siswa mampu membaca dengan penghayatan, intonasi, vokal, mimik yang sesuai.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan nilai membaca puisi adalah penguasaan penghayatan, penguasaan teknik vokal, dan penguasaan penampilan.

Skor penilaian membacakan puisi untuk penguasaan penghayatan skor maksimalnya mencapai 25 poin, penguasaan teknik vokal maksimal 50 poin, dan untuk penguasaan penampilan skor maksimalnya 25 poin. Untuk menskor penguasaan ketiga unsur tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

**TABEL 2. SKOR PENILAIANNYA**

No	Unsur yang dinilai	Skor minimal	Skor maksimal
1	Penghayatan		
	1.1 Pemenggalan	0	15
	1.2 Mimik	0	10

2	Teknik vokal		
	2.1 Lafal	0	10
	2.2 Nada	0	10
	2.3 Tekanan	0	10
	2.4 Intonasi	0	10
	2.5 Jeda	0	10
3	Penampilan		
	3.1 <i>Gesture</i> (gerak tubuh)	0	15
	3.2 Penguasaan panggung	0	10
JUMLAH		0	100

**TABEL 3. KRITERIA PENILAIAN**

No.	Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
1.	Pemenggalan	15	Sangat baik	Menempatkan pemenggalan kata sudah tepat dan sesuai
		12	Baik	Menempatkan pemenggalan kata sudah sesuai
		9	Cukup	Menempatkan pemenggalan kata sudah cukup tepat
		6	Kurang	Menempatkan pemenggalan kata kurang sesuai
		3	Sangat Kurang	Menempatkan pemenggalan kata tidak sesuai
2.	Mimik	10	Sangat baik	Mimik wajah sesuai dan tidak berlebihan
		8	Baik	Mimik wajah sesuai tetapi agak berlebihan
		6	Cukup	Mimik wajah cukup sesuai tetapi agak berlebihan
		4	Kurang	Mimik wajah kurang sesuai dan agak berlebihan
		2	Sangat Kurang	Mimik wajah belum sesuai dan terlalu berlebihan
3.	Lafal	10	Sangat baik	Pengucapan kata sangat jelas dan mudah dipahami

		8	Baik	Pengucapan kata jelas dan mudah dipahami
		6	Cukup	Pengucapan kata jelas
		4	Kurang	Pengucapan kata masih kurang jelas
		2	Sangat Kurang	Pengucapan kata masih kurang jelas dan sulit dipahami
4.	Nada	10	Sangat baik	Nada yang diucapkan sangat sesuai dengan isi puisi
		8	Baik	Nada yang diucapkan tepat dengan isi puisi
		6	Cukup	Nada yang diucapkan cukup tepat dengan isi puisi
		4	Kurang	Nada yang diucapkan monoton
		2	Sangat Kurang	Nada yang diucapkan tidak sesuai dengan isi puisi
5.	Tekanan	10	Sangat baik	Tekanan pada kata yang terpenting sudah sangat tepat
		8	Baik	Tekanan pada kata yang terpenting sudah tepat
		6	Cukup	Tekanan pada kata yang terpenting cukup tepat
		4	Kurang	Tekanan pada kata yang terpenting kurang tepat
		2	Sangat Kurang	Tekanan pada kata yang terpenting masih sangat kurang tepat
6.	Intonasi	10	Sangat baik	Intonasi yang digunakan sangat tepat, tidak monoton/datar
		8	Baik	Intonasi yang digunakan tepat, tidak monoton/datar
		6	Cukup	Intonasi yang digunakan cukup tepat, agak monoton/datar
		4	Kurang	Intonasi yang digunakan kurang tepat, terkesan monoton/datar
		2	Sangat Kurang	Intonasi yang digunakan tidak tepat terkesan monoton /datar
7.	Jeda	10	Sangat baik	Jeda dalam membaca puisi sangat baik dan sangat tepat
		8	Baik	Jeda dalam membaca puisi sudah tepat
		6	Cukup	Jeda dalam membaca puisi cukup tepat
		4	Kurang	Jeda dalam membaca puisi kurang tepat
		2	Sangat Kurang	Jeda dalam membaca puisi tidak

				tepat
8.	Gesture	15	Sangat baik	Gerakan tangan, kepala, dan badan sangat sesuai dengan isi puisi yang dibacanya
		12	Baik	Gerakan tangan, kepala, dan badan sesuai dengan isi puisi yang dibacanya
		9	Cukup	Gerakan tangan, kepala, dan badan cukup sesuai dengan isi puisi yang dibacanya
		6	Kurang	Gerakan tangan, kepala, dan badan kurang sesuai dengan isi puisi yang dibacanya
		3	Sangat Kurang	Gerakan tangan, kepala, dan badan tidak sesuai dengan isi puisi yang dibacanya
9.	Pengusaan Panggung	10	Sangat baik	Dapat menguasai panggung dengan sangat baik tanpa rasa tegang dan grogi
		8	Baik	Dapat menguasai panggung tanpa rasa tegang dan grogi
		6	Cukup	Dapat menguasai panggung cukup baik tetapi masih tegang dan grogi
		4	Kurang	Penguasaan panggung masih tegang dan grogi
		2	Sangat Kurang	Belum menguasai panggung, masih tegang dan grogi

### 3.4.2 Instrumen nontes

Bentuk instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa, sikap siswa dalam pembelajaran, serta tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan selama mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Bentuk instrumen nontes dalam penelitian ini terdiri atas pedoman observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

### 3.4.2.1 Lembar observasi

Lembar observasi digunakan dengan tujuan memperoleh data mengenai perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Subjek sasaran yang diamati dalam observasi difokuskan pada perilaku positif dan perilaku negatif yang muncul saat berlangsungnya penelitian pada siklus I dan siklus II. Terdapat sepuluh aspek yang diamati yaitu: (1) siswa yang memperhatikan penjelasan guru, (2) siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, (3) siswa yang tertarik atau senang terhadap pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, (4) siswa yang tidak tertarik atau senang terhadap pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam, (5) siswa yang antusias mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, (6) siswa yang tidak antusias mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, (7) siswa yang melaksanakan perintah guru untuk membaca puisi, (8) siswa yang tidak melaksanakan perintah guru untuk membaca puisi, (9) siswa yang tenang saat temannya membaca puisi, dan (10) siswa yang tidak tenang saat temannya membaca puisi.

### 3.4.2.2 Lembar Jurnal

Lembar jurnal dibuat untuk mengetahui respon siswa tentang pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Guru menyediakan lembar jurnal guru dan lembar jurnal siswa.

Lembar jurnal yang diisi guru (peneliti) meliputi pendapat guru terhadap seluruh kejadian yang dilihat dan dirasakan selama proses pembelajaran

berlangsung. Hal-hal yang dicatat dan diisi dalam lembar jurnal guru meliputi: (1) respon atau tanggapan guru terhadap kegiatan yang telah dilakukan, (2) respon guru terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (3) tanggapan guru terhadap tingkah laku siswa dalam kegiatan membaca puisi, (4) fenomena yang muncul di kelas saat pembelajaran berlangsung.

Lembar jurnal yang diisi siswa meliputi: (1) kesulitan yang dialami siswa saat membaca puisi, (2) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, (3) tanggapan siswa mengenai teknik yang dilakukan, (4) tanggapan siswa tentang pembelajaran membaca puisi melalui teknik pelatihan dasar di alam terbuka, (5) saran siswa untuk pembelajaran membaca puisi selanjutnya.

#### **3.4.2.3 Pedoman wawancara**

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berisi pendapat siswa mengenai kemudahan atau kesulitan dalam pembelajaran membaca puisi dengan metode-metode sebelumnya yang dilakukan oleh guru. Adapun aspek yang diungkap dalam pedoman wawancara meliputi (1) senang atau tidaknya siswa dengan pembelajaran membaca puisi melalui teknik pelatihan dasar di alam terbuka, (2) pendapat siswa tentang pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka (3) pernah tidaknya penerapan membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka dalam proses pembelajaran membaca puisi, (4) kesulitan yang dihadapi siswa pada saat kegiatan berlangsung, (5) apa yang disukai atau tidak disukai dari pembelajaran

membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, (6) berhasil atau tidaknya pelatihan membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka.

#### **3.4.2.4 Dokumentasi**

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto. Pengambilan data dengan dokumentasi foto digunakan dengan tujuan memperoleh gambaran secara visual tentang pembelajaran yang dilakukan. Pengambilan data dengan dokumentasi foto ini difokuskan pada (1) saat proses awal pembelajaran, (2) saat guru menyampaikan petunjuk pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, (3) saat siswa mengikuti petunjuk pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar, (4) saat siswa berlatih membaca puisi, (5) saat siswa menanggapi pembacaan puisi yang dibacakan oleh temannya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ada dua macam, yaitu teknik tes dan nontes.

#### **3.5.1 Teknik Tes**

Teknik yang digunakan berupa tes unjuk kerja. Untuk memperoleh data, tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu siklus I dan siklus II. Bentuk tes unjuk kerja yang digunakan dalam siklus I dan siklus II sama, yaitu berbentuk aktivitas membaca puisi. Tes diberikan kepada seluruh siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh.

Tes unjuk kerja dilaksanakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam membaca puisi. Target tingkat keberhasilan siswa ditetapkan jika nilai rata-rata

siswa klasikal dalam membaca puisi adalah 70 pada siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data tes unjuk kerja membaca puisi adalah: jika guru melihat siswa membaca puisi dengan kriteria (1) penghayatan, (2) penguasaan teknik vokal, dan (3) penguasaan penampilan.

Hasil perhitungan skor siswa masing-masing tes ini kemudian dibandingkan antara hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II. Hasil perbandingan siklus I dan siklus II akan memberikan gambaran presentase peningkatan keterampilan membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka.

### **3.5.2 Teknik Nontes**

Teknik analisis data nontes dilakukan dengan teknik kategori data kualitatif, yaitu menguraikan data nontes secara deskripsi. Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

#### **3.5.2.1 Teknik Observasi**

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti adalah untuk respon dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Observasi ini berlaku pada semua siswa dengan cara memberi tanda (v) pada lembar observasi. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses dan perilaku siswa dalam pembelajaran.

#### **3.5.2.2 Teknik Jurnal**

Teknik jurnal dibuat dengan tujuan mengetahui respon siswa terhadap mata pelajaran membaca puisi. Guru menyiapkan lembar jurnal siswa dan jurnal guru.

Jurnal guru berisi uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dapat ditangkap guru pengampu selama kegiatan pembelajaran. Jurnal siswa berisi tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka.

### **3.5.2.3 Teknik Wawancara**

Wawancara dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Wawancara dilaksanakan pada tiga orang siswa yaitu satu orang siswa yang mendapat nilai membaca puisi dengan kategori baik, satu orang siswa yang memiliki nilai membaca puisi berkategori sedang, dan satu orang siswa yang memiliki nilai membaca puisi yang berkategori rendah. Untuk wawancara disediakan lima pertanyaan yang harus dijawab siswa. Hasil wawancara ditulis oleh peneliti. Cara pengisian pedoman wawancara, yaitu dengan menulis jawaban siswa pada lembar jawab yang tersedia.

### **3.5.2.4 Dokumentasi**

Pengambilan atau perekaman gambar dilakukan dengan menggunakan kamera foto, hasil rekaman gambar berupa aktivitas guru melakukan proses awal pembelajaran sampai guru mengakhiri pembelajaran. Adapun pengambilan gambar pada penelitian dilaksanakan pada saat siswa dan guru melakukan beberapa aktivitas, antara lain: (1) saat proses awal pembelajaran, (2) saat guru menyampaikan petunjuk pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, (3) saat siswa mengikuti petunjuk pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar, (4) saat siswa berlatih membaca puisi, (5) saat siswa menanggapi pembacaan puisi yang dibacakan oleh temannya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua teknik tersebut.

#### 3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data diperoleh dari hasil tes unjuk kerja membacakan puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka melalui siklus I dan siklus II. Langkah perhitungannya, sebagai berikut: (1) menghitung skor tiap aspek, (2) menghitung skor kumulatif dari

seluruh aspek, (3) menghitung skor rata-rata, dan (4) menghitung persentase nilai. Persentase nilai dilakukan untuk mengetahui jawaban dan keperluan deskripsi analisis data secara kualitatif.

Analisis tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Merekap skor yang diperoleh siswa
- (2) Menghitung skor rata-rata kelas
- (3) Menghitung nilai kumulatif
- (4) Menghitung persentase, dengan rumus :

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100\%$$

R

Keterangan :

SP : Skor Persentase

SK : Skor Kumulatif

R : Jumlah Responden

Berikut tabel persentasase kategori membaca puisi:

**Tabel 4. Tabel Persentase Kategori Membaca Puisi**

No.	Persentase	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	70-84	Baik
3.	55-69	Cukup
4.	0-54	Kurang baik

Hasil perhitungan persentase keterampilan membaca puisi dari hasil tes siklus I dan siklus II diperbandingkan. Hasil dari perbandingan tersebut, akan dapat diketahui mengenai peningkatan keterampilan membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka.

### **3.6.2 Teknik Kualitatif**

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari instrumen nontes yang berupa observasi, jurnal, dan dokumentasi foto. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data nontes yang diperoleh. Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil tes dan nontes sehingga dapat diketahui adanya perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini meliputi hasil tes dan hasil nontes. Hasil ini diperoleh dari siklus I dan siklus II berupa keterampilan membaca puisi setelah tindakan penelitian dilakukan. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa keterampilan membaca puisi setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, sedangkan hasil nontes dari observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi.

##### **4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I**

Siklus I merupakan tindakan awal penelitian menggunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Tindakan siklus I ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas XA. Pembelajaran membaca puisi siklus I terdiri atas data tes dan data nontes. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

##### **4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I**

Hasil tes membaca puisi pada siklus I ini merupakan data awal setelah dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Kriteria penilaian pada siklus I meliputi: (1) pemenggalan, (2) mimik,

71

(3) lafal, (4) nada, (5) tekanan, (6) intonasi, (7) jeda, (8) *gesture* (gerakan tubuh), dan (9) penguasaan panggung.

Secara umum, hasil tes pembacaan puisi menggunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5 Hasil Tes Siklus I Keterampilan Membaca Puisi**

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimal	%	Kategori
1	Penghayatan	15	71,35	Baik
	Pemenggalan Mimik	10	71,35	Baik
2	Penguasaan Teknik Vokal			
	Lafal	10	74,59	Baik
	Nada	10	69,73	Baik
	Tekanan	10	63,78	Cukup
	Intonasi	10	68,65	Cukup
3	Jeda	10	70,81	Baik
	Penampilan			
	<i>Gesture</i> (gerakan tubuh)	15	60,54	Cukup
	Penguasaan panggung	10	62,70	Cukup
Rata-rata jumlah		100	613,5	Cukup
Rata-rata nilai		$X = \frac{613,5}{9} = 68,17$		Cukup

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa persentase nilai klasikal aspek pemenggalan sebesar 71,35% atau dalam kategori baik. Persentase pencapaian nilai klasikal aspek mimik sebesar 71,35% atau dalam kategori baik. Persentase pencapaian nilai klasikal aspek lafal sebesar 74,59% atau dalam kategori baik. Persentase pencapaian nilai klasikal aspek nada sebesar 69,73% atau dalam kategori baik. Persentase pencapaian nilai klasikal aspek tekanan sebesar 63,78% atau dalam kategori cukup. Persentase pencapaian nilai klasikal aspek intonasi sebesar 68,65% atau dalam kategori cukup. Persentase pencapaian nilai klasikal aspek jeda sebesar 70,81% atau dalam kategori cukup. Persentase pencapaian nilai klasikal aspek *gesture* (gerakan tubuh) sebesar 60,54% atau dalam kategori cukup. Persentase pencapaian nilai klasikal aspek penguasaan panggung sebesar 62,70% atau dalam kategori cukup.

Pencapaian persentase nilai klasikal yang paling rendah terdapat pada aspek *gesture* atau gerakan tubuh yaitu hanya 60,54% sedangkan persentase pencapaian nilai tertinggi pada aspek lafal yaitu 74,59%. Jadi, pada siklus I ini nilai rata-rata kemampuan dalam membaca puisi secara klasikal mencapai 68,17% dan termasuk kategori cukup.

Hasil tes keterampilan membaca puisi pada siklus I dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

**Diagram Batang 1 Hasil Tes Siswa dalam Membaca Puisi Siklus I**

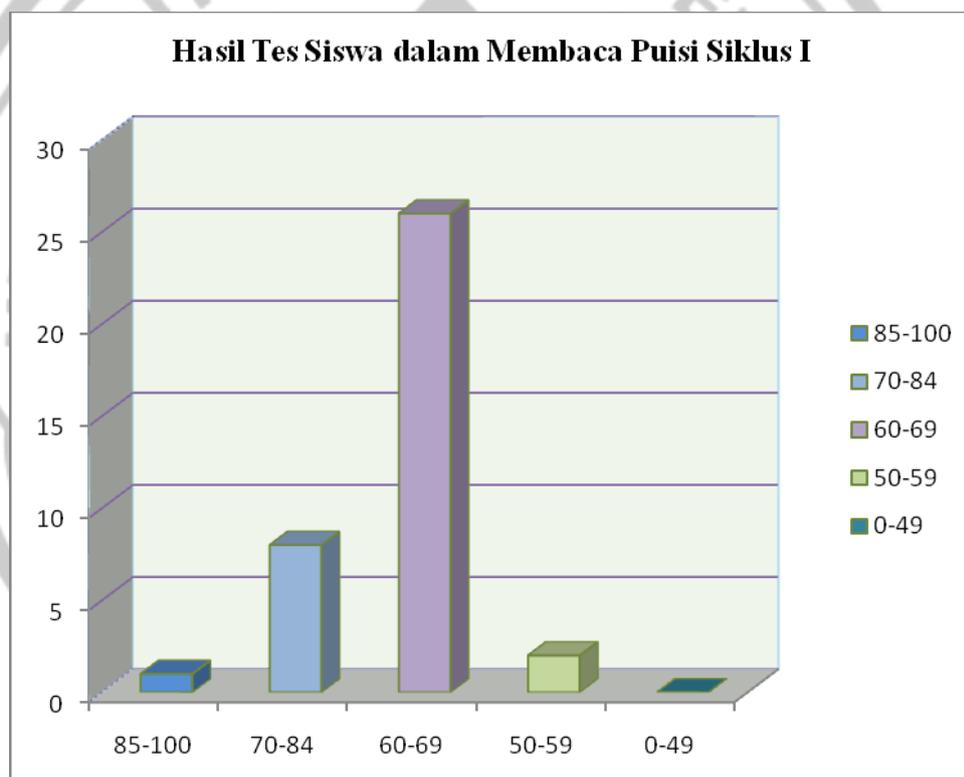


Diagram batang 1 di atas menunjukkan mayoritas siswa berada pada kategori sangat baik antara 85-100 sebanyak 1 orang siswa nomor absen (1), kategori baik antara 70-84 sebanyak 8 orang siswa nomor absen (2, 6, 12, 18, 20, 21, 22, 29), kategori cukup antara 60-69 sebanyak 26 orang siswa nomor absen (3,

4, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 19, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, dan 37), kategori kurang antara 50-59 sebanyak 2 orang siswa nomor absen (5 dan 13), kategori sangat kurang antara 0-49 sebanyak 0 orang siswa .

#### **Diagram Lingkaran 1 Hasil Tes Siswa dalam Membaca Puisi**

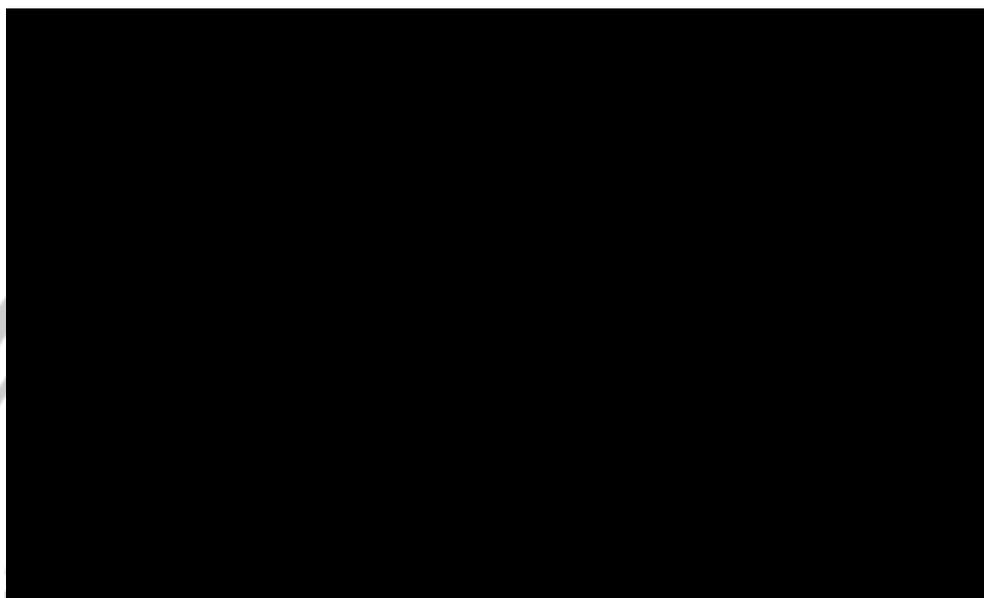


Diagram lingkaran I di atas menunjukkan bahwa persentase pencapaian tes membaca puisi, untuk kategori sangat baik antara 85-100 sebanyak 3 %, kategori baik antara 70-84 sebanyak 22%, kategori cukup antara 60-69 sebanyak 70%, kategori kurang antara 50-59 sebanyak 5 %, kategori sangat kurang antara 0-49 sebanyak 0 %.

##### **4.1.1.1.1 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Pemenggalan**

Penilaian tes membaca puisi aspek pemenggalan tidak sekadar berhubungan dengan pengambilan nafas pada saat membaca puisi, tetapi juga pemaknaan baris-baris puisi. Hasil penilaian membaca puisi pada siklus I aspek pemenggalan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Pemenggalan Siklus I**

No.	Skor	Kategori	F	Bobot	%	Nilai Rata-rata
1	15	Sangat baik	1	15	2,70	$\frac{396}{37 \times 15} \times 100$ = 71,35 Kategori Baik
2	12	Baik	19	228	51,35	
3	9	Cukup	17	153	45,95	
4	6	Kurang	0	0	0	
5	3	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			37	396	100	

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi siswa untuk aspek pemenggalan dalam kategori sangat baik dengan skor 15 dicapai oleh 1 orang siswa atau sebesar 2,70%. Kategori baik dengan skor 12 dicapai oleh 19 orang siswa atau sebesar 51,35%. Kategori cukup dengan skor 9 dicapai oleh 17 orang siswa atau sebesar 45,95%. Kategori kurang dengan skor 0 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0%. Kategori sangat kurang dengan skor 0 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0%. Pada tahap I nilai rata-rata aspek pemenggalan adalah sebesar 71,35 dan masuk dalam kategori baik.

#### **4.1.1.1.2 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Mimik**

Penilaian tes membaca puisi aspek mimik dalam hal ini adalah ekspresi wajah saat membaca puisi. Hasil penilaian membaca puisi pada siklus I aspek mimik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Mimik Siklus I**

No.	Skor	Kategori	F	Bobot	%	Nilai Rata-rata
1	10	Sangat baik	0	0	0	$\frac{264}{37 \times 10} \times 100$ $= 71,35$ Kategori Baik
2	8	Baik	21	168	56,76	
3	6	Cukup	16	96	43,24	
4	4	Kurang	0	0	0	
5	2	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			37	264	100	

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi siswa untuk aspek mimik dalam kategori sangat baik dengan skor 10 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Kategori baik dengan skor 8 dicapai oleh 21 orang siswa atau sebesar 56,76%. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh 16 orang siswa atau sebesar 43,24 %. Kategori kurang dengan skor 4 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Kategori sangat kurang dengan skor 2 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Pada tahap I nilai rata-rata aspek mimik adalah sebesar 71,35 dan masuk dalam kategori baik.

#### 4.1.1.1.3 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Lafal

Penilaian tes membaca puisi aspek lafal difokuskan pada pengucapan kata-kata yang ada dalam mengucapkan bunyi bahasa baik dalam suku kata, frasa maupun kalimat jelas sesuai dengan jiwa dan tema

puisi tersebut. Hasil penilaian membaca puisi pada siklus I aspek lafal dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Lafal Siklus I**

No.	Skor	Kategori	F	Bobot	%	Nilai Rata-rata
1	10	Sangat baik	0	0	0	$\frac{276}{37 \times 10} \times 100$ $= 74,59$ Kategori Baik
2	8	Baik	27	216	72,97	
3	6	Cukup	10	60	27,03	
4	4	Kurang	0	0	0	
5	2	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			37	276	100	

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi siswa untuk aspek lafal dalam kategori sangat baik dengan skor 10 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Kategori baik dengan skor 8 dicapai oleh 27 orang siswa atau sebesar 72,97%. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh 10 orang siswa atau sebesar 27,03 %. Kategori kurang dengan skor 4 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Kategori sangat kurang dengan skor 2 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Pada tahap I nilai rata-rata aspek lafal adalah sebesar 74,59 dan masuk dalam kategori baik.

#### 4.1.1.1.4 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Nada

Penilaian tes membaca puisi aspek nada difokuskan pada tinggi rendahnya suara dengan isi puisi tersebut. Hasil penilaian membacaka puisi pada silkus I aspek nada dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Nada Siklus I**

No.	Skor	Kategori	F	Bobot	%	Nilai Rata-rata
1	10	Sangat baik	0	0	0	$\frac{258}{37 \times 10} \times 100$ $= 69,73$ Kategori Baik
2	8	Baik	21	168	56,76	
3	6	Cukup	13	78	35,14	
4	4	Kurang	3	12	8,10	
5	2	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			37	258	100	

Data pada tabel 9 menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi siswa untuk aspek nada dalam kategori sangat baik dengan skor 10 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Kategori baik dengan skor 8 dicapai oleh 21 orang siswa atau sebesar 56,76 %. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh 13 orang siswa atau sebesar 35,14%. Kategori kurang dengan skor 4 dicapai oleh 3 orang siswa atau sebesar 8,10 %. Kategori sangat kurang dengan skor 2 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Pada tahap I nilai rata-rata aspek nada adalah sebesar 69,73 dan masuk dalam kategori baik.

#### 4.1.1.1.5 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Tekanan

Penilaian tes membaca puisi aspek tekanan difokuskan pada kata terpenting, yaitu kata yang menjadi intisari kalimat atau intisari bait puisi tersebut. Hasil penilaian membaca puisi pada siklus I aspek tekanan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 10 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Tekanan Siklus I**

No.	Skor	Kategori	F	Bobot	%	Nilai Rata-rata
1	10	Sangat baik	0	0	0	$\frac{238}{37 \times 10} \times 100$ $= 63,78$ Kategori Baik
2	8	Baik	7	56	18,92	
3	6	Cukup	30	180	35,14	
4	4	Kurang	0	0	0	
5	2	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			37	236	100	

Data pada tabel 10 menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi siswa untuk aspek tekanan dalam kategori sangat baik dengan skor 10 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Kategori baik dengan skor 8 dicapai oleh 7 orang siswa atau sebesar 18,92%. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh 30 orang siswa atau sebesar 81,08%. Kategori kurang dengan skor 4 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0%. Kategori sangat kurang dengan skor 2 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Pada tahap I nilai rata-rata aspek tekanan adalah sebesar 63,78 dan masuk dalam kategori cukup.

#### 4.1.1.1.6 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Intonasi

Penilaian tes membaca puisi aspek intonasi difokuskan pada kalimat atau kata yang diucapkan tepat tidak monoton dan datar sesuai dengan irama puisi tersebut. Hasil penilaian membaca puisi pada siklus I aspek intonasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 11 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Intonasi Siklus I**

No.	Skor	Kategori	F	Bobot	%	Nilai Rata-rata
1	10	Sangat baik	0	0	0	$\frac{254}{37 \times 10} \times 100$ $= 68,65$ Kategori Cukup
2	8	Baik	20	160	54,05	
3	6	Cukup	13	78	35,14	
4	4	Kurang	4	16	10,81	
5	2	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			37	254	100	

Data pada tabel 11 menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi siswa untuk aspek intonasi dalam kategori sangat baik dengan skor 10 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Kategori baik dengan skor 8 dicapai oleh 20 orang siswa atau sebesar 54,05 %. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh 13 orang siswa atau sebesar 35,14%. Kategori kurang dengan skor 4 dicapai oleh 4 orang siswa atau sebesar 10,81 %. Kategori sangat kurang dengan skor 2 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Pada tahap I nilai rata-rata aspek intonasi adalah sebesar 68,65 dan masuk dalam kategori cukup.

#### 4.1.1.1.7 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Jeda

Penilaian tes membaca puisi aspek jeda pembaca puisi harus dapat mengatur jeda secara tepat. Seorang pembaca boleh mengambil napas beberapa lama. Hasil penilaian membaca puisi pada siklus I aspek jeda dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 12 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Jeda Siklus I**

No.	Skor	Kategori	F	Bobot	%	Nilai Rata-rata
1	10	Sangat baik	2	20	5,41	$\frac{262}{37 \times 10} \times 100$ $= 70,81$ Kategori Baik
2	8	Baik	16	128	43,24	
3	6	Cukup	19	114	51,35	
4	4	Kurang	0	0	0	
5	2	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			37	262	100	

Data pada tabel 12 menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi siswa untuk aspek jeda dalam kategori sangat baik dengan skor 10 dicapai oleh 2 orang siswa atau sebesar 5,41%. Kategori baik dengan skor 8 dicapai oleh 16 orang siswa atau sebesar 43,24%. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh 19 orang siswa atau sebesar 51,35%. Kategori kurang dengan skor 4 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Kategori sangat kurang dengan skor 2 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Pada tahap I nilai rata-rata aspek jeda adalah sebesar 70,81 dan masuk dalam kategori baik.

#### 4.1.1.1.8 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek *Gesture* (gerakan tubuh)

Penilaian tes membaca puisi aspek *gesture* (gerakan tubuh) difokuskan pada perwujudan ekspresi atas penghayatan pada puisi yang dibacanya, gerakan tubuh ini tidak dibuat-buat namun muncul sendiri akibat adanya penghayatan pada puisi. Hasil penilaian membaca puisi pada siklus I aspek *gesture* (gerakan tubuh) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 13 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek *Gesture* (gerakan tubuh) Siklus I**

No.	Skor	Kategori	F	Bobot	%	Nilai Rata-rata
1	15	Sangat baik	0	0	0	$\frac{336}{37 \times 15} \times 100$ =60,54 Kategori Cukup
2	12	Baik	6	72	16,22	
3	9	Cukup	26	234	70,27	
4	6	Kurang	5	30	13,51	
5	3	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			37	336	100	

Data pada tabel 13 menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi siswa untuk aspek *gesture* (gerakan tubuh) dalam kategori sangat baik dengan skor 15 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Kategori baik dengan skor 12 dicapai oleh 6 orang siswa atau sebesar 16,22 %. Kategori cukup dengan skor 9 dicapai oleh 26 orang siswa atau sebesar 70,27%. Kategori kurang dengan skor 6 dicapai oleh 5 orang siswa atau sebesar 13,51%. Kategori sangat kurang dengan skor 3 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Pada tahap I nilai rata-rata aspek *gesture* (gerakan tubuh) adalah sebesar 60,54 dan masuk dalam kategori cukup.

#### 4.1.1.1.9 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Penguasaan Panggung

Penilaian tes membaca puisi aspek penguasaan panggung difokuskan pada penampilan siswa yang dapat memanfaatkan panggung yang ada di depan kelas dengan menggunakan panggung yang bergerak secara maksimal. Hasil penilaian membaca puisi pada siklus I aspek penguasaan panggung dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 14 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Penguasaan Panggung Siklus I**

No.	Skor	Kategori	F	Bobot	%	Nilai Rata-rata
1	10	Sangat baik	0	0	0	$\frac{232}{37 \times 10} \times 100$ $= 62,70$ Kategori Cukup
2	8	Baik	9	72	24,32	
3	6	Cukup	24	144	64,86	
4	4	Kurang	4	16	10,81	
5	2	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			37	232	100	

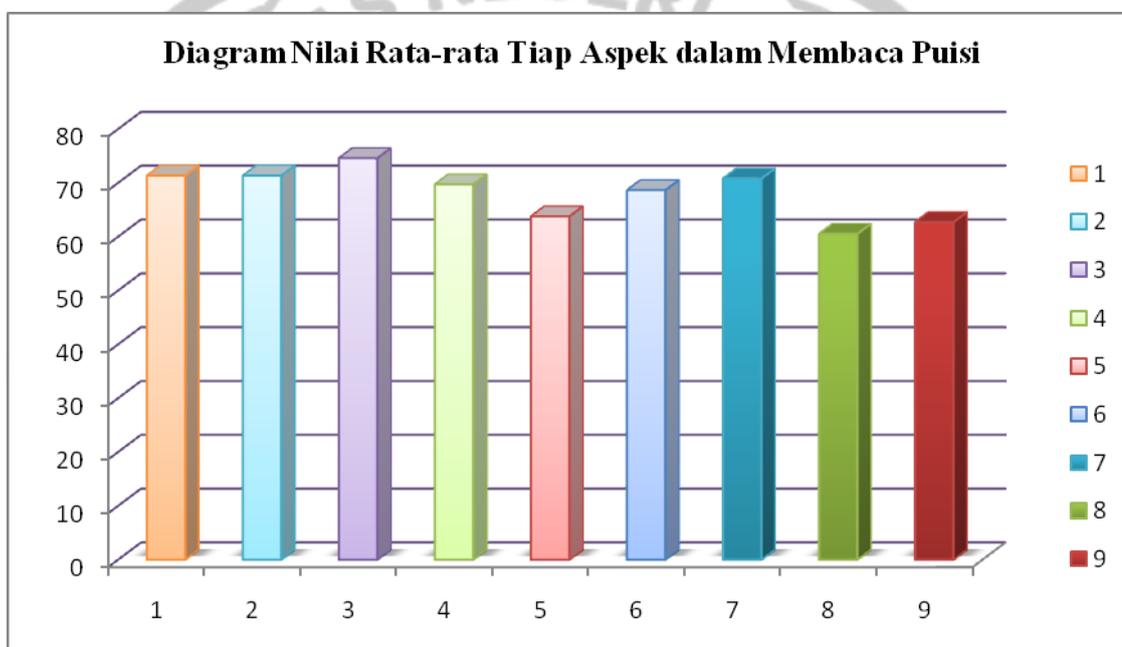
Data pada tabel 14 menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi siswa untuk aspek penguasaan panggung dalam kategori sangat baik dengan skor 10 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Kategori baik dengan skor 8 dicapai oleh 9 orang siswa atau sebesar 24,32 %. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh 24 orang siswa atau sebesar 64,86 %. Kategori kurang dengan skor 4 dicapai oleh 4 orang siswa atau sebesar 10,81 %. Kategori sangat kurang dengan skor 2 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Pada tahap I nilai rata-rata

aspek penguasaan panggung adalah sebesar 62,70 dan masuk dalam kategori cukup.

Hasil rata-rata tes keterampilan membaca puisi pada siklus I dari aspek pemenggalan kata, mimik, lafal, nada, tekanan, intonasi, jeda, *gesture* (gerakan tubuh) dan penguasaan panggung dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut.

**Diagram Batang 2 Hasil Nilai Rata-rata Tiap Aspek dalam Membaca Puisi**

**Siklus I**



Keterangan:

1 = pemenggalan    2 = mimik    3 = lafal    4 = nada    5 = tekanan  
6 = intonasi    7 = jeda    8 = *gesture* (gerakan tubuh)    9 = penguasaan panggung

Diagram 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam tiap aspek pemenggalan sebesar 71,35%, aspek mimik sebesar 71,35%, aspek lafal sebesar 74,59%, aspek nada sebesar 69,73%, aspek tekanan sebesar 63,78%, aspek intonasi sebesar 68,65%, aspek jeda sebesar 70,81%, aspek *gesture* (gerakan tubuh) sebesar 61,08%, aspek penguasaan panggung sebesar 62,70%. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca puisi pada siklus I termasuk dalam kategori cukup, dan dari kesembilan aspek yang dinilai lima yang mendapat nilai baik yaitu aspek pemenggalan, aspek mimik, aspek lafal, aspek nada, dan aspek jeda serta lainnya mendapat nilai cukup. Sehingga perlu diperbaiki pada pembelajaran siklus II.

#### 4.1.1.2 Hasil Non Tes Siklus I

Hasil penelitian siklus I didapatkan dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan hasil dokumentasi foto. Hasil selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut.

##### 4.1.1.2.1 Hasil Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh. Pengambilan data observasi dilakukan selama proses pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Pengambilan data observasi ini bertujuan untuk mengetahui respon perilaku siswa dalam menerima pelajaran dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka.

**Tabel 15 Persentase Hasil Observasi**

Baik			Tidak		
Aspek pengamatan	Jumlah	Persen	Aspek pengamatan	Jumlah	Persen
Aspek pengamatan 1	30	81,08	Aspek pengamatan 2	7	18,92
Aspek pengamatan 3	31	83,78	Aspek pengamatan 4	6	16,22
Aspek pengamatan 5	26	70,27	Aspek pengamatan 6	11	29,73
Aspek pengamatan 7	32	86,49	Aspek pengamatan 8	5	13,51
Aspek pengamatan 9	24	64,86	Aspek pengamatan 10	13	35,14

### Keterangan Aspek Observasi

Memperhatikan penjelasan guru.

Tidak memperhatikan penjelasan guru.

Tertarik atau senang terhadap pembelajaran teknik pelatihan dasar di alam terbuka.

Tidak tertarik atau senang terhadap pembelajaran teknik pelatihan dasar di alam terbuka.

Antusias mengikuti pembelajaran teknik pelatihan dasar di alam terbuka.

Tidak antusias mengikuti pembelajaran teknik pelatihan dasar di alam terbuka.

Melaksanakan perintah guru untuk membaca puisi.

Tidak melaksanakan perintah guru untuk membaca puisi.

Tenang saat temannya membaca puisi.

Tidak tenang saat temannya membaca puisi.

Pada siklus I ini, terdapat beberapa perilaku yang terdeskripsi melalui observasi. Selama pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan teknik pelatihan dasar, tidak semua siswa mengikutinya dengan baik. Hal tersebut dapat dimaklumi karena pembelajaran yang diterapkan merupakan hal baru bagi siswa sehingga perlu proses untuk menyesuaikan.

Dari hasil observasi ini dapat diketahui bahwa belum ada perubahan atau peningkatan tingkah laku yang cukup berarti. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengidentifikasi setiap aspek yang telah diobservasi dengan bantuan seorang teman.

Dari aspek observasi yang pertama yaitu pada saat siswa memerhatikan penjelasan guru, dapat dikategorikan baik atau sebesar 81,08 %. Hampir semua siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh memerhatikan penjelasan yang diberikan peneliti.

Berdasarkan aspek observasi yang kedua yaitu mengenai siswa yang tidak memerhatikan penjelasan guru, tergolong dalam kategori sangat rendah atau hanya 18,92% yang ditunjukkan oleh 11 siswa yang tidak memerhatikan

penjelasan peneliti dengan baik karena siswa merasa ada hal yang baru pada proses pembelajaran, yang berbeda dari hari-hari sebelumnya. Disimpulkan bahwa pada dasarnya semua siswa sepenuhnya siap memerhatikan penjelasan guru, hal ini ditunjukkan hanya 11 siswa saja yang tidak memerhatikan penjelasan guru dari 37 siswa di kelas XA SMA Negeri Sumpih

Aspek observasi ketiga yaitu ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka dapat dikategorikan baik atau sebesar 83,78%. Siswa dengan senang hati mengikuti pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka/di luar ruangan kelas karena siswa dapat bebas berekspresi dalam mengikuti pelatihan dasar membaca puisi di alam terbuka.

Siswa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka yang merupakan (aspek observasi keempat) juga tergolong dalam kategori sangat rendah atau 16,22% yang ditunjukkan oleh 6 siswa. Enam siswa tersebut tidak tertarik dengan pembelajaran di luar ruangan kelas karena siswa tersebut malas untuk berpindah tempat. Pada dasarnya semua siswa kelas XA tertarik dengan pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Hal tersebut ditunjukkan oleh 31 siswa yang tertarik dengan pembelajaran membaca puisi di alam terbuka dari 37 siswa di kelas XA SMA Negeri Sumpih.

Aspek kelima yaitu antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka tergolong dalam kategori baik atau 70,27%. Terdapat 26 siswa yang sangat antusias pada

pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka yang dibuktikan dengan kesungguhan siswa-siswa tersebut dalam melaksanakan dan mengikuti tahap demi tahap pelatihan dasar membaca puisi yang dilaksanakan di alam terbuka.

Kurang antusiasnya siswa (aspek observasi keenam) dalam mengikuti terbuka pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam tergolong dalam kategori sangat rendah atau 29,73%. Sebelas siswa yang kurang antusias dengan pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka terbukti dengan sikap mereka yang kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti setiap tahap demi tahap yang dilakukan pada saat pelatihan berlangsung. Disimpulkan sebagian besar siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka.

Aspek observasi ketujuh yaitu keberanian siswa membacakan puisi atas perintah guru tergolong dalam kategori baik atau 78,38%. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang benar-benar percaya diri ketika siswa tersebut membacakan puisi di depan teman-teman lainnya. Mereka berani membacakan puisi dengan suara yang keras dan serius.

Siswa yang tidak melakukan perintah peneliti untuk membacakan puisi (aspek observasi kedelapan) sebanyak 8 siswa tergolong dalam kategori sangat rendah atau 21,62 %. Mereka belum berani membacakan puisi di depan teman-teman yang lainnya karena merasa malu atau belum percaya diri, 8 siswa yang tidak berani adalah siswa yang belum dapat membacakan puisi dengan baik.

Aspek observasi kesembilan yaitu keadaan siswa saat temannya membaca puisi. Terdapat 24 siswa yang bersikap tenang pada saat temannya membaca puisi, tergolong dalam kategori cukup atau 64,86%. Mereka benar-benar memerhatikan setiap aspek dalam membaca puisi, sehingga mereka dapat memberikan komentar dan menilai teman lainnya yang telah membacakan puisi.

Siswa yang selalu mengganggu siswa lainnya saat membacakan puisi berlangsung (aspek observasi kesepuluh) ditunjukkan oleh 13 siswa yang tergolong dalam kategori sangat rendah atau 35,14 %. Mereka selalu mengomentari setiap ucap dan tindakan siswa yang sedang membacakan puisi dengan berbagai celotehannya sebelum mereka diperintah peneliti untuk memberikan komentar. Mereka cenderung pasif ketika peneliti memberikan kesempatan untuk mengomentari temannya yang telah membacakan puisi. Siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh bersikap tenang dan memerhatikan temannya dengan sungguh-sungguh saat teman yang lain membacakan puisi. Ditunjukkan oleh 24 siswa dari 37 siswa yang tenang saat temannya membacakan puisi.

#### **4.1.1.2.2 Hasil Jurnal**

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal guru dan jurnal siswa. Pengisian jurnal siswa dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh. Pengisian jurnal guru dilakukan oleh guru. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan siswa dan guru selama pembelajaran membaca puisi berlangsung.

#### 4.1.1.2.2.1 Jurnal Siswa

Jurnal siswa berisi ungkapan perasaan siswa selama pembelajaran membaca puisi berlangsung. Jurnal siswa diisi oleh seluruh siswa kelas XA tanpa kecuali. Pengisian jurnal harus dilakukan pada saat akhir pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Tujuan diadakan jurnal ini adalah untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan siswa meliputi lima pertanyaan yaitu (1) ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, (2) kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, (3) kesulitan yang dialami siswa ketika menggunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada pembelajaran membaca puisi, (4) manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, (5) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik pelatihan dasar di alam terbuka dalam pembelajaran membaca puisi.

**Tabel 16 Hasil Jurnal Siswa Siklus I**

No.	Keterangan	Frekuensi		Persentase	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
1.	ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan	37	0	100%	0%
2.	kemampuan siswa dalam memahami penjelasan yang diberikan peneliti	37	0	100%	0%

3.	kesulitan yang dialami siswa ketika menggunakan teknik pelatihan dasar	19	18	51,35%	48,65%
4.	manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar	37	0	100%	0%
5.	pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik pelatihan dasar di alam terbuka dalam pembelajaran membaca puisi.	27	10	72,97%	27,03%

Data pada tabel 12 hasil jurnal siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa 37 siswa atau sebesar 100% menyatakan senang dengan pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Menurut pendapat mereka pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar yang dilakukan di alam terbuka atau di luar ruangan menjadi lebih menarik karena dapat menghilangkan rasa jenuh dengan menikmati pemandangan alam sekitar. Mereka merasakan suasana baru sehingga mereka akan lebih bebas berekspresi dalam mengikuti pelatihan dasar dalam pembelajaran membaca puisi.

Sebanyak 37 siswa atau 100% juga memberikan tanggapan terhadap penjelasan yang diberikan guru. Seluruh siswa di kelas XA menganggap penjelasan yang diberikan oleh peneliti mudah dipahami, karena menurut mereka teknik yang digunakan menarik, dengan adanya ketertarikan tersebut membuat

suasana pembelajaran lebih santai dan menyenangkan. Selain itu ketika peneliti menjelaskan mengenai teknik pelatihan dasar dalam pembelajaran membaca puisi langsung dipraktikkan secara bertahap menjadikan siswa lebih paham tujuan dari setiap tahap yang dilakukan dalam teknik pelatihan dasar membaca puisi.

Tanggapan mengenai kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, terdapat 19 siswa atau 51,35 % tidak mengalami kesulitan. Mereka tidak mengalami kesulitan karena mereka berpendapat setiap teknik dalam teknik pelatihan dasar membaca puisi langsung dipraktikkan secara langsung dan bertahap. Mereka juga berpendapat dalam pelaksanaan teknik pelatihan dasar dalam suasana yang santai dan menyenangkan, hal tersebut yang menjadikan mereka tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tahap demi tahap teknik dalam teknik pelatihan dasar dalam membaca puisi. Terdapat 18 siswa atau 48,65 % berpendapat mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Dua belas siswa menyatakan merasa kesulitan karena pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka pertama kali mereka lakukan dan belum terbiasa melakukan teknik pelatihan dasar. Enam siswa berpendapat mereka merasa kesulitan karena mereka belum memiliki rasa percaya diri dalam membaca puisi.

Seluruh siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh berpendapat bahwa setelah mereka mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka mereka memperoleh manfaat yang positif bagi setiap siswa. Manfaat yang banyak diperoleh siswa adalah mereka memperoleh teknik yang tepat

sebelum membacakan puisi, dan mengetahui hal-hal yang penting yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi. Manfaat yang paling utama bagi mereka setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka mereka menjadi lebih percaya diri pada saat tampil membacakan puisi dengan memerhatikan aspek-aspek dalam membaca puisi dengan tepat di depan umum.

Terdapat 27 siswa atau 72,97 % memberikan pesan, kesan dan saran yang positif terhadap pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Mereka berpendapat teknik yang digunakan menyenangkan dan dilaksanakan di alam terbuka membuat mereka merasa lebih santai dan dapat bebas berekspresi dalam mengikuti pelatihan tersebut. Mereka juga mengharapkan teknik pelatihan dasar di alam terbuka tidak hanya digunakan dalam pembelajaran membaca puisi saja, tetapi diterapkan dalam materi pembelajaran yang lainnya. Terdapat 10 siswa atau 27,03% yang memberikan kesan negatif terhadap pembelajaran yang peneliti telah lakukan, mereka beranggapan teknik ini sulit dilakukan bagi mereka yang tidak memiliki rasa percaya diri. Kesan negatif ini peneliti terima dengan positif sebagai suatu kritikan yang membangun, dan persiapan perbaikan pada siklus II.

#### **4.1.1.2.2.2 Jurnal Guru**

Jurnal guru diisi guru pada saat pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Dalam jurnal guru berisi tentang hal-hal yang berkenaan dengan peristiwa yang terjadi pada saat pembelajaran. Ada beberapa hal yang menjadi sasaran dalam jurnal guru adalah (1) kesiapan siswa

pada saat pembelajaran membaca puisi, (2) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar, (3) perilaku siswa pada saat mengikuti pelatihan dasar membaca puisi, (4) suasana pada saat berlatih membaca puisi (5) perilaku siswa dan suasana pada saat penilaian membaca puisi berlangsung

Berdasarkan jurnal guru yang mengacu pada objek sasaran yang diamati peneliti selama pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka sudah berjalan dengan baik, siswa sudah siap dan siswa cukup antusias mengikuti pembelajaran ini.

Siswa sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Terbukti mereka langsung bertanya jika ada keterangan yang belum jelas, mereka meminta guru menguakangi keterangan jika dirasa belum jelas. Antusias siswa ditunjukkan dengan mereka selalu mengikuti dan melaksanakan setiap teknik yang dilakukan peneliti secara bertahap dengan bersungguh-sungguh.

Perilaku siswa pada saat mengikuti latihan demi latihan teknik pelatihan dasar dalam pembelajaran membaca puisi yang dilaksanakan di alam terbuka siswa menunjukkan semangat, yang terbukti dengan kesungguhan dalam mengikuti teknik pelatihan dasar secara bertahap.

Suasana cukup kondusif, siswa berinteraksi dalam berlatih membaca puisi, guru memberikan *feedback* positif dan mendorong siswa untuk aktif. Siswa bersungguh-sungguh dalam berlatih dan mereka antusias untuk membaca puisi sehingga suasana menjadi lebih hidup.

Kelas XA SMA Negeri Sumpiuh tergolong kelas yang aktif. Suasana ketika penilaian membaca puisi berlangsung cukup kondusif, akan tetapi ada beberapa siswa yang memberikan komentar pada siswa yang sedang membacakan puisi sebelum waktunya memberikan komentar. Hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi siswa yang sedang tampil ke depan yang sedang membacakan puisi. Pada saat peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan komentar pada siswa yang telah membaca puisi, siswa cukup aktif. Terdapat tiga anak yang selalu memberikan komentar, dan lainnya cenderung pasif karena mereka menganggap sudah terwakilkan.

#### **4.1.1.2.3 Hasil Wawancara**

Hasil wawancara dilakukan setelah selesai pembelajaran siklus I. Sasaran wawancara difokuskan pada tiga siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, cukup, dan nilai terendah pada tes membaca puisi. Wawancara ini mencakup lima pertanyaan, yaitu: 1) perasaan siswa dengan adanya pembelajaran membaca puisi, 2) kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, 3) kesulitan yang dialami siswa saat mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, 4) pendapat siswa mengenai manfaat teknik pelatihan dasar di alam terbuka dalam pembelajaran membaca puisi, 5) saran atau harapan siswa terhadap pembelajaran membaca puisi yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap ketiga siswa tersebut, siswa yang mencapai nilai sedang maupun yang mencapai nilai terendah yang merasa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi

dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Namun siswa yang mendapatkan nilai tertinggi menyatakan bahwa sangat berminat dan senang mengikuti pembelajaran seperti ini belum pernah dilakukan sebelumnya dan siswa merasa tidak bosan.

Menurut mereka teknik pelatihan dasar di alam terbuka yang digunakan guru sudah tepat karena guru melakukan sesuatu hal yang baru. Siswa menganggap pembelajaran membaca puisi ini merupakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Siswa lebih mengerti dan memahami cara membaca puisi yang baik karena dalam pembelajaran ini siswa diajak latihan tahap demi tahap dalam melakukan teknik pelatihan dasar, dan dengan suasana alam yang mendukung mereka untuk bebas berekspresi.

Kesan siswa terhadap pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka dibandingkan pembelajaran membaca puisi sebelumnya. Menurut mereka dengan adanya pembelajaran yang demikian dapat membantu siswa untuk membaca puisi dengan baik, karena teknik pelatihan dasar di alam terbuka siswa dilatih pernafasan, konsentrasi, vokal, olah tubuh, dan ekspresi yang diberikan guru yang pelaksanaannya di luar ruangan/alam terbuka. Siswa yang tadinya tidak menyukai pembelajaran membaca puisi menjadi senang. Harapan siswa untuk pembelajaran membaca puisi yang akan datang lebih ditingkatkan lagi agar siswa menjadi senang dan termotivasi. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka yang diterapkan peneliti sudah berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca puisi.

Dari hasil wawancara tersebut juga diketahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat membaca puisi, yaitu pada aspek tekanan, aspek intonasi, aspek *gesture* atau olah tubuh dan aspek penguasaan panggung. Hal ini terlihat dari hasil penilaian membaca puisi siklus I yang tergolong nilai rendah atau belum memenuhi kriteria.

#### **4.1.1.2.4 Hasil Dokumentasi Foto**

Dokumentasi foto yang berupa gambar ini digunakan peneliti sebagai bukti visual pada kegiatan pembelajaran membaca puisi berlangsung. Pada siklus I dokumentasi foto difokuskan pada kegiatan selama proses pembelajaran menggunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Kegiatan-kegiatan yang didokumentasi pada siklus I ini antara lain : (1) Aktivitas siswa ketika memerhatikan penjelasan guru, (2) Aktivitas siswa ketika membentuk kelompok, (3) Aktivitas siswa ketika melakukan latihan pernafasan, (4) Aktivitas siswa ketika melakukan latihan konsentrasi, (5) Aktivitas siswa ketika melakukan latihan vokal, (6) Aktivitas siswa ketika melakukan latihan olah tubuh, (7) Aktivitas siswa ketika melakukan latihan ekspresi, (8) Aktivitas siswa ketika membaca puisi, (9) Aktivitas siswa ketika menanggapi pembacaan puisi teman. Deskripsi gambar pada siklus 1 selengkapnya dipaparkan sebagai berikut.



**Gambar I Aktivitas siswa saat awal pembelajaran siklus I**

Gambar 1 merupakan proses awal pembelajaran pada siklus I yang dilakukan di dalam kelas. Berdasarkan jurnal guru yang mengacu pada objek sasaran yang diamati peneliti selama pembelajaran berlangsung sudah berjalan dengan baik terbukti dengan gambar 1 terlihat sebagian besar siswa siap melakukan pembelajaran membaca puisi.



**Gambar 2 Aktivitas siswa membentuk kelompok kecil siklus I**

Pada gambar di atas menunjukkan siswa pada saat membentuk kelompok kecil sebelum teknik pelatihan dasar membaca puisi dimulai dan guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran membaca puisi yang akan dilakukan. Dari observasi yang telah dilakukan, aspek *pertama* yaitu siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 81,08% dan aspek yang *kedua* yaitu siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru sebesar 18,92%.



**Gambar 3 Aktivitas siswa melakukan latihan pernafasan siklus I**

Gambar 3 adalah aktivitas siswa pada saat melakukan latihan pernafasan. Siswa memerhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Berdasarkan hasil jurnal siswa aspek pertama yaitu siswa yang tertarik dalam proses pembelajaran membaca puisi sebesar 100%, hal ini ditunjukkan gambar 3 siswa terlihat serius dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi.



**Gambar 4** Aktivitas siswa melakukan latihan konsentrasi siklus I

Gambar 4 merupakan aktivitas siswa yang sedang melakukan latihan konsentrasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan sesuai dengan aspek *kelima* yaitu siswa yang antusias mengikuti pembelajaran membaca puisi sebesar 70,27% dan aspek *keenam* yaitu siswa yang tidak antusias mengikuti pembelajaran membaca puisi sebesar 29,73%.



**Gambar 5** Aktivitas siswa melakukan latihan vokal

Pada gambar di atas adalah gambar siswa melakukan latihan vokal. Berdasarkan jurnal guru yang diperoleh perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran membaca puisi siswa menunjukkan semangat, yang terbukti dengan kesungguhannya mereka dalam mengikuti pelatihan vokal, seperti terlihat pada gambar 5.



**Gambar 6** Aktivitas siswa melakukan latihan olah tubuh siklus I

Pada gambar 6 menunjukkan aktivitas siswa saat guru menjelaskan tentang pelatihan *gesture* (gerak tubuh). Dari jurnal siswa yang didapatkan pada aspek *ketiga* yaitu siswa yang mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran membaca puisi sebesar 48,65%.



**Gambar 7 Aktivitas siswa melakukan latihan ekspresi siklus I**

Pada gambar 7 latihan diawali dengan penjelasan dari guru tentang cara melakukan latihan ekspresi. Siswa mengekspresikan setiap cerita yang disampaikan guru, karena cerita yang diceritakan tiga suasana yaitu suana sedih, bahagia, dan semangat. Berdasarkan jurnal siswa mengenai aspek yang *kedua* yaitu kemampuan siswa dalam memahami penjelasan peneliti sebesar 100%, hal ini terbukti siswa sudah bisa berlatih konsentrasi dengan baik.



**Gambar 8 Aktivitas siswa membaca puisi siklus I**

Gambar 8 adalah aktivitas siswa ketika guru memerintahkan membaca puisi di hadapan teman lainnya. Dari hasil observasi pada aspek yang *ketujuh* yaitu siswa yang melaksanakan perintah guru untuk membaca puisi sebesar

86,49%, dan aspek yang *kedelapan* yaitu siswa yang tidak melaksanakan perintah guru membaca puisi sebesar 13,51%.

#### 4.1.1.2.5 Refleksi

Berdasarkan hasil keterampilan membaca puisi pada siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 68,17 dan termasuk dalam kategori cukup. Akan tetapi, hasil yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 7,00. Permasalahan yang dihadapi pada siklus I ini adalah siswa belum menguasai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi sehingga ada aspek tertentu yang masih rendah skornya, yaitu pada aspek *gesture* (gerak tubuh) yaitu 60,54.

Masih belum tercapainya aspek penilaian ini dikarenakan kondisi pada saat pembelajaran yang kurang kondusif sehingga menjadikan siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu beberapa siswa masih canggung dalam membaca puisi sehingga terlihat kaku dan gerakan monoton bahkan masih ada yang sekadar membaca saja. Kepercayaan diri siswa perlu ditingkatkan pada siklus II yaitu dengan memberikan latihan yang lebih intensif, selain itu siswa perlu diberikan motivasi untuk membangun kepercayaan diri supaya siswa tidak canggung dalam membaca puisi.

Dengan adanya masalah tersebut perlu adanya solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran membaca puisi yang akan datang akan jauh lebih baik dari sebelumnya. Maka hal ini dapat diatasi dengan adanya upaya yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara: (1) guru merefleksi hasil tes dan nontes pada siklus I dengan cara peneliti mencatat adakah peningkatan kemampuan membaca puisi setelah pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, (2) pada proses pembelajaran membaca puisi siswa diminta untuk lebih fokus dan konsentrasi, (3) peneliti menjelaskan kesalahan-kesalahan yang masih dialami siswa pada saat membaca puisi, (4) peneliti melakukan tindakan tambahan pada pelatihan pernafasan, yaitu dengan menambah latihan pernafasan dengan cara duduk, (5) peneliti melakukan tindakan tambahan pada pelatihan *gesture* (olah tubuh) yaitu dengan memberikan gerakan-gerakan untuk melenturkan badan, (6) peneliti memberikan motivasi dan semangat pada siswa agar mempunyai kepercayaan diri untuk membaca puisi di depan orang banyak.

Dengan adanya perbaikan-perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran membaca puisi pada siklus II dan siswa dapat memperoleh nilai yang sesuai dengan yang ditargetkan peneliti.

#### 4.1.2 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes membaca puisi pada siklus II ini merupakan data awal setelah dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Kriteria penilaian pada siklus II meliputi: (1) pemenggalan, (2) mimik, (3) penguasaan teknik vokal meliputi: 1) lafal, 2) nada, 3) tekanan, (4) intonasi, (5) jeda, dan (6) penguasaan penampilan meliputi: 1) *gesture* (gerak tubuh), 2) penguasaan panggung.

Secara umum, hasil tes membaca puisi dengan menggunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 17 Hasil Tes Siklus II Keterampilan Membaca Puisi**

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimal	%	Kategori
1	Penghayatan	15	81,08	Baik
	Pemenggalan Mimik	10	80,00	Baik
2	Penguasaan Teknik Vokal			
	Lafal	10	82,70	Baik
	Nada	10	77,30	Baik
	Tekanan	10	79,46	Baik
	Intonasi	10	77,84	Baik
	Jeda	10	80,54	Baik
3	Penampilan			
	<i>Gesture</i> (gerakan tubuh) Penguasaan panggung	15 10	73,51 70,27	Baik Baik
Rata-rata jumlah		100	702,7	
Rata-rata nilai		$\bar{X} = \frac{702,7}{9} = 78,08$		Baik

Data pada tabel 17 menunjukkan bahwa persentase pencapaian nilai klasikal aspek pemenggalan sebesar 81,08% atau dalam kategori baik. Persentase

pencapaian nilai klasikal aspek mimik sebesar 80,00% atau dalam kategori baik. Persentase pencapaian nilai klasikal aspek lafal sebesar 82,70% atau dalam kategori baik. Persentase pencapaian nilai klasikal aspek nada sebesar 77,30% atau dalam kategori baik. Persentase pencapaian nilai klasikal aspek tekanan sebesar 79,46% atau dalam kategori baik. Persentase pencapaian nilai klasikal aspek intonasi sebesar 77,84% atau dalam kategori baik. Persentase pencapaian nilai klasikal aspek jeda sebesar 80,54% atau dalam kategori baik. Persentase pencapaian nilai klasikal aspek *gesture* (gerakan tubuh) sebesar 73,51% atau dalam kategori baik. Persentase pencapaian nilai klasikal aspek penguasaan panggung sebesar 70,27% atau dalam kategori baik.

Pencapaian persentase nilai klasikal yang paling rendah terdapat pada aspek penguasaan panggung yaitu hanya 70,27% sedangkan persentase pencapaian nilai tertinggi pada aspek lafal yaitu 82,70%. Jadi, pada siklus I ini nilai rata-rata kemampuan dalam membaca puisi secara klasikal mencapai 78,08% dan termasuk kategori baik.

Hasil tes keterampilan membaca puisi pada siklus I dapat dilihat pada grafik dan diagram di bawah ini.

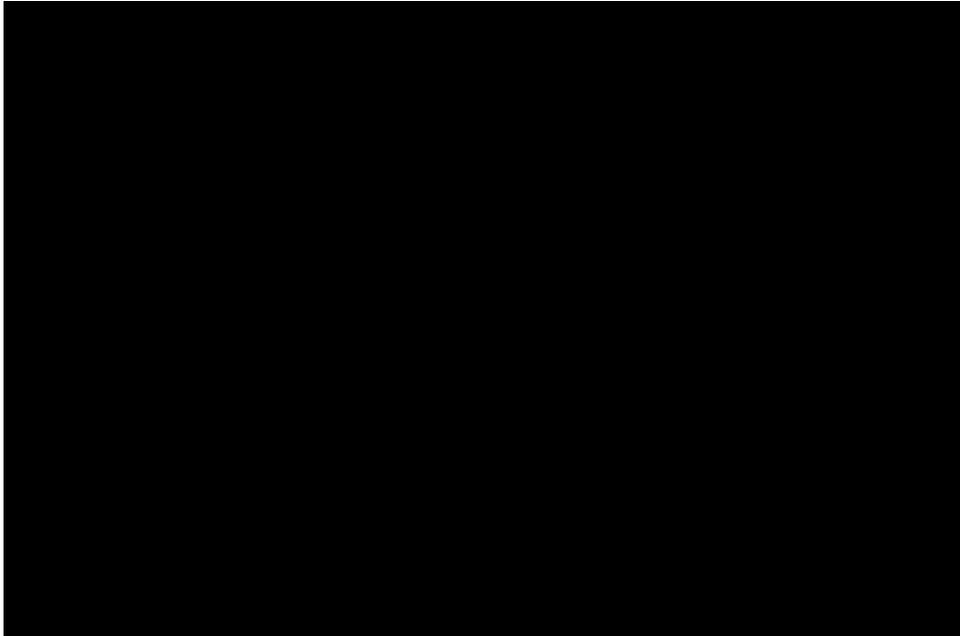
**Diagram Batang 3 Hasil Tes Siswa Dalam Membaca Puisi Siklus II**

Diagram batang 3 di atas menunjukkan mayoritas siswa berada pada kategori sangat baik antara 85-100 sebanyak 5 orang siswa nomor absen (1, 2, 10, 12, dan 29), kategori baik antara 70-84 sebanyak 32 orang siswa nomor absen (3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, dan 37). Pada siklus II siswa tidak ada yang masuk dalam kategori cukup, kurang, dan sangat kurang.

### Diagram Lingkaran 2 hasil Tes Siswa dalam Membaca Puisi

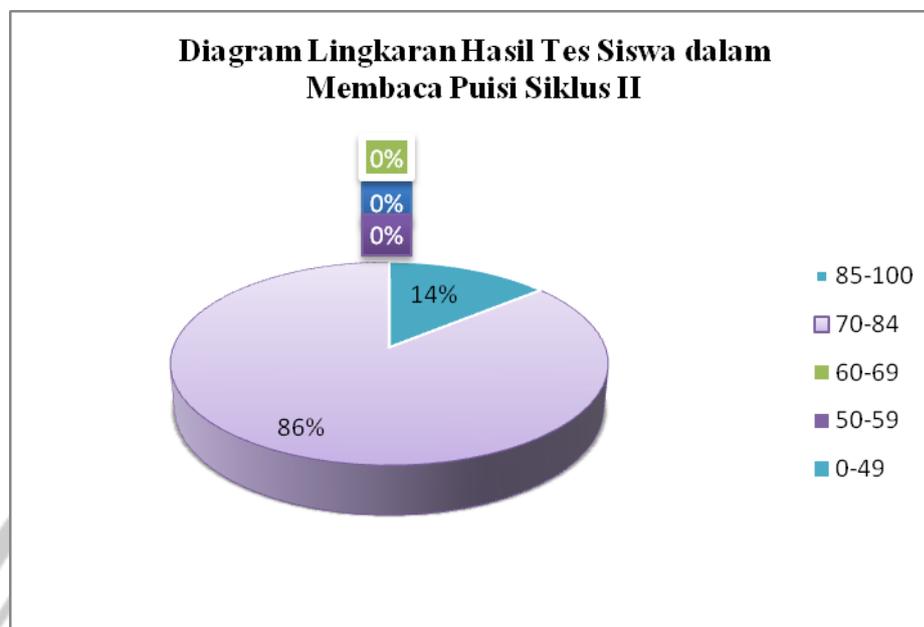


Diagram lingkaran I di atas menunjukkan bahwa persentase pencapaian tes membaca puisi, untuk kategori sangat baik antara 65-100 sebanyak 14%, kategori baik antara 70-84 sebanyak 86%, kategori cukup antara 60-69 sebanyak 0%, kategori kurang antara 50-59 sebanyak 0%, kategori sangat kurang antara 0-49 sebanyak 0%.

#### 4.1.2.1 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Pemenggalan

Penilaian tes membaca puisi aspek pemenggalan tidak sekadar berhubungan dengan pengambilan nafas pada saat membaca puisi, tetapi juga pemaknaan baris-baris puisi. Hasil penilaian membaca puisi pada siklus II aspek pemenggalan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 18 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Pemenggalan Siklus II**

No.	Skor	Kategori	F	Bobot	%	Nilai Rata-rata
1	15	Sangat baik	8	120	21,62	$\frac{450}{37 \times 15} \times 100$ = 81,08 Kategori Baik
2	12	Baik	23	276	62,16	
3	9	Cukup	6	54	16,22	
4	6	Kurang	0	0	0	
5	3	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			37	450	100	

Data pada tabel 18 menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi siswa untuk aspek pemenggalan dalam kategori sangat baik dengan skor 15 dicapai oleh 8 orang siswa atau sebesar 21,62%. Kategori baik dengan skor 12 dicapai oleh 23 orang siswa atau sebesar 62,16%. Kategori cukup dengan skor 9 dicapai oleh 6 orang siswa atau sebesar 16,22 %. Kategori kurang dengan skor 6 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0%. Kategori sangat kurang dengan skor 3 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Pada tahap II nilai rata-rata aspek pemenggalan adalah sebesar 81,08 dan masuk dalam kategori baik.

#### **4.1.2.2 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Mimik**

Penilaian tes membaca puisi aspek mimik dalam hal ini adalah ekspresi wajah saat membaca puisi. Hasil penilaian membaca puisi pada siklus II aspek mimik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 19 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Mimik Siklus II**

No.	Skor	Kategori	F	Bobot	%	Nilai Rata-rata
1	10	Sangat baik	4	40	10,81	$\frac{296}{37 \times 10} \times 100 = 80$ Kategori Baik
2	8	Baik	29	232	78,38	
3	6	Cukup	4	24	10,81	
4	4	Kurang	0	0	0	
5	2	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			37	296	100	

Data pada tabel 19 menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi siswa untuk aspek mimik dalam kategori sangat baik dengan skor 0 dicapai oleh 4 orang siswa atau sebesar 10,81%. Kategori baik dengan skor 8 dicapai oleh 29 orang siswa atau sebesar 78,38 %. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh 4 orang siswa atau sebesar 10,81%. Kategori kurang dengan skor 4 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Kategori sangat kurang dengan skor 2 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Pada tahap II nilai rata-rata aspek mimik adalah sebesar 80 dan masuk dalam kategori baik.

#### **4.1.2.3 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Lafal**

Penilaian tes membaca puisi aspek lafal difokuskan pada pengucapan kata-kata yang ada dalam mengucapkan bunyi bahasa baik dalam suku kata, frasa maupun kalimat jelas sesuai dengan jiwa dan tema puisi tersebut. Hasil penilaian membaca puisi pada siklus II aspek lafal dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 20 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek lafal Siklus II**

No.	Skor	Kategori	F	Bobot	%	Nilai Rata-rata
1	10	Sangat baik	5	50	13,51	$\frac{306}{37 \times 10} \times 100 = 82,70$ Kategori Baik
2	8	Baik	32	256	86,49	
3	6	Cukup	0	0	0	
4	4	Kurang	0	0	0	
5	2	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			37	306	100	

Data pada tabel 20 menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi siswa untuk aspek lafal dalam kategori sangat baik dengan skor 10 dicapai oleh 5 orang siswa atau sebesar 13,51%. Kategori baik dengan skor 8 dicapai oleh 32 orang siswa atau sebesar 86,49%. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0%. Kategori kurang dengan skor 4 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0%. Kategori sangat kurang dengan skor 2 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0%. Pada tahap II nilai rata-rata aspek lafal adalah sebesar 82,70 dan masuk dalam kategori baik.

#### 4.1.2.4 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Nada

Penilaian tes membaca puisi aspek nada difokuskan pada tinggi rendahnya suara dengan isi puisi tersebut. Hasil penilaian membaca puisi pada siklus II aspek nada dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 21 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Nada Siklus II**

No.	Skor	Kategori	F	Bobot	%	Nilai Rata-rata
1	10	Sangat baik	2	20	5,40	$\frac{286}{37 \times 10} \times 100 = 77,30$ Kategori Baik
2	8	Baik	28	224	75,68	
3	6	Cukup	7	42	18,92	
4	4	Kurang	0	0	0	
5	2	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			37	286	100	

Data pada tabel 21 menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi siswa untuk aspek nada dalam kategori sangat baik dengan skor 10 dicapai oleh 2 orang siswa atau sebesar 5,40%. Kategori baik dengan skor 8 dicapai oleh 28 orang siswa atau sebesar 75,68%. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh 7 orang siswa atau sebesar 18,92 %. Kategori kurang dengan skor 4 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Kategori sangat kurang dengan skor 2 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0%. Pada tahap II nilai rata-rata aspek nada adalah sebesar 77,30 dan masuk dalam kategori baik.

#### **4.1.2.5 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Tekanan**

Penilaian tes membaca puisi aspek tekanan difokuskan pada kata terpenting, yaitu kata yang menjadi intisari kalimat atau intisari bait puisi tersebut. Hasil penilaian membaca puisi pada siklus II aspek tekanan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 22 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Tekanan Siklus II**

No.	Skor	Kategori	F	Bobot	%	Nilai Rata-rata
1	10	Sangat baik	3	30	8,11	$\frac{294}{37 \times 10} \times 100 = 79,46$ Kategori Baik
2	8	Baik	30	240	81,08	
3	6	Cukup	4	24	10,81	
4	4	Kurang	0	0	0	
5	2	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			37	294	100	

Data pada tabel 22 menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi siswa untuk aspek tekanan dalam kategori sangat baik dengan skor 10 dicapai oleh 3 orang siswa atau sebesar 8,11%. Kategori baik dengan skor 8 dicapai oleh 30 orang siswa atau sebesar 81,08 %. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh 4 orang siswa atau sebesar 10,81%. Kategori kurang dengan skor 4 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Kategori sangat kurang dengan skor 2 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Pada tahap II nilai rata-rata aspek tekanan adalah sebesar 79,46 dan masuk dalam kategori baik.

#### **4.1.2.6 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Intonasi**

Penilaian tes membaca puisi aspek intonasi difokuskan pada kalimat atau kata yang diucapkan tepat tidak monoton dan datar sesuai dengan irama puisi tersebut. Hasil penilaian membaca puisi pada siklus II aspek intonasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 23 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Intonasi Siklus II**

No.	Skor	Kategori	F	Bobot	%	Nilai Rata-rata
1	10	Sangat baik	4	40	10,81	$\frac{288}{37 \times 10} \times 100 = 77,84$ Kategori Baik
2	8	Baik	25	200	67,57	
3	6	Cukup	8	48	21,62	
4	4	Kurang		0	0	
5	2	Sangat kurang		0	0	
Jumlah			37	288	100	

Data pada tabel 23 menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi siswa untuk aspek intonasi dalam kategori sangat baik dengan skor 10 dicapai oleh 4 orang siswa atau sebesar 10,81%. Kategori baik dengan skor 8 dicapai oleh 25 orang siswa atau sebesar 67,57%. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh 8 orang siswa atau sebesar 21,62%. Kategori kurang dengan skor 4 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0%. Kategori sangat kurang dengan skor 2 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0%. Pada tahap II nilai rata-rata aspek intonasi adalah sebesar 77,84 dan masuk dalam kategori baik.

#### 4.1.2.7 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Jeda

Penilaian tes membaca puisi aspek jeda pembaca puisi harus dapat mengatur jeda secara tepat. Seorang pembaca boleh mengambil napas beberapa lama. Hasil penilaian membaca puisi pada siklus II aspek jeda dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 24 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Jeda Siklus II**

No.	Skor	Kategori	F	Bobot	%	Nilai Rata-rata
1	10	Sangat baik	5	50	13,51	$\frac{298}{37 \times 10} \times 100 = 80,54$ Kategori Baik
2	8	Baik	28	224	75,68	
3	6	Cukup	4	24	10,81	
4	4	Kurang		0	0	
5	2	Sangat kurang		0	0	
Jumlah			37	298	100	

Data pada tabel 24 menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi siswa untuk aspek jeda dalam kategori sangat baik dengan skor 10 dicapai oleh 5 orang siswa atau sebesar 13,51%. Kategori baik dengan skor 8 dicapai oleh 28 orang siswa atau sebesar 75,68%. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh 4 orang siswa atau sebesar 10,81%. Kategori kurang dengan skor 4 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0%. Kategori sangat kurang dengan skor 2 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0%. Pada tahap II nilai rata-rata aspek jeda adalah sebesar 80,54 dan masuk dalam kategori baik.

#### **4.1.2.8 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek *Gesture* (gerakan tubuh)**

Penilaian tes membaca puisi aspek *gesture* (gerakan tubuh) difokuskan pada perwujudan ekspresi atas penghayatan pada puisi yang dibacanya, gerakan tubuh ini tidak dibuat-buat namun muncul sendiri akibat adanya penghayatan

pada puisi. Hasil penilaian membaca puisi pada siklus II aspek *gesture* (gerakan tubuh) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 25 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek *gesture* (Gerak tubuh) Siklus II**

No.	Skor	Kategori	F	Bobot	%	Nilai Rata-rata
1	15	Sangat baik	4	60	10,81	$\frac{408}{37} \times 100 = 73,51$ Kategori Baik
2	12	Baik	17	204	45,95	
3	9	Cukup	16	144	43,24	
4	6	Kurang	0	0	0	
5	3	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			37	408	100	

Data pada tabel 25 menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi siswa untuk aspek *gesture* (gerakan tubuh) dalam kategori sangat baik dengan skor 15 dicapai oleh 4 orang siswa atau sebesar 10,81%. Kategori baik dengan skor 12 dicapai oleh 16 orang siswa atau sebesar 45,95%. Kategori cukup dengan skor 9 dicapai oleh 16 orang siswa atau sebesar 43,24 %. Kategori kurang dengan skor 6 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0%. Kategori sangat kurang dengan skor 3 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0%. Pada tahap II nilai rata-rata aspek *gesture* (gerakan tubuh) adalah sebesar 73,51 dan masuk dalam kategori baik.

#### 4.1.2.9 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Penguasaan Panggung

Penilaian tes membaca puisi aspek penguasaan panggung difokuskan pada penampilan siswa yang dapat memanfaatkan panggung yang ada di depan kelas dengan menggunakan panggung yang bergerak secara maksimal. Hasil penilaian membaca puisi pada siklus II aspek penguasaan panggung dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 26 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Penguasaan Panggung Siklus II**

No.	Skor	Kategori	F	Bobot	%	Nilai Rata-rata
1	10	Sangat baik	1	10	2,70	$\frac{260}{37 \times 10} \times 100 = 70,27$ Kategori Baik
2	8	Baik	17	136	45,95	
3	6	Cukup	19	114	51,35	
4	4	Kurang	0	0	0	
5	2	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			37	260	100	

Data pada tabel 26 menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi siswa untuk aspek penguasaan panggung dalam kategori sangat baik dengan skor 10 dicapai oleh 1 orang siswa atau sebesar 2,70%. Kategori baik dengan skor 8 dicapai oleh 17 orang siswa atau sebesar 45,95%. Kategori cukup dengan skor 6 dicapai oleh 19 orang siswa atau sebesar 51,35 %. Kategori kurang dengan skor 4 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0 %. Kategori sangat kurang dengan skor

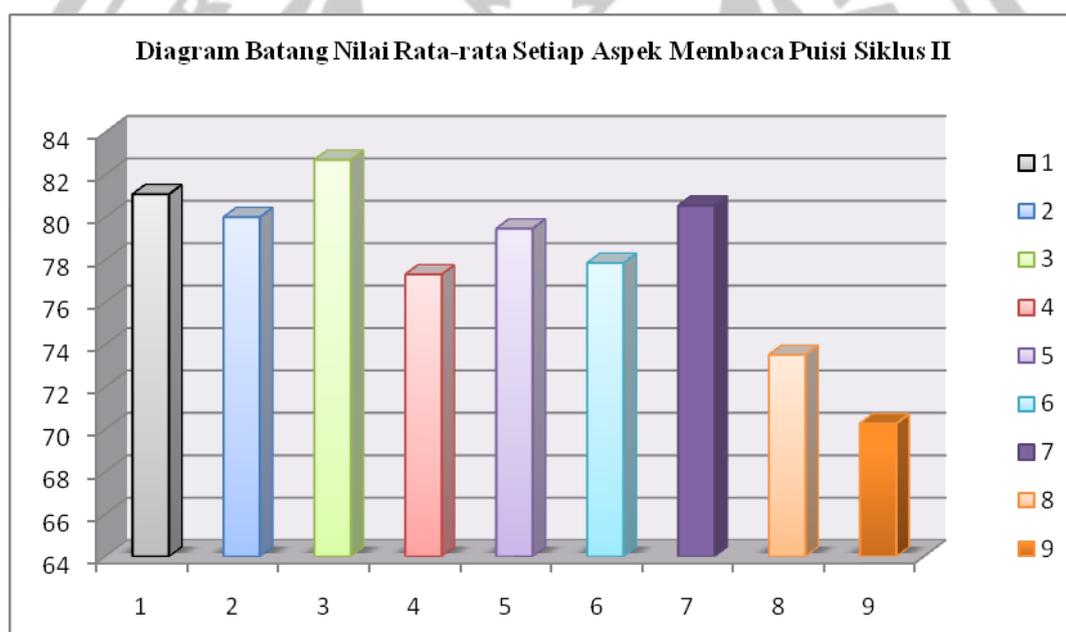
2 dicapai oleh 0 orang siswa atau sebesar 0%. Pada tahap II nilai rata-rata aspek penguasaan panggung adalah sebesar 70,27 dan masuk dalam kategori baik.

Hasil rata-rata tes keterampilan membaca puisi pada siklus II dari aspek pemenggalan kata, mimik, lafal, nada, tekanan, intonasi, jeda, *gesture* (gerakan tubuh) dan penguasaan panggung dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut.

#### Diagram Batang 4 Hasil Nilai Rata-rata Tiap Aspek dalam Membaca Puisi

##### Siklus

##### I



Keterangan:

1 = pemenggalan      2 = mimik      3 = lafal      4 = nada      5 = tekanan

6 = intonasi      7 = jeda      8 = *gesture* (gerakan tubuh)      9 = penguasaan panggung

Diagram batang 4 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam tiap aspek pemenggalan 81,08 aspek mimik 80,00 aspek lafal 82,70 aspek nada

77,30 aspek tekanan 79,46 aspek intonasi 77,84 aspek jeda 80,54 aspek *gesture* (gerakan tubuh) 73,51 dan aspek penguasaan panggung 70,27. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca puisi pada siklus II termasuk dalam kategori baik. Sudah ada peningkatan dari siklus I sampai siklus II terbukti sudah tidak ada aspek yang masuk dalam kategori cukup, kurang bahkan sangat kurang.

#### **4.1.3 Hasil Non Tes Siklus II**

Hasil penelitian siklus II didapatkan dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan hasil dokumentasi foto. Hasil selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut.

##### **4.1.3.1 Hasil Observasi**

Observasi siklus II dilakukan pada siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh selama proses pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Dalam observasi, peneliti bertindak sebagai guru bersama dengan teman sejawat sebagai obsever memberikan catatan-catatan terhadap aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka.

Hasil observasi II menunjukkan, siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh pada siklus II aktif mengikuti proses pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Hal ini tampak pada skor yang dicapai siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 26 Persentase Hasil Observasi**

Baik			Tidak		
Aspek pengamatan	Jumlah	Persen	Aspek pengamatan	Jumlah	Persen
Aspek pengamatan 1	34	91,89	Aspek pengamatan 2	3	8,11
Aspek pengamatan 3	35	94,59	Aspek pengamatan 4	2	5,41
Aspek pengamatan 5	32	86,49	Aspek pengamatan 6	5	13,51
Aspek pengamatan 7	35	94,59	Aspek pengamatan 8	2	5,41
Aspek pengamatan 9	30	81,08	Aspek pengamatan 10	7	18,92

#### Keterangan Aspek Observasi

Memperhatikan penjelasan guru.

Tidak memperhatikan penjelasan guru.

Tertarik atau senang terhadap pembelajaran teknik pelatihan dasar di alam terbuka.

Tidak tertarik atau senang terhadap pembelajaran teknik pelatihan dasar di alam terbuka.

Antusias mengikuti pembelajaran teknik pelatihan dasar di alam terbuka.

Tidak antusias mengikuti pembelajaran teknik pelatihan dasar di alam terbuka.

Melaksanakan perintah guru untuk membaca puisi.

Tidak melaksanakan perintah guru untuk membaca puisi.

Tenang saat temannya membaca puisi.

Tidak tenang saat temannya membaca puisi.

Dari hasil observasi II dapat diketahui bahwa sudah ada perubahan atau peningkatan tingkah laku yang cukup berarti. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengidentifikasi setiap aspek yang telah diobservasi dengan bantuan seorang teman.

Dari aspek observasi yang pertama yaitu pada saat siswa memperhatikan penjelasan guru, dapat dikategorikan sangat baik atau sebesar 91,89%. Jumlah

siswa yang memerhatikan penjelasan guru bertambah, yang semula pada siklus I hanya 30 orang siswa, pada siklus II menjadi 34 orang siswa. Hampir semua siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh memerhatikan penjelasan yang diberikan peneliti.

Berdasarkan aspek observasi yang kedua yaitu mengenai siswa yang tidak memerhatikan penjelasan guru sudah berkurang menjadi 8,11% atau 3 orang siswa. Berkurangnya siswa yang tidak memerhatikan penjelasan peneliti menunjukkan perubahan yang sangat besar terhadap perilaku siswa dari negatif ke positif.

Pada siklus II aspek observasi ketiga yaitu ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka mengalami peningkatan, dari 83,78% pada siklus I menjadi 94,59% atau 35 orang siswa.

Siswa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka yang merupakan (aspek observasi keempat) juga mengalami pengurangan dari 6 atau 16,22% orang menjadi 2 orang atau 5,41%. Pada siklus II ini siswa tersebut mulai menikmati pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan kelas atau di alam terbuka, terbukti dengan sikap mereka yang enggan beranjak keluar kelas berubah menjadi semangat ketika peneliti mengondisikan siswa ke luar kelas.

Aspek kelima yaitu antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka tergolong dalam kategori sangat baik atau 86,49%. Pada siklus I terdapat 26 orang siswa yang

antusias dalam pembelajaran yang dilakukan peneliti dan pada siklus II menjadi 32 siswa yang antusias dalam pembelajaran yang dilakukan peneliti. Perubahan perilaku pada siklus II (aspek antusias siswa) ini ditunjukkan oleh 6 orang siswa yang lebih serius dalam melaksanakan dan mengikuti tahap demi tahap pelatihan dasar membaca puisi yang dilaksanakan di alam terbuka.

Kurang antusiasnya siswa (aspek observasi keenam) dalam mengikuti terbuka pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka juga mengalami penurunan menjadi 13,51% atau 2 orang siswa. Jadi dapat kita simpulkan pembelajaran pada siklus II berhasil, ditunjukkan hanya 2 orang siswa saja yang tidak begitu antusias dengan pembelajaran membaca puisi di alam terbuka.

Aspek observasi ketujuh yaitu keberanian siswa membacakan puisi atas perintah guru pada siklus II tergolong dalam kategori sangat baik atau 94,59%. Aspek ketujuh pada siklus II mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh 3 orang siswa yang pada siklus I susah untuk diperintah untuk membaca puisi di depan teman lainnya, pada siklus II ketiga anak tersebut langsung melaksanakan perintah guru ketika namanya dipanggil.

Siswa yang tidak melakukan perintah peneliti untuk membacakan puisi (aspek observasi kedelapan) pada siklus II sebanyak 2 orang atau 5,41%. Kedua anak ini sebenarnya sudah cukup menguasai teknik pelatihan dasar dalam membaca puisi akan tetapi rasa percaya diri mereka muncul, sehingga mereka masih merasa malu ketika membaca puisi di depan teman lainnya.

Aspek observasi kesembilan yaitu keadaan siswa saat temannya membaca puisi. Pada siklus II terdapat 30 siswa yang bersikap tenang pada saat temannya membaca puisi, tergolong dalam kategori baik atau 81,08%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini siswa yang bersikap tenang mengalami peningkatan sebanyak 6 orang siswa.

Pada siklus II siswa yang selalu mengganggu siswa lainnya saat membacakan puisi berlangsung (aspek observasi kesepuluh) ditunjukkan oleh 7 orang siswa atau 18,92 %.

Disimpulkan pada siklus II ini terjadi perubahan perilaku siswa ke arah positif lebih banyak dari siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan berkurangnya siswa yang berperilaku negatif, siswa yang pada siklus I tidak memerhatikan penjelasan guru, tidak tertarik atau senang terhadap pembelajaran yang dilakukan, tidak antusias dalam pembelajaran, tidak melaksanakan perintah guru untuk membaca puisi, dan tidak tenang saat temannya membaca puisi, pada siklus II berkurang.

#### **4.1.3.2 Hasil Jurnal**

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal guru dan jurnal siswa. Pengisian jurnal siswa dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh. Pengisian jurnal guru dilakukan oleh guru. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan siswa dan guru selama pembelajaran membaca puisi berlangsung.

##### **4.1.3.2.1 Jurnal Siswa**

Jurnal siswa berisi ungkapan perasaan siswa selama pembelajaran membaca puisi berlangsung. Jurnal siswa diisi oleh seluruh siswa kelas XA tanpa

kecuali. Pengisian jurnal harus dilakukan pada saat akhir pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Tujuan diadakan jurnal ini adalah untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan siswa meliputi lima pertanyaan yaitu (1) ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, (2) kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, (3) kesulitan yang dialami siswa ketika menggunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada pembelajaran membaca puisi, (4) manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, (5) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik pelatihan dasar di alam terbuka dalam pembelajaran membaca puisi.

**Tabel 27 Hasil Jurnal Siswa Siklus I**

No.	Keterangan	Frekuensi		Persentase	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
1.	ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan	37	0	100%	0%
2.	kemampuan siswa dalam memahami penjelasan yang diberikan peneliti	37	0	100%	0%
3.	kesulitan yang dialami siswa ketika menggunakan teknik pelatihan dasar	28	9	75,68%	24,32%
4.	manfaat yang diperoleh siswa	37	0	100%	0%

	setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar				
5.	pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik pelatihan dasar di alam terbuka dalam pembelajaran membaca puisi.	34	3	91,89%	8,11%

Data pada tabel 27 hasil jurnal siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa 37 siswa atau sebesar 100% menyatakan senang dengan pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Menurut pendapat mereka pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar yang dilakukan di alam terbuka atau di luar ruangan menjadi lebih menarik karena dapat menghilangkan rasa jenuh dengan menikmati pemandangan alam sekitar. Mereka merasakan suasana baru sehingga mereka akan lebih bebas berekspresi dalam mengikuti pelatihan dasar dalam pembelajaran membaca puisi.

Sebanyak 37 siswa atau 100% juga memberikan tanggapan terhadap penjelasan yang diberikan guru. Seluruh siswa di kelas XA menganggap penjelasan yang diberikan oleh peneliti mudah dipahami, karena menurut mereka teknik yang digunakan menarik, dengan adanya ketertarikan tersebut membuat suasana pembelajaran lebih santai dan menyenangkan. Selain itu ketika peneliti menjelaskan mengenai teknik pelatihan dasar dalam pembelajaran membaca puisi

langsung dipraktikkan secara bertahap menjadikan siswa lebih paham tujuan dari setiap tahap yang dilakukan dalam teknik pelatihan dasar membaca puisi.

Tanggapan mengenai kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, terdapat 28 siswa atau 75,68% tidak mengalami kesulitan. Terdapat 9 siswa atau 24,32% berpendapat mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran membaca puisi di alam terbuka pada siklus II.

Pada siklus II ini juga terjadi peningkatan terhadap kesan dan pesan yang positif yang ditunjukkan oleh 34 orang siswa atau 91,89%. Siswa mengemukakan perasaannya bahwa pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar yang dilakukan di alam terbuka menyenangkan. Hanya 3 orang siswa atau 8,11% yang tidak mendukung pembelajaran membaca puisi ini.

#### **4.1.3.2.2 Jurnal Guru**

Jurnal guru diisi guru pada saat pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Dalam jurnal guru berisi tentang hal-hal yang berkenaan dengan peristiwa yang terjadi pada saat pembelajaran. Ada beberapa hal yang menjadi sasaran dalam jurnal guru adalah (1) kesiapan siswa pada saat pembelajaran membaca puisi, (2) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, (3) perilaku siswa pada saat mengikuti pelatihan dasar membaca puisi, (4) suasana pada saat berlatih membaca puisi (5) perilaku siswa dan suasana pada saat penilaian membaca puisi berlangsung.

Berdasarkan jurnal guru yang mengacu pada objek sasaran yang diamati peneliti selama pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka sudah berjalan dengan baik, siswa sudah siap dan siswa cukup antusias mengikuti pembelajaran ini.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi, hampir seluruh siswa aktif dan antusias, mereka melakukan apa yang diperintahkan oleh guru. Menurut siswa dengan adanya teknik pelatihan dasar dalam membaca puisi yang dilakukan di alam terbuka mempunyai daya tarik tersendiri bagi mereka lebih bervariasi dan tidak monoton. Kejenuhan siswa dapat terobati dengan melakukan pembelajaran di luar kelas. Dengan hilangnya rasa jenuh tersebut pada siklus II ini keaktifan siswa begitu tampak jelas ketika mereka mengikuti tahap demi tahap pelatihan dasar membaca puisi dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Mereka pun tidak segan-segan bertanya jika masih belum paham dengan pembelajaran yang diberikan peneliti.

Suasana pembelajaran membaca puisi cukup kondusif, siswa mampu berinteraksi dengan teman dalam berlatih membaca puisi. Dalam berlatih membaca puisi cukup ramai, masing-masing siswa menempatkan diri pada posisi yang nyaman bagi mereka. Dari hal ini terlihat ketika siswa belajar membaca puisi dengan santai dan sambil menikmati alam sekitar. Mereka berlatih dengan sungguh-sungguh, mereka berlomba-lomba dengan temannya karena mereka ingin menjadi pembaca puisi yang baik. Mereka juga selalu bertanya pada peneliti ketika mereka mengalami kesulitan. Pada siklus II ini sudah tidak terlihat lagi siswa yang bermain-main, mereka semua berlatih membaca puisi, hanya terdengar

suara siswa yang membaca puisi. Sementara guru juga memberikan respon positif yang mendorong siswa untuk aktif.

Kelas XA SMA Negeri Sumpiuh tergolong kelas yang aktif. Walaupun demikian, pada siklus II ini pada saat belajar membaca puisi akan dinilai, suasana menjadi tenang, siswa mendengar dengan baik saat temannya sedang membaca puisi. Akan tetapi ketegangan terlihat pada wajah-wajah siswa yang belum dinilai. Namun, terkadang ada komentar apabila ada salah satu siswa dalam membaca puisi kurang baik. Dalam siklus II ini, semua siswa sudah terlihat berminat mengikuti pembelajaran membaca puisi, sudah tidak terlihat lagi siswa yang berbicara sendiri dengan temannya, bahkan melamun. Dalam siklus II ini siswa tampak santai, senang, dan antusias.

#### **4.1.3.3 Hasil Wawancara**

Pada siklus II wawancara dilakukan pada tiga siswa yang mendapat nilai tertinggi, cukup, dan nilai terendah pada hasil tes membaca puisi siklus I. Wawancara ini mencakup lima pertanyaan, yaitu: 1) perasaan siswa dengan adanya pembelajaran membaca puisi, 2) kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, 3) kesulitan yang dialami siswa saat mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, 4) pendapat siswa mengenai manfaat teknik pelatihan dasar di alam terbuka dalam pembelajaran membaca puisi, 5) saran atau harapan siswa terhadap pembelajaran membaca puisi yang akan datang.

Pada dasarnya siswa merasa senang dengan pembelajaran membaca puisi, karena melalui puisi mereka dapat menambah pengetahuan, mengekspresikan

emosi, perasaan yang sedang dialami, dan menghibur. Terdapat siswa yang lumayan senang mendengar pembacaan puisi karena mereka merasa tidak mampu untuk membaca puisi dengan baik, dan mereka merasa tidak mampu untuk membaca puisi dengan baik, dan mereka merasa tidak dapat menghayati dan mengekspresikannya dengan tepat.

Dari hasil wawancara pada siklus II tersebut juga diketahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat membaca puisi, yaitu pada aspek tekanan, aspek intonasi, aspek *gesture* atau olah tubuh dan aspek penguasaan panggung. Manfaat penggunaan teknik pelatihan dasar di alam terbuka bagi siswa adalah sebagai berikut; memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi siswa dalam belajar membaca puisi, mempermudah siswa untuk menguasai aspek-aspek dalam membaca puisi sehingga mereka menjadi pembaca puisi yang baik, dan membuat siswa tidak merasa jenuh dengan suasana pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Siswa menyarankan agar penggunaan teknik pelatihan dasar di alam terbuka ini dikembangkan, tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran membaca puisi saja, tapi diterapkan pada pembelajaran yang lainnya.

#### **4.1.3.4 Hasil Dokumentasi Foto**

Dokumentasi foto yang berupa gambar ini digunakan peneliti sebagai bukti visual pada kegiatan pembelajaran membaca puisi berlangsung. Pada siklus I dokumentasi foto difokuskan pada kegiatan selama proses pembelajaran menggunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Kegiatan-kegiatan yang didokumentasi pada siklus II ini antara lain : (1) Aktivitas siswa ketika memerhatikan penjelasan guru, (2) Aktivitas siswa ketika membentuk kelompok,

(3) Aktivitas siswa ketika melakukan latihan pernafasan, (4) Aktivitas siswa ketika melakukan latihan konsentrasi, (5) Aktivitas siswa ketika melakukan latihan vokal, (6) Aktivitas siswa ketika melakukan latihan olah tubuh, (7) Aktivitas siswa ketika melakukan latihan ekspresi, (8) Aktivitas siswa ketika membaca puisi, (9) Aktivitas siswa ketika menanggapi pembacaan puisi teman. Deskripsi gambar pada siklus 1 selengkapnya dipaparkan sebagai berikut.



**Gambar 9 Aktivitas Siswa Awal Pembelajaran siklus II**

Gambar 9 menunjukkan aktivitas siswa awal pembelajaran siklus II. Pada siklus II berdasarkan jurnal guru mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada gambar 9 terlihat terlihat semua siswa siap mengikuti pembelajaran membaca puisi



**Gambar 10 Aktivitas Siswa Melakukan Latihan Pernafasan Siklus II**

Latihan pernafasan pada siklus II ini dilakukan melalui 2 teknik, yaitu teknik pernafasan berdiri dan teknik pernafasan duduk. Berdasarkan observasi aspek yang *pertama* yaitu siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 91,89% dan aspek yang *kedua* yaitu siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru sebesar 8,11%.



**Gambar 11 Aktivitas Siswa Melakukan Latihan Konsentrasi siklus II**

Pada siklus II latihan konsentrasi diawali dengan pemusatan konsentrasi pada satu titik suara dengan duduk sila dan sambil memejamkan mata. Berdasarkan hasil observasi aspek yang *ketiga* yaitu siswa yang tertarik terhadap pembelajaran membaca puisi sebesar 94,59% dan aspek keempat yaitu siswa yang tidak tertarik terhadap pembelajaran membaca puisi sebesar 5,41%.



**Gambar 12 Aktivitas Siswa Melakukan Latihan Vokal Siklus II**

Gambar 12 menunjukkan aktivitas siswa dalam mengikuti latihan vokal. Berdasarkan hasil wawancara mengenai perasaan siswa dalam pembelajaran membaca puisi, siswa merasa senang dengan pembelajaran membaca puisi. Hal tersebut terlihat pada gambar 12, terlihat siswa merasa lebih senang dan lebih semangat dengan latihan vokal hal ini terbukti ketika mereka bersama-sama meneriakkan huruf “A” dengan semaksimal suara mereka.



**Gambar 13 Aktivitas Siswa Melakukan Altihan Olah Tubuh**

Pada siklus II latihan olah tubuh diawali dengan pemanasan dengan gerakan-gerakan yang dapat melemaskan sendi-sendi persendian tubuh agar tercipta gerakan-gerakan yang luwes pada saat membaca puisi. Dari hasil jurnal siswa, siswa yang mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran membaca puisi sebesar 24,32%.



**Gambar 14 Aktivitas Siswa Melakukan Latihan Ekspresi Siklus II**

Gambar 14 menunjukkan aktivitas siswa ketika mengikuti latihan ekspresi. Berdasarkan observasi yang dilakukan mengenai aspek *kelima* yaitu siswa yang antusias mengikuti pembelajaran membaca puisi pada siklus II sebesar 86,49% dan aspek yang *keenam* yaitu siswa yang tidak antusias mengikuti pembelajaran membaca puisi pada siklus II sebesar 13,51%.



**Gambar 15** Aktivitas Siswa Melakukan Membaca Puisi siklus II

Pada gambar di atas menunjukkan kegiatan siswa membaca puisi. Berdasarkan hasil observasi aspek yang *kesembilan* yaitu siswa yang tenang saat temannya membaca puisi sebesar 81,08% dan aspek yang *kesepluluh* yaitu siswa yang tidak tenang saat temannya membaca puisi sebesar 18,92 %.

#### **4.1.3.5 Refleksi**

Berdasarkan hasil keterampilan membaca puisi pada siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 68,17 dan termasuk

dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 78,08 dan termasuk kategori baik. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai yang ditargetkan peneliti.

Permasalahan yang dihadapi pada siklus I berkurang setelah dilakukan upaya perbaikan yaitu dengan mengevaluasi kesalahan siswa pada siklus I sehingga tidak terulang lagi pada siklus II dan dengan memberikan semangat untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Selain itu berdasarkan hasil data nontes siklus II, terjadi perubahan yang menonjol. Siswa yang berperilaku negatif berkurang, sehingga pembelajaran membaca puisi menjadi lebih kondusif. Masalah-masalah yang timbul pada siklus I dapat berkurang dan pembelajaran membaca puisi lebih baik sebelumnya.

#### **4.2 Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini meliputi peningkatan keterampilan membaca puisi siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh dan perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Pembahasan penelitian ini didasarkan pada hasil siklus I dan siklus II.

##### **4.2.1 Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas XA SMA Negeri Sumpiuh**

Persoalan peningkatan pembelajaran membaca puisi dapat dijawab dengan data deskriptif secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan rata-rata keterampilan siswa dalam membaca puisi dari tahap siklus I maupun siklus II.

Pada kegiatan pembelajaran membaca puisi siklus I terlihat bahwa keterampilan siswa dalam membaca puisi belum memenuhi nilai rata-rata klasikal yang ditargetkan. Hasil tes membaca puisi pada siklus I mencapai 68,17. Pembelajaran membaca puisi pada siklus I mengalami beberapa permasalahan yang timbul, hal ini dikarenakan siswa belum menguasai hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi karena masih ada perasaan tidak percaya diri yang menyebabkan mereka tidak dapat membaca puisi dengan baik dan juga siswa belum terbiasa dengan teknik yang diterapkannya oleh peneliti.

Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca puisi menggunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, pada siklus II yang dilaksanakan secara bertahap pelatihan dasar mulai dari pelatihan pernafasan, pelatihan konsentrasi, pelatihan vokal, pelatihan olah tubuh, dan pelatihan ekspresi yang dibimbing oleh guru, ternyata kesulitan siswa dapat diatasi. Hasil siklus II mengalami peningkatan 78,08 dari hasil siklus I. Untuk lebih jelasnya, akan disajikan tabel peningkatan membaca puisi dilihat dari tiap aspek penilaian disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 29 Peningkatan Tiap Aspek Keterampilan Membaca Puisi dari Siklus I ke Siklus II**

No.	Aspek	Nilai Rata-rata		Peningkatan	
		SI	S2	SI-S2	%
1.	Pemenggalan	71,35	81,08	9,73	14
2.	Mimik	71,35	80,00	8,65	12
3.	Lafal	74,59	82,70	8,11	11

4.	Nada	69,73	77,30	7,57	11
5.	Tekanan	63,78	79,46	15,68	25
6.	Intonasi	68,65	77,84	9,19	13
7.	Jeda	70,81	80,54	9,73	14
8.	<i>Gesture</i> (gerak tubuh)	60,54	73,51	12,97	21
9	Penguasaan panggung	62,70	70,27	7,57	12
	Jumlah	614,04	702,7	90,30	133
	Rata-rata	68,17	78,08	9,91	15

Data pada tabel 29 tersebut merupakan rekapitulasi hasil tes keterampilan membaca puisi siklus I dan siklus II. Uraian tabel tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Hasil tes siklus I membaca puisi dengan nilai rata-rata klasikal mencapai 68,17 atau dalam kategori cukup karena berada dalam rentang 60-69. Dengan demikian hasil tersebut belum memenuhi rata-rata nilai klasikal yang ditentukan yaitu 70. Nilai rata-rata tersebut diakumulasikan dari beberapa aspek penilaian pada aspek pemenggalan dengan nilai rata-rata 71,35 atau termasuk dalam kategori baik. Aspek mimik dengan nilai rata-rata 71,35 atau termasuk dalam kategori baik. Aspek lafal dengan nilai rata-rata 74,59 atau termasuk dalam kategori baik. Aspek nada dengan nilai rata-rata 69,73 atau termasuk dalam kategori cukup. Aspek tekanan dengan nilai rata-rata 63,78 atau termasuk dalam kategori cukup. Aspek intonasi dengan nilai rata-rata 68,65 atau termasuk dalam kategori cukup. Aspek jeda dengan nilai rata-rata 70,81 atau termasuk dalam

kategori baik. Aspek *gesture* (gerak tubuh) dengan nilai rata-rata 60,54 atau termasuk dalam kategori cukup. Aspek penguasaan panggung dengan nilai rata-rata 62,70 atau termasuk dalam kategori cukup.

Penyebab hasil siklus I belum memenuhi rata-rata klasikal yaitu: (1) pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka merupakan pembelajaran membaca puisi yang pertama kali dilakukan sehingga siswa masih banyak mengalami kesulitan, (2) banyak siswa yang merasa kurang percaya diri dalam membaca puisi sehingga ketika membaca puisi siswa kurang memperhatikan penghayatan, teknik vokal, dan penampilan yang sesuai dengan isi puisi yang dibacanya, terutama pada aspek gerak tubuh.

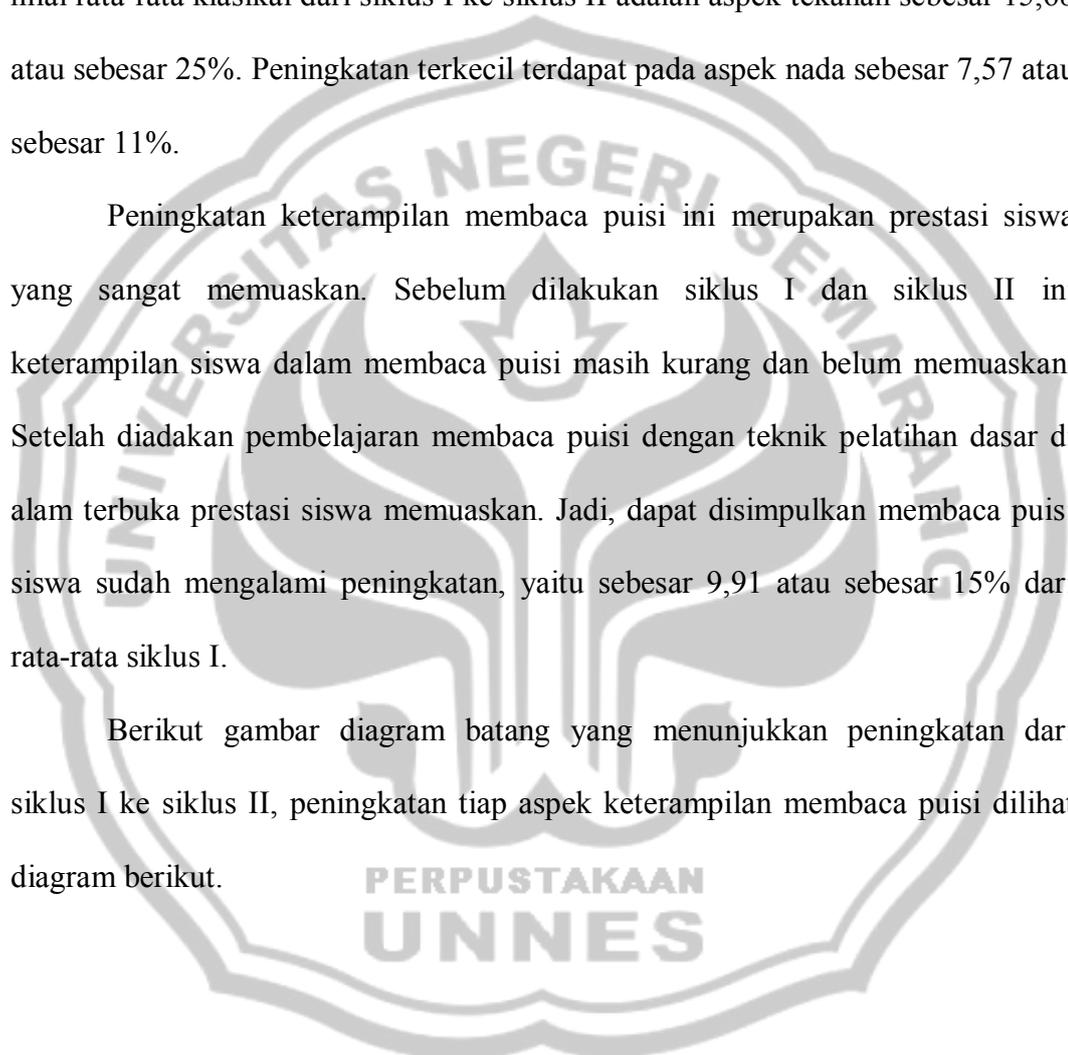
Hasil tes membaca puisi siklus II diperoleh nilai rata-rata klasikal 78,26 atau dalam kategori baik. Peningkatan tersebut telah mencapai rata-rata klasikal yang ditentukan yaitu 70. Nilai masing-masing aspek diuraikannya sebagai berikut. Pada aspek pemenggalan dengan nilai rata-rata 81,08 atau mengalami peningkatan sebesar 9,73 atau 14% dari siklus I. Aspek mimik dengan nilai rata-rata 80,00 atau mengalami peningkatan sebesar 8,65 atau 12% dari siklus I. Aspek lafal dengan nilai rata-rata 82,70 atau mengalami peningkatan sebesar 8,11 atau 11% dari siklus I. Aspek nada dengan nilai rata-rata 77,30 atau mengalami peningkatan sebesar 7,57 atau 11% dari siklus I. Aspek tekanan dengan nilai rata-rata 79,46 atau mengalami peningkatan sebesar 15,68 atau 25% dari siklus I. Aspek intonasi dengan nilai rata-rata 77,84 atau mengalami peningkatan sebesar 9,19 atau 13% dari siklus I. Aspek jeda dengan nilai rata-rata 80,54 atau mengalami peningkatan sebesar 9,73 atau 14% dari siklus I. Aspek *gesture* (gerak tubuh) dengan nilai rata-

rata 73,51 atau mengalami peningkatan sebesar 12,97 atau 21% dari siklus I. Aspek penguasaan panggung dengan nilai rata-rata 70,27 atau mengalami peningkatan sebesar 7,57 atau 12% dari siklus I.

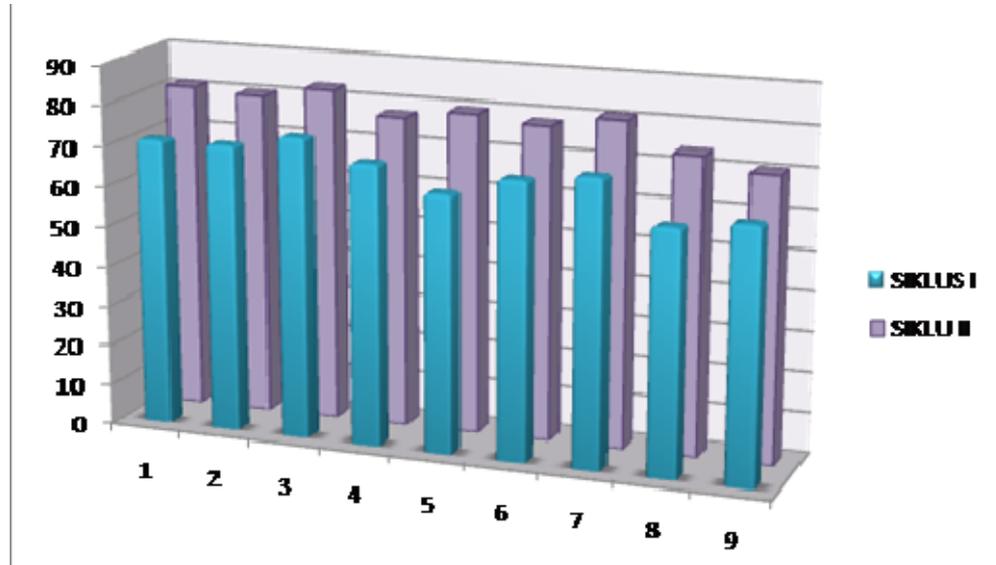
Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan tertinggi tersebut nilai rata-rata klasikal dari siklus I ke siklus II adalah aspek tekanan sebesar 15,68 atau sebesar 25%. Peningkatan terkecil terdapat pada aspek nada sebesar 7,57 atau sebesar 11%.

Peningkatan keterampilan membaca puisi ini merupakan prestasi siswa yang sangat memuaskan. Sebelum dilakukan siklus I dan siklus II ini keterampilan siswa dalam membaca puisi masih kurang dan belum memuaskan. Setelah diadakan pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka prestasi siswa memuaskan. Jadi, dapat disimpulkan membaca puisi siswa sudah mengalami peningkatan, yaitu sebesar 9,91 atau sebesar 15% dari rata-rata siklus I.

Berikut gambar diagram batang yang menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tiap aspek keterampilan membaca puisi dilihat diagram berikut.



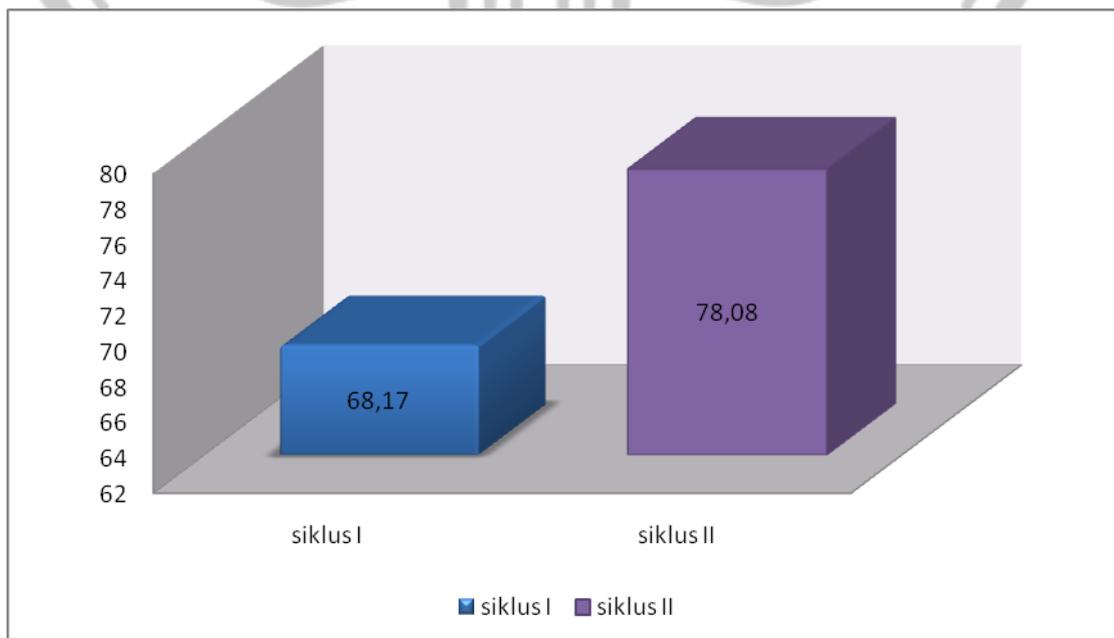
**Diagram Batang 5 Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Tiap Aspek Penilaian Siklus I&II**



Keterangan:

1 = pemenggalan      2 = mimik      3 = lafal      4 = nada      5= tekanan  
 6 = intonasi      7 = jeda      8 = *gesture* (gerakan tubuh)      9=penguasaan panggung

**Diagram Batang 6 Perbandingan Keterampilan Membaca Puisi Tiap siklus**



#### 4.2.2 Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa Kelas XA SMA Negeri Sumpiuh

Peningkatan keterampilan siswa dalam membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka dari siklus I sampai siklus II diikuti perubahan tingkah laku. Dari hasil nontes yang dilakukan melalui observasi pada siklus I kesiapan siswa pada saat mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka belum terlihat, sikap siswa dalam menerima materi pembelajaran juga belum fokus. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang masih berbicara sendiri dengan temannya, kurang memerhatikan penjelasan guru, serta ada juga yang pasif atau tidak ikut berlatih vokal, pernafasan dan berak.

Adanya siklus II sudah mulai ada perubahan perilaku dari siswa ke arah yang lebih baik atau arah negatif menuju arah positif. Siswa sudah mulai terlihat adanya perubahan dari siswa dalam menerima pelajaran, siswa sudah dapat berkonsentrasi dengan baik. Siswa juga sudah mulai serius dalam berlatih membaca puisi supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

**Tabel 30 Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa setelah Menggunakan Teknik Pelatihan Dasar di Alam Terbuka**

Sikap dan Perilaku	Baik					Tidak Baik					
	Aspek pengamatan					Aspek pengamatan					
	1	3	5	7	9	2	4	6	8	10	
Siklus I	F	30	31	26	32	24	7	6	11	5	13
	%	81,0	71,88	70,2	86,4	64,8	18,9	16,2	29,7	13,5	35,1
Siklus II	F	34	35	32	35	30	3	2	5	2	7
	%	91,8	94,59	86,4	94,5	81,0	8,11	5,41	13,5	5,41	18,9
Peningkatan dari siklus I ke siklus II	F	4	4	6	3	6	-4	-4	-6	-3	-6
	%	10,8	10,81	16,2	8,12	16,2	-	-	-	-	-
		1		2		2	10,8	10,8	16,2	8,12	16,2
							1	1	2		2

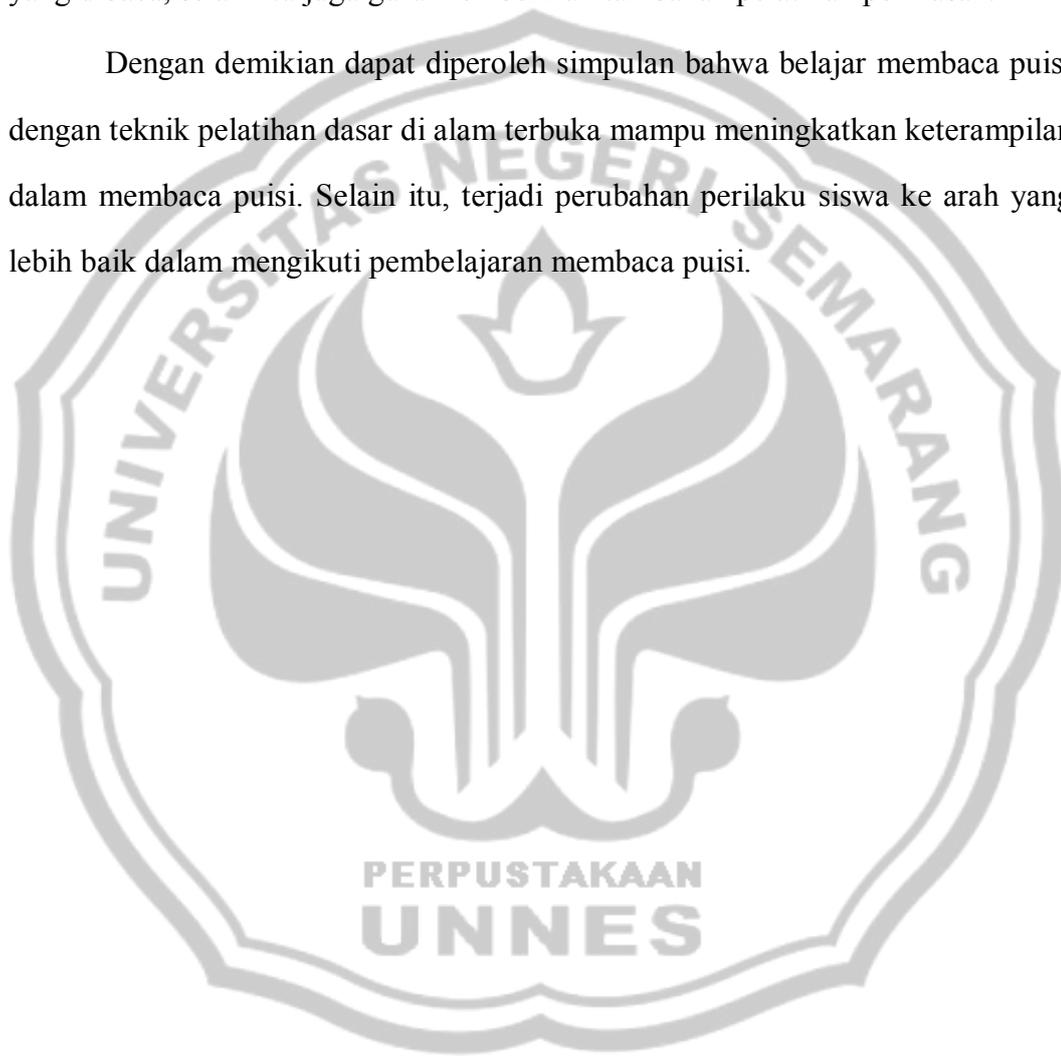
Berdasarkan tabel 30 peningkatan observasi pada siklus I dan siklus II di atas mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil observasi pada siklus I siswa sudah siap menerima pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka. Walaupun masih terlihat beberapa siswa berbicara sendiri dengan temannya, serta ada beberapa yang kurang aktif. Akan tetapi siklus II, jumlah siswa yang kurang siap menerima pelajaran mulai berkurang. Hal ini berarti perubahan perilaku positif. Selain itu, siswa sendiri dalam hal ini lebih tertarik dengan teknik yang digunakan peneliti dalam pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan semangat dan antusias siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca puisi pun semakin berkurang. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian sudah ada perubahan yang sangat baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh, bahwa siswa menyatakan perasaan senang pada saat mengikuti pembelajaran membaca puisi. Siswa belajar membaca puisi dari tahap demi tahap yang ada pada teknik pelatihan dasar. Dengan demikian siswa benar-benar dapat membaca puisi dengan baik. Pengetahuan siswa sendiri semakin bertambah dan dengan demikian diharapkan siswa akan lebih mencintai karya sastra khususnya puisi.

Peningkatan keterampilan membaca puisi pada siklus II dicapai dengan memberikan tindakan yang berbeda yaitu: (1) sebelum pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka dimulai, siswa diberi motivasi terlebih dahulu berupa pemberian sugesti kata-kata positif dan kata-kata penyemangat pada siswa sehingga siswa tidak merasa kesulitan lagi dalam

mengikuti pembelajaran membaca puisi, (2) guru memberikan tambahan pelatihan khususnya pada pelatihan *gesture* (olah tubuh) yaitu dengan memberikan gerakan-gerakan yang dapat melenturkan badan sehingga siswa dapat membaca puisi dengan penghayatan, teknik vokal, dan penampilan yang sesuai dengan isi puisi yang dibaca, selain itu juga guru memberikan tambahan pelatihan pernafasan.

Dengan demikian dapat diperoleh simpulan bahwa belajar membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka mampu meningkatkan keterampilan dalam membaca puisi. Selain itu, terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan data-data, analisis, dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Keterampilan membaca puisi siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka telah terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes siklus I menunjukkan nilai rata-rata sebesar 68,17 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,08. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,91 poin atau 15%.
- 2) Perilaku siswa kelas XA SMA Negeri Sumpiuh setelah mengikuti pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar mengalami perubahan. Perubahan-perubahan tingkah laku siswa ini dapat dibuktikan dari hasil data nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat secara jelas pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil data nontes pada siklus I, masih tampak tingkah laku negatif siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II tingkah laku negatif siswa semakin berkurang dan tingkah laku positif siswa semakin bertambah.

## 5.2 Saran

Atas dasar simpulan hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kiranya dapat memanfaatkan teknik pelatihan dasar sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan teknik tersebut telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca puisi. Selain itu, teknik ini juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa diajak untuk melakukan pembelajaran di luar ruangan kelas sehingga siswa akan lebih bebas untuk berekspresi. Penerapan teknik pelatihan dasar di alam terbuka diharapkan mampu membuat proses pembelajaran bahasa khususnya pada aspek keterampilan membaca puisi menjadi lebih bervariasi;
- 2) Siswa hendaknya bisa memanfaatkan teknik pelatihan dasar dalam pembelajaran yang lebih lanjut. Dengan teknik tersebut dapat diketahui seberapa banyak pengetahuan yang telah dimiliki siswa, sehingga dapat dijadikan alat ukur kedalaman penguasaan materi pelajaran. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh siswa akan semakin bermanfaat untuk kemudian hari. Tidak menutup kemungkinan bagi siswa untuk memanfaatkan teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada pelajaran yang lain.
- 3) Para peneliti yang menekuni bidang penelitian bahasa Indonesia kiranya dapat melakukan penelitian-penelitian pengembangan yang lebih lanjut mengenai keterampilan membaca puisi. Upaya-upaya peningkatan keterampilan siswa,

khususnya keterampilan membaca, akan menambah wawasan dan pengetahuan serta akan membantu guru untuk memecahkan hambatan-hambatan yang sering kali muncul dalam proses pembelajaran bahasa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aminanto. 2008. *Peningkatan Keterampilan Membacakan Puisi dengan Teknik Latihan Terbimbing dan Media Reading Box Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 39 Semarang*. Skripsi. Unnes.
- Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anwar, Chairil. 2007. *Aku Ini Binatang Jalang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Baribin, Raminah. 1990. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Doyin, Mukh. 2008. *Seni Baca Puisi*. Semarang: Bandungan Institut.
- Haryadi. 2006. *Pokok Keterampilan Membaca*. Semarang: UNNES PK UPT UNNES.
- Mafrukhi, dkk. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XII*. Jakarta : Erlangga
- Rahim, Farida.2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Rikna. 2009. *Peningkatan Keterampilan Membacakan Puisi Dengan Teknik Jangkar Emosi dan Media VCD pada Siswa Kelas X.6 SMA Negeri I Batang*. Skripsi. Unnes.
- Sinaga, Richard dkk.1997. 1993. *Bahasaku Bahasa Indonesia SMA Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Soedjarwo. 1993. *Bunga-Bunga Puisi dan Taman Sastra Kita*. Yogya : Duta Wacana University.
- Sofyan, Akhmad dkk.1997. *Bahasa Indonesia*. Bandung : PT Grafindo Media Pratama.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- ..... 2001. *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III C SLTP 1 Limpung*. Jurnal Morfema, Tahun 1, Nomor 1. Unnes.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Suharianto. 1980. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Semarang: TB. Eka Marwata.
- ..... 1982. *Berkenalan Dengan Cipta Seni*. Semarang : Mutiara Permata Widya.
- ..... 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia
- Sumarni. 2002. *Peningkatan Kemampuan Membacakan Puisi dengan Evaluasi Langsung Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Aliyah Negeri Kalibeper Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Unnes
- Sunaryo, Hari.2005. *Membaca Ekspresif*. Malang : Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Suryanita. 2005. *Peningkatan Kemampuan Melisankan Puisi dengan Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas X MA Al-Asror Gunung Pati Semarang tahun ajaran 2004/2005*.Skripsi.Unnes
- Tarigan, Henry Guntur.1985. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widiastuti. 2007. *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas XB SMA Negeri I Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2007/2008 dengan Teknik Latihan Berjenjang Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan*.Skripsi.Unnes.

## Lampiran 1 RPP Siklus I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Nama Sekolah : SMA Negeri Sumpiuh  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/ Semester : X/1  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### STANDAR KOMPETENSI

Membaca

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen

#### KOMPETENSI DASAR

7.1 Membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat

#### INDIKATOR

Siswa mampu memahami puisi dengan baik

Siswa mampu membaca puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat

#### TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat.

#### MATERI POKOK

Hakikat membaca puisi

Komponen membaca puisi

Langkah-langkah membaca puisi

Teknik pelatihan dasar

**METODE PEMBELAJARAN**

Teknik pelatihan dasar

Diskusi

Penugasan

Demonstrasi

**SKENARIO PEMBELAJARAN****PERTEMUAN PERTAMA**

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p><b>PENDAHULUAN</b></p> <p>Guru memberikan apersepsi yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pembelajaran membaca puisi</p> <p>Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran yang akan disampaikan.</p> <p>Guru memberikan motivasi pada siswa agar siap mengikuti pembelajaran</p>	10 menit
2.	<p><b>KEGIATAN INTI</b></p> <p>Siswa mendapatkan pengarahan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan</p> <p>Siswa menuju alam terbuka/luar ruangan kelas</p> <p>Siswa membentuk kelompok kecil, setiap kelompok terdiri atas 2 siswa, dengan membentuk dua lingkaran (laingkar dalam dan lingkaran luar)</p> <p>Siswa melakukan gerakan pemanasan dan siswa mengikutinya</p> <p>Berdiri tegak, kaki diregangkan sejajar dengan bahu, lenturkan otot-otot tubuh, dan hirup udara (8 kali hitungan)</p> <p>Siswa mulai mempraktikkan teknik pelatihan dasar yang pertama yaitu pelatihan pernafasan,</p> <p>Berdiri tegak, kaki diregangkan sejajar bahu, punggung rata, mata dalam keadaan terpejam, posisi tangan berada di samping lurus ke bawah, bahu kanan dan kiri tegak sejajar satu sama lain. Saat mata terpejam, siswa diajak untuk merasakan keadaan yang ada di sekitar melalui daya pandang, daya dengar, daya cium, daya kecap, daya rasa, maupun daya khayal.</p> <p>Hirup udara melalui hidung dengan pernafasan perut, tahan udara dalam perut selama 8 hitungan, keluarkan udara melalui hidung dengan menjaga posisi bahu tetap sejajar dan perut mengempis</p> <p>Hirup udara melalui hidung diikuti tangan lurus ke depan tahan selama 4 hitungan, keluarkan udara melalui hidung diikuti gerakan tangan yang menurun selama 4 hitungan,</p>	70 menit

	<p>dengan menjaga posisi bahu tetap sejajar dan perut mengempis</p> <p>Hirup udara selama 4 hitungan dan keluarkan dengan menyuarakan “SSS” selama 4 hitungan tiga kali berturut-turut</p> <p>Siswa mempraktikkan pelatihan konsentrasi, ada 2 cara yaitu dengan belajar memusatkan diri pada satu suara yang dilakukan dengan cara setiap siswa menyanyikan satu bait lagu yang dihafal dengan saling berhadapan bersama teman sekelompoknya dengan lagu yang berbeda-beda, dan guru mengecoh siswa antara penglihatan dan pendengaran mereka.</p> <p>Siswa mempraktikkan pelatihan vokal, dilakukan dengan belajar melafalkan huruf atau kata tertentu dengan jelas Hirup udara melalui hidung dengan menggunakan pernafasan perut tahan selama 4 hitungan, saat mengeluarkan udara ucapkan huruf vokal “A” dengan berteriak lepas tidak ditahan di tenggorokan, semakin lama semakin keras, dan rasakan sampai perut benar-benar bergetar.</p> <p>Ucapkan huruf vokal  U...I...U..I...U....  Mmmmmoo... Mmmmmoo...  Mmmmmaa... Mmmmmaa...  Mmmmmiii... Mmmmmiii...  Mmmmmaaa.. Mmmmmaa....</p> <p>secara berulang-ulang, mula-mula lambat kemudian menjadi cepat.</p> <p>Siswa mempraktikkan pelatihan olah tubuh, dilakukan dengan berlatih duduk, berdiri, berjalan, membungkuk secara lentur atau tidak kaku</p> <p>Siswa mempraktikkan pelatihan ekspresi, siswa dalam posisi duduk dan mata terpejam, siswa mendengarkan cerita peneliti yang terdiri atas cerita bahagia, sedih, dan semangat, siswa harus mengikuti cerita peneliti dan mengekspresikan bentuk wajahnya sesuai dengan cerita peneliti,</p> <p>Siswa mendapatkan teks puisi yang akan dibaca dari guru Siswa dibimbing guru memahami puisi yang akan dibaca dengan memahami isi, suasana, dan intonasi puisi. Berdasarkan isi, suasana, dan intonasi yang telah dipahami siswa melakukan pemenggalan pembacaan puisi. Siswa berlatih membaca puisi.</p>	
3.	<p><b>PENUTUP</b></p> <p>Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi</p>	10 menit

	Guru bersama siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran membaca puisi Guru menutup pelajaran dengan memberikan nasihat agar siswa giat berlatih membaca puisi .	
--	---	--

## PERTEMUAN KEDUA

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<b>PENDAHULUAN</b> Guru mengondisikan siswa menuju alam terbuka, Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang kriteria penilaian membaca puisi, Guru memberikan motivasi pada siswa agar siswa dapat membaca puisi dengan baik.	10 menit
2.	<b>KEGIATAN INTI</b> Siswa membaca puisi di depan siswa yang lainnya secara bergantian berdasarkan urutan nama siswa yang dipanggil oleh guru, Siswa yang tidak membaca puisi memberikan komentar pada siswa yang telah membaca puisi.	70 menit
3.	<b>PENUTUP</b> Guru memberikan evaluasi secara keseluruhan tentang pembacaan puisi yang telah dilakukan masing-masing siswa, Guru bersama siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran membaca puisi yang telah dilakukan, Guru menutup pembelajaran dan memberi nasihat agar siswa giat berlatih membaca puisi.	10 menit

**MEDIA DAN SUMBER**

Teks Puisi

Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

**PENILAIAN**

Perhatikan puisi tersebut kemudian bacalah di depan kelas!

Seorang Tukang Rambutan pada Istrinya karya Taufik Ismail

Karawang-Bekasi karya Chairil Anwar

Di Kursi Terminal karya Luthfi Amri

**Pedoman Penilaian Membaca Puisi**

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Minimal	Skor Maksimal
1	Penghayatan Pemenggalan Mimik	0 0	15 10
2	Penguasaan Teknik Vokal 1. Lafal 2. Nada 3. Tekanan 4. Intonasi 5. Jeda	0 0 0 0 0	10 10 10 10 10
3	Penampilan Gesture (gerak tubuh) Penguasaan panggung	0 0	15 10
<b>JUMLAH</b>		<b>0</b>	<b>100</b>

Guru Pembimbing

Peneliti

M. Priyono, S.Pd  
Aminurul  
NIP 197101202008011007  
210140659

Dezy  
NIM

**Lampiran 2 RPP Siklus II****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) SIKLUS II**

Nama Sekolah : SMA Negeri Sumpiuh  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/ Semester : X/1  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

**STANDAR KOMPETENSI**

Membaca

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen

**KOMPETENSI DASAR**

7.1 Membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat

**INDIKATOR**

Siswa mampu memahami puisi dengan baik

Siswa mampu membaca puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Siswa mampu membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat.

**MATERI POKOK**

Hakikat membaca puisi

Komponen membaca puisi

Langkah-langkah membaca puisi

Teknik pelatihan dasar membaca puisi

**METODE PEMBELAJARAN**

Teknik pelatihan dasar

Diskusi

Penugasan

Demonstrasi

**SKENARIO PEMBELAJARAN  
PERTEMUAN PERTAMA**

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p><b>PENDAHULUAN</b></p> <p>Guru mengondisikan siswa menuju alam terbuka/ luar ruangan kelas</p> <p>Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan yang dialami siswa pada saat melakukan pelatihan dasar pada pertemuan sebelumnya</p> <p>Guru menanggapi dan memberikan pemecahan terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat mengikuti teknik pelatihan dasar membaca puisi</p> <p>Guru memberikan motivasi pada siswa agar siap menerima pembelajaran</p>	20 menit
2.	<p><b>KEGIATAN INTI</b></p> <p>Siswa membentuk kelompok kecil setiap kelompok terdiri atas 2 siswa (membentuk dua lingkaran, lingkaran kecil dan lingkaran dalam)</p> <p>Siswa melakukan pemanasan dibimbing oleh guru</p> <p>Berdiri tegak, kaki diregangkan sejajar dengan bahu, lenturkan otot-otot tubuh, dan hirup udara (8 kali hitungan)</p> <p>Siswa mempraktikkan pelatihan yang pertama yaitu pelatihan pernafasan,</p> <p>Hirup udara melalui hidung dengan pernafasan perut, tahan udara dalam perut selama 8 hitungan, keluarkan udara melalui hidung dengan menjaga posisi bahu tetap sejajar dan perut mengempis</p> <p>Hirup udara melalui hidung diikuti tangan lurus ke depan tahan selama 4 hitungan, keluarkan udara melalui hidung diikuti gerakan tangan yang menurun selama 4 hitungan, dengan menjaga posisi bahu tetap sejajar dan perut mengempis</p> <p>Hirup udara selama 4 hitungan dan keluarkan dengan menyuarakan “SSS” selama 4 hitungan tiga kali berturut-turut</p> <p>Ucapkan</p> <p>Ma...ma...ma...ma....</p> <p>mi... mi...mi...mi....</p> <p>mu...mu...mu...</p> <p>me...me..me....</p> <p>mo....mo...mo...</p> <p>secara berulang-ulang, mula-mula lambat kemudian menjadi cepat, dalam satu nafas (dalam posisi duduk)</p> <p>Siswa mempraktikkan pelatihan konsentrasi, ada 2 cara yaitu dengan belajar memusatkan diri pada satu suara yang dilakukan dengan cara setiap siswa menyanyikan satu bait lagu yang dihafal dengan saling berhadapan bersama teman</p>	60 menit

	<p>sekelompoknya dengan lagu yang berbeda-beda, dan guru mengecoh siswa antara penglihatan dan pendengaran mereka.</p> <p>Siswa mempraktikkan pelatihan vokal, dilakukan dengan belajar melafalkan huruf atau kata tertentu dengan jelas Hirup udara melalui hidung dengan menggunakan pernafasan perut tahan selama 4 hitungan, saat mengeluarkan udara ucapkan huruf vokal “A” dengan berteriak lepas tidak ditahan di tenggorokan, semakin lama semakin keras, dan rasakan sampai perut benar-benar bergetar.</p> <p>Ucapkan huruf vokal  U...I...U..I...U....  Mmmmmoo... Mmmmmoo...  Mmmmmaa... Mmmmmaa...  Mmmmmiii... Mmmmmiii...  Mmmmmaaa.. Mmmmmaa....</p> <p>secara berulang-ulang, mula-mula lambat kemudian menjadi cepat.</p> <p>Siswa mempraktikkan pelatihan olah tubuh, dilakukan dengan berlatih duduk, berdiri, berjalan, membungkuk secara lentur atau tidak kaku, diawali dengan gerakan-gerakan untuk melenturkan badan.</p> <p>Genggam kedua tangan, tarik ke atas secara perlahan sampai di atas kepala (8 kali hitungan)</p> <p>Kedua tangan di letakkan di belakang kepala. Buka kedua siku lebar-lebar seperti sedang menarik bersamaan di belakang (8 kali hitungan)</p> <p>Siswa mempraktikkan pelatihan ekspresi, siswa dalam posisi duduk dan mata terpejam, siswa mendengarkan cerita peneliti yang terdiri atas cerita bahagia, sedih, dan semangat, siswa harus mengikuti cerita peneliti dan mengekspresikan bentuk wajahnya sesuai dengan cerita peneliti, Guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan puisi</p> <p>Siswa berlatih membaca puisi</p>	
3.	<p><b>PENUTUP</b></p> <p>Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi</p> <p>Guru bersama siswa merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu membuat kesimpulan terhadap pembelajaran membaca puisi yang telah dilaksanakan</p> <p>Guru menutup pelajaran pada hari itu dengan memberikan nasihat agar siswa giat berlatih membaca puisi dan lebih banyak membaca karya sastra khususnya puisi</p>	10 menit

**PERTEMUAN KEDUA**

No.	Kegiatan	Alokasi waktu
1.	<b>PENDAHULUAN</b> Guru mengondisikan siswa menuju alam terbuka, Guru membahas aspek yang masih kurang dikuasai siswa dalam membaca puisi, Guru memberi motivasi pada siswa agar siswa dapat membaca puisi lebih baik lagi.	10 menit
2.	<b>KEGIATAN INTI</b> Siswa membaca puisi di depan siswa yang lainnya secara bergantian berdasarkan urutan nama siswa yang dipanggil guru, Siswa yang tidak membaca puisi memberikan komentar pada siswa yang telah membaca puisi.	70 menit
3.	<b>PENUTUP</b> Guru memberikan evaluasi secara keseluruhan tentang pembacaan puisi yang telah dilakukan masing-masing siswa, Guru bersama siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran membaca puisi yang telah dilakukan Guru menutup pembelajaran dan memberi nasihat agar siswa giat berlatih membaca puisi dan lebih banyak membaca karya sastra khususnya membaca puisi.	10 menit

**MEDIA DAN SUMBER**

Teks Puisi

Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

**PENILAIAN**

Perhatikan puisi tersebut kemudian bacalah di depan kelas!

Seorang Tukang Rambut pada Istrinya karya Taufik Ismail

Karawang-Bekasi karya Chairil Anwar

Di Kursi Terminal karya Luthfi Amri

### Pedoman Penilaian Membaca Puisi

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Minimal	Skor Maksimal
1	Penghayatan 1. Pemenggalan Mimik	0 0	15 10
2	Penguasaan Teknik Vokal 1. Lafal 2. Nada 3. Tekanan 4. Intonasi 5. Jeda	0 0 0	10 10 10 10 10
3	Penampilan Gesture (gerak tubuh) Penguasaan panggung	0 0	15 10
<b>JUMLAH</b>		<b>0</b>	<b>100</b>

Guru Pembimbing I

Peneliti

M. Priyono, S.Pd

Dezy

Aminurul

NIP 19710120 200801 1 007

NIM

2101406593

PERPUSTAKAAN  
UNNES

### Lampiran 3 Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan II

#### PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS I DAN II

Nama siswa :

Kelas/No. Absen :

Hari, tanggal :

Uraikan pendapat Anda mengenai pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka? (Ya/Tidak) Berikan alasan Anda!

.....  
 .....

2. Apakah penjelasan guru mengenai teknik pelatihan dasar di alam terbuka dalam pembelajaran membaca puisi mudah dipahami? (Ya/Tidak) Berikan alasan Anda!

.....  
 .....

3. Apakah Anda merasa kesulitan ketika menggunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada pembelajaran membaca puisi? (Ya/Tidak) Berikan alasan Anda!

.....  
 .....

4. Apakah manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

.....

.....

5. Tuliskan pesan, kesan, dan saran Anda terhadap penggunaan teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada pembelajaran membaca puisi?

.....

.....



### Lampiran 4 Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan II

#### PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS I DAN II

Guru Pengampu :

Hari, tanggal :

1. Bagaimanakah kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

.....

Bagaimanakah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

.....

2. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada kegiatan pembelajaran membaca puisi?

.....

3. Bagaimanakah perilaku siswa selama kegiatan membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

.....

4. Bagaimana suasana siswa saat mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

.....

**Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II****PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN II**

Nama siswa :

Kelas/No. Absen :

Hari, tanggal :

---

---

Apakah selama ini Anda merasa senang dengan pembelajaran membaca puisi?  
Bagaimana pendapat Anda setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi  
dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

1. Kesulitan apa yang Anda alami saat mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?
2. Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?
3. Berikan saran Anda terhadap proses pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

## Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi Siklus I dan II

### PEDOMAN DOKUMENTASI SIKLUS I DAN II

Aktivitas siswa yang didokumentasikan adalah:

- 1) aktivitas siswa ketika awal mengikuti pembelajaran membaca puisi  
pada siklus I : di dalam ruangan  
pada siklus II : di luar ruangan kelas/alam terbuka
- 2) aktivitas siswa ketika membentuk kelompok kecil (membentuk dua lingkaran, lingkaran luar dan lingkaran dalam), tiap kelompok terdiri atas 2 orang siswa.
- 3) aktivitas siswa ketika mengikuti pelatihan pernafasan
- 4) aktivitas siswa ketika mengikuti pelatihan konsentrasi
- 5) aktivitas siswa ketika mengikuti pelatihan vokal
- 6) aktivitas siswa ketika mengikuti pelatihan *gesture* (olah tubuh)
- 7) aktivitas siswa ketika mengikuti pelatihan ekspresi
- 8) aktivitas siswa saat kegiatan membaca puisi,



39.	R. 39																		
40.	R. 40																		
41.	R. 41																		
42.	R. 42																		
43.	R. 43																		
44.	R. 44																		
45.	R. 45																		
Jumlah																			

#### Keterangan Aspek Observasi

Memperhatikan penjelasan guru.

Tidak memperhatikan penjelasan guru.

Tertarik atau senang terhadap pembelajaran teknik pelatihan dasar di alam terbuka.

Tidak tertarik atau senang terhadap pembelajaran teknik pelatihan dasar di alam terbuka.

Antusias mengikuti pembelajaran teknik pelatihan dasar di alam terbuka.

Tidak antusias mengikuti pembelajaran teknik pelatihan dasar di alam terbuka.

Melaksanakan perintah guru untuk membaca puisi.

Tidak melaksanakan perintah guru untuk membaca puisi.

Tenang saat temannya membaca puisi.

Tidak tenang saat temannya membaca puisi.

Pengisian:

√ : Melakukan

- : Tidak melakukan

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## Lampiran 8 Kriteria Penilaian Membaca Puisi

### Kriteria Penilaian Membaca Puisi

No.	Aspek	Skala	Skor	Kategori	Kriteria
1.	Pemenggalan	5	15	Sangat baik	Tepat dan sesuai
		4	12	Baik	Sesuai
		3	9	Cukup	Cukup tepat
		2	6	Kurang	Kurang sesuai
		1	3	Sangat Kurang	Tidak sesuai isi puisi
2.	Mimik	5	10	Sangat baik	Wajah sesuai
		4	8	Baik	Wajah agak berlebih
		3	6	Cukup	Wajah cukup sesuai
		2	4	Kurang	Wajah kurang sesuai
		1	2	Sangat Kurang	Wajah belum sesuai
3.	Lafal	5	10	Sangat baik	Sangat jelas
		4	8	Baik	Jelas, mudah dipahami
		3	6	Cukup	Cukup jelas
		2	4	Kurang	Kurang jelas
		1	2	Sangat Kurang	Sulit dipahami
4.	Nada	5	10	Sangat baik	Sesuai isi puisi
		4	8	Baik	Tepat dengan isi puisi
		3	6	Cukup	Cukup tepat
		2	4	Kurang	Monoton/datar
		1	2	Sangat Kurang	Tidak sesuai
5.	Takanan	5	10	Sangat baik	Sangat tepat
		4	8	Baik	Tepat
		3	6	Cukup	Cukup tepat
		2	4	Kurang	Kurang tepat
		1	2	Sangat Kurang	Sangat kurang tepat
6.	Intonasi	5	10	Sangat baik	Jelas, tidak monoton
		4	8	Baik	Tepat, tidak monoton
		3	6	Cukup	Agak monoton
		2	4	Kurang	Terkesan monoton
		1	2	Sangat Kurang	Tidak tepat, monoton
7.	Jeda	5	10	Sangat baik	Baik dan tepat
		4	8	Baik	Tepat
		3	6	Cukup	Cukup baik
		2	4	Kurang	Kurang sesuai
		1	2	Sangat Kurang	Tidak sesuai
8.	Gesture	5	15	Sangat baik	Gerakan sangat sesuai
		4	12	Baik	Gerakan sesuai
		3	9	Cukup	Sedikit berlebihan
		2	6	Kurang	Kurang, agak berlebih
		1	3	Sangat Kurang	Gerakan tidak sesuai
9.	Pengusaan Panggung	5	10	Sangat baik	Baik, tidak tegang
		4	8	Baik	Tidak tegang
		3	6	Cukup	Cukup baik, tegang
		2	4	Kurang	Tegang dan grogi
		1	2	Sangat Kurang	Sangat tegang dan grogi

**Lampiran 9 Daftar Nama Siswa Kelas XA SMA Negeri Sumpiuh**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS XA SMA NEGERI SUMPIUH**

No.	Nama Responden	Keterangan
1	Achas Fathdlianto	Laki-laki
2	Alma Uswatun Khasanah	Perempuan
3	Ani Setyaningsih	Perempuan
4	Auuliya Dita Pangesti	Perempuan
5	Deffi Permatasari	Perempuan
6	Diyah Novianti K	Perempuan
7	Dwi Mutmainah	Perempuan
8	Eka Hijriawan	Laki-laki
9	Eko Suratno	Laki-laki
10	Endang Tri Widiani	Perempuan
11	Fatah Titiannisa	Perempuan
12	Fuji Astria	Perempuan
13	Hindun Lutfiana	Perempuan
14	Linda Rahmawati Hasyim	Perempuan
15	Maslahatul Chiyaroh	Perempuan
16	Melinda Kartika Yudha	Perempuan
17	Nia Roselaeni	Perempuan
18	Nopianto Mistam	Laki-Laki
19	Novi Widayanti	Perempuan
20	Nurhidayah	Perempuan
21	Oktiana Lusi Priyani	Perempuan
22	Rinanti Dwi Jayanti	Perempuan
23	Riski Indriani Istifaroh	Perempuan
24	Rizka Alef Theria Nurdin	Perempuan
25	Rizka Nova Diana	Perempuan
26	Rohayati	Perempuan
27	Samsul Anwar	Laki-laki
28	Septianingsih	Perempuan
29	Siam Dasuki	Laki-laki
30	Siti Amirotn Nikmah	Perempuan
31	Siti Mubarakah	Perempuan
32	Susilowati	Perempuan
33	Titin Purwati	Perempuan
34	Tri Yoga Lubab Muhtadin	Laki
35	Wahid Sulistiyono	Laki
36	Wahyu Ibnu Prioambodo	Laki
37	Wildan Chaeroni	Laki





**Lampiran 12 Lembar Jurnal Siswa Siklus I****LEMBAR JURNAL SISWA SIKLUS I**

Nama siswa : Siam Dasuki

Kelas/No. Absen : XA/29

Hari, tanggal : Kamis, 21 Januari 2010

---

Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka? (Ya/Tidak) Berikan alasan Anda!

Jawab: Ya, karena saya dapat mengetahui apa yang harus dipersiapkan dan apa yang harus dilatih sebelum membaca puisi.

Apakah penjelasan guru mengenai teknik pelatihan dasar di alam terbuka dalam pembelajaran membaca puisi mudah dipahami? (Ya/Tidak) Berikan alasan Anda!

Jawab: Ya, karena kejenuhan di kelas dapat terobati, pembelajaran di alam terbuka lebih mudah dipahami dan juga lebih santai serta menyenangkan

Apakah Anda merasa kesulitan ketika menggunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada pembelajaran membaca puisi? (Ya/Tidak) Berikan alasan Anda!

Jawab : Ya, karena saya baru pertama kali melakukan latihan tersebut

Apakah manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

Jawab : Saya lebih bisa mengatur pernafasan, vokal, ekspresi, gerak tubuh, dalam pembelajaran di alam terbuka.

Tuliskan pesan, kesan, dan saran Anda terhadap penggunaan teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada pembelajaran membaca puisi?

Jawab : Pembelajaran tersebut lebih menarik, sebaiknya teknik pelatihan dasar tidak hanya digunakan untuk pembelajaran membaca puisi saja

**LEMBAR JURNAL SISWA SIKLUS I**

Nama siswa : Alma Uswatun Hasanah

Kelas/No. Absen : XA/02

Hari, tanggal : Kamis, 21 Januari 2010

---

---

Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka? (Ya/Tidak) Berikan alasan Anda!

Jawab: Ya, karena melatih keberanian di depan umum. Meningkatkan rasa percaya diri saya dan menghibur.

Apakah penjelasan guru mengenai teknik pelatihan dasar di alam terbuka dalam pembelajaran membaca puisi mudah dipahami? (Ya/Tidak) Berikan alasan Anda!

Jawab: Ya, karena bahasanya mudah dipahami dan gurunya berbaur dengan murid.

Apakah Anda merasa kesulitan ketika menggunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada pembelajaran membaca puisi? (Ya/Tidak) Berikan alasan Anda!

Jawab : Ya, karena saya orangnya penakut, tapi setelah menjalani saya merasa lebih tenang dan cukup mengurangi rasa takut saya.

Apakah manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

Jawab : Kita jadi lebih percaya diri, menambah pengetahuan khususnya tentang pembelajaran membaca puisi.

Tuliskan pesan, kesan, dan saran Anda terhadap penggunaan teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada pembelajaran membaca puisi?

Jawab : Saya sangat senang dengan pembelajaran ini, karen jadi lebih tahu, dan pembelajarannya pun menyenangkan

**LEMBAR JURNAL SISWA SIKLUS I**

Nama siswa : Maslahatul Chiyaroh

Kelas/No. Absen : XA/15

Hari, tanggal : Kamis, 21 Januari 2010

---

---

Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka? (Ya/Tidak) Berikan alasan Anda!

Jawab: Ya, karena pelatihan dasar ini memberi suasana yang berbeda dari biasanya, karena dilingkungan alam terbuka lebih asyik daripada di kelas, dan bisa menikmati alam sekitar.

Apakah penjelasan guru mengenai teknik pelatihan dasar di alam terbuka dalam pembelajaran membaca puisi mudah dipahami? (Ya/Tidak) Berikan alasan Anda!

Jawab: Ya, karena cara yang disampaikan oleh guru tersebut mudah dipahami dan bahasa yang digunakan tidak membingungkan

Apakah Anda merasa kesulitan ketika menggunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada pembelajaran membaca puisi? (Ya/Tidak) Berikan alasan Anda!

Jawab : Ya, karena saya tidak bisa berekspresi.

Apakah manfaat yang anda perolehan setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

Jawab : menjadi lebih paham tentang teknik pelatihan dasar sehingga dapat membaca puisi dengan baik dan benar

Tuliskan pesan, kesan, dan saran Anda terhadap penggunaan teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada pembelajaran membaca puisi?

Jawab : sebaiknya teknik pelatihan dasar di alam terbuka tidak hanya pada latihan membaca saja tetapi untuk latihan-latihan lainnya.

**Lampiran 13 Lembar Jurnal Siswa Siklus II****LEMBAR JURNAL SISWA SIKLUS II**

Nama siswa : Auliya Dita Pangesti

Kelas/No. Absen : XA/04

Hari, tanggal : Jumat, 22 Januari 2010

---

Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka? (Ya/Tidak) Berikan alasan Anda!

Jawab: Ya, karena saya suka dengan teknik pelatihan dasar, rasanya seperti bermain di alam terbuka dan saya bisa dengan rileks/santai

Apakah penjelasan guru mengenai teknik pelatihan dasar di alam terbuka dalam pembelajaran membaca puisi mudah dipahami? (Ya/Tidak) Berikan alasan Anda!

Jawab: Ya, karena penjelasannya sangat jelas, dan yang saya suka ada selingan antara bercanda dan serius

Apakah Anda merasa kesulitan ketika menggunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada pembelajaran membaca puisi? (Ya/Tidak) Berikan alasan Anda!

Jawab : Tidak, karena hal ini sebenarnya mudah dilakukan tetapi dengan syarat harus konsentrasi

Apakah manfaat yang anda perolehan setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

Jawab : saya bisa jadi lebih konsentrasi dan lebih rileks, dan jadi tahu cara membaca puisi yang baik dan benar

Tuliskan pesan, kesan, dan saran Anda terhadap penggunaan teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada pembelajaran membaca puisi?

Jawab : Sangat menyenangkan.

**LEMBAR JURNAL SISWA SIKLUS II**

Nama siswa : Linda Rahmawati

Kelas/No. Absen : XA/14

Hari, tanggal : Jumat, 22 Januari 2010

---

Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka? (Ya/Tidak) Berikan alasan Anda!

Jawab: Ya, karena dapat menambah pengetahuan dan mengetahui teknik membaca puisi yang baik.

Apakah penjelasan guru mengenai teknik pelatihan dasar di alam terbuka dalam pembelajaran membaca puisi mudah dipahami? (Ya/Tidak) Berikan alasan Anda!

Jawab: Ya, karena dalam penyampaian dilakukan secara santai tapi serius

Apakah Anda merasa kesulitan ketika menggunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada pembelajaran membaca puisi? (Ya/Tidak) Berikan alasan Anda!

Jawab : Tidak, karena penyampaian dilakukan dengan jelas.

Apakah manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

Jawab : Memberikan pengalaman yang baru dan mengetahui teknik membaca puisi dengan benar

Tuliskan pesan, kesan, dan saran Anda terhadap penggunaan teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada pembelajaran membaca puisi?

Jawab : sangat berkesan karena merupakan pengalaman yang baru, agar lebih baik lagi dalam menyampaikan pembelajaran

**LEMBAR JURNAL SISWA SIKLUS II**

Nama siswa : Hindun Lutfiana  
Kelas/No. Absen : XA/13  
Hari, tanggal : Jumat, 22 Januari 2010

---

Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka? (Ya/Tidak) Berikan alasan Anda!

Jawab: Ya, karena pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan di alam terbuka lebih santai, tidak membosankan dan lebih mengasyikan dibanding pembelajaran di kelas

Apakah penjelasan guru mengenai teknik pelatihan dasar di alam terbuka dalam pembelajaran membaca puisi mudah dipahami? (Ya/Tidak) Berikan alasan Anda!

Jawab: Ya mudah dipahami karena pembelajaran dari guru lebih rinci.

Apakah Anda merasa kesulitan ketika menggunakan teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada pembelajaran membaca puisi? (Ya/Tidak) Berikan alasan Anda!

Jawab : Tidak, karena penjelasan mudah dipahami

Apakah manfaat yang anda perolehan setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

Jawab : saya lebih tahu bagaimana bagaimana membaca puisi dengan baik

Tuliskan pesan, kesan, dan saran Anda terhadap penggunaan teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada pembelajaran membaca puisi?

Jawab : sebaiknya teknik ini tidak hanya pada latihan membaca puisi saja tetapi untuk latihan pada pembelajaran lainnya.

**Lampiran 14 Lembar Jurnal Guru Siklus I****PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS I**

Guru Pengampu : Dezy Aminurul

Hari, Tanggal : Kamis, 21 Januari 2010

---

---

Bagaimanakah kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

Jawab: Pada kondisi awal pembelajaran masih banyak siswa yang belum siap karena siswa masih yang belum paham tentang teknik pelatihan dasar di alam terbuka, karena hal ini merupakan hal yang baru bagi mereka.

Bagaimanakah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

Jawab: Hanya beberapa siswa saja yang aktif dan sungguh-sungguh dalam mengikuti teknik pelatihan dasar, karena mereka merasa belum menguasai teknik pelatihan dasar dalam membaca puisi.

Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada kegiatan pembelajaran membaca puisi?

Jawab: Pengetahuan siswa bertambah mengenai cara membaca puisi yang sesuai dengan aspek pembacaan puisi, serta siswa merasa lebih santai dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka, selain itu siswa juga dapat bebas berekspresi.

Bagaimanakah perilaku siswa selama kegiatan membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

Jawab: Masih cukup banyak siswa yang belum fokus dengan pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka, hal ini ditunjukkan dengan sikap mereka yang kurang serius dalam setiap tahapan-tahapan pelatihan.

Bagaimana suasana pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

Jawab: banyak siswa yang menganggap pembelajaran ini cukup menyenangkan.



**Lampiran 15 Lembar Jurnal Guru Siklus II****PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS II**

Guru Pengampu : Dezy Aminurul

Hari, Tanggal : Kamis, 21 Januari 2010

---

Bagaimanakah kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

Jawab: Kesiapan siswa mulai meningkat, ketika sebelum pembelajaran mereka dikondisikan untuk menuju alam terbuka mereka langsung siap dan langsung menuju ke tempat yang telah ditentukan (alam terbuka).

Bagaimanakah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

Jawab: Sebagian besar siswa mulai aktif dan mulai sungguh-sungguh dalam mengikuti tiap tahap pada pembelajaran teknik pelatihan dasar, dan mereka sudah merasa menikmati suasana alam, sehingga mereka lebih bebas berekspresi

Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap teknik pelatihan dasar di alam terbuka pada kegiatan pembelajaran membaca puisi?

Jawab: Siswa merasa lebih

Bagaimanakah perilaku siswa selama kegiatan membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

Jawab: Mulai banyak siswa yang bertanya jika mereka mengalami kesulitan pada aspek pelatihan dasar yang mereka alami.

Bagaimana suasana pembelajaran saat mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

Jawab: suasana pembelajaran sudah mulai terasa seru, karena mereka sudah merasa paham dengan pembelajaran membaca puisi, dan mereka lakukan dengan sungguh-sungguh setiap tahap pada teknik pelatihan dasar.



## Lampiran 16 Hasil Wawancara Siklus I

### HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Sekolah : SMA Negeri Sumpiuh

Kelas : X

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Januari 2010

Responden :

Achas Fathadlianto (nilai tertinggi/ nilai 85)

Fuji Astria (nilai sedang/ nilai 82)

Eka Hijriawan (nilai terendah/ nilai 64)

Apakah selama ini Anda senang dengan pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

Jawab:

R1 : Ya, saya dulu pada waktu SD sering lomba baca puisi

R2 : Ya, saya lebih suka membaca puisi daripada menulis puisi

R3 : Tidak, karena saya orangnya tidak percaya diri untuk tampil di depan umum

Bagaimana pendapat Anda setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka ?

Jawab :

R1 : Menjadi lebih paham tentang bagaimana membaca puisi yang sesuai dengan aspek pada pembacaan puisi

R2 : Jadi lebih paham lagi ketika kita akan mengekspresikan sebuah puisi

R3 : Senang, karena pembelajaran dilakukan di luar kelas/ alam terbuka.

Kesulitan apa yang Anda alami pada saat pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka berlangsung?

Jawab :

R1 : Kesulitan pada bagaimana cara menciptakan gerakan tubuh yang sesuai dengan isi puisi dan cara menguasai panggung

R2 : Kesulitan pada pelatihan konsentrasi

R3 : Merasa banyak kesulitan karena baru pertama kali melakukan pelatihan seperti teknik pelatihan dasar.

Menurut Anda, manfaat apa yang anda peroleh dari pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

Jawab :

R1 : Menambah ilmu bagaimana cara yang baik dalam membaca puisi

R2 : Jadi lebih percaya diri untuk tampil di khalayak ramai

R3 : Menambah pengetahuan

## Lampiran 17 Hasil Wawancara Siklus II

### HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Sekolah : SMA Negeri Sumpiuh

Kelas : X

Hari/Tanggal : Jumat, 22 Januari 2010

Responden :

Fuji Astria (nilai tertinggi/ nilai 94)

Susilowati (nilai sedang/ nilai 83)

Eka Hijriawan (nilai terendah/ nilai 71)

Apakah selama ini Anda senang dengan pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

Jawab:

R1 : Ya senang, karena dengan membaca puisi kita dapat mengekspresikan isi hati

R2 : Ya senang, karena saya bisa bebas berekspresi

R3 : Lumayan senang, karena saya sering merasa grogi jika maju ke depan kelas.

Bagaimana pendapat Anda setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

Jawab :

R1 : merasa lebih percaya diri dan lebih menguasai tentang bagaimana menjadi pembaca puisi yang baik.

R2 : cara membaca puisi saya menjadi lebih baik

R3 : menambah pengetahuan tentang pembelajaran membaca puisi

Kesulitan apa yang Anda alami pada saat pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka berlangsung?

Jawab :

R1 : yang belum berhasil saya kuasai dengan baik adalah penguasaan panggung

R2 : gerak tubuh dan penguasaan panggung

R3 : mimik, vokal, gerak tubuh, dan penguasaan panggung

Menurut Anda, manfaat apa yang anda peroleh dari pembelajaran membaca puisi dengan teknik pelatihan dasar di alam terbuka?

Jawab :

R1 : menambah rasa percaya diri

R2 : merasa dalam membaca puisi lebih baik

R3 : menjadi paham bagaimana membaca puisi dengan baik





**Lampiran 20 Teks Puisi Pada Siklus I dan II****SEORANG TUKANG RAMBUTAN PADA ISTRINYA****Karya Taufik Ismail**

“Tadi siang ada yang mati,

Dan yang mengantar banyak sekali

Ya, Mahasiswa-Mahasiswa itu. Anak-anak sekolah

Yang dulu berteriak: dua ratus, dua ratus!

Sampai bensin juga turun harganya

Sampai kita bisa naik bis pasar yang murah pula

Mereka kehausan dalam panas bukan main

Terbakar mukanya di atas truk terbuka

Saya lemparkan sepuluh ikat rambutan kita, bu

Biarlah sepuluh ikat juga memang sudah rezeki mereka

Mereka berteriak kegirangan dan berebutan

Seperti anak-anak kecil

Dan menyoraki saya. Betul bu, menyoraki saya

“Hidup tukang rambutan! Hidup tukang rambutan!”

Dan ada yang turun dari truk, bu

Mengejar dan menyalami saya

“Hidup rakyat!” teriaknya

Saya dipanggul dan diarak-arak sebentar

“Hidup Pak rambutan!” sorak mereka

“Terima kasih Pak, terima kasih!”

Bapak setuju kami, bukan?”

Saya mengangguk-angguk. Tak bisa bicara

“Doakan perjuangan kami, Pak!”

Mereka naik truk kembali

Masih meneriakkan terimakasihnya

“Hidup pak rambutan! Hidup rakyat!”

Saya tersedu, bu. Belum pernah seumur hidup

Orang berterima kasih begitu jujurnya, pada orang kecil seperti kita”.

## KARAWANG-BEKASI

**Karya Chairil Anwar**

Kami yang terbaring antara Karawang-Bekasi  
 tidak bisa berteriak “Merdeka” dan angkat senjata lagi.  
     Tapi siapakah yang tidak lagi mendengar deru kami  
     terbayang kami maju dan berdegap hati?  
 Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi  
 Jika dada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak  
 Kami mati muda. Yang tinggal tulang diliputi debu  
 Kenang, kenanglah kami  
     Kami sudah coba apa yang kami bisa  
     Kerja belum selesai, belum apa-apa  
     Kami sudah beri kami punya jiwa  
     Kerja belum selesai, belum bisa memperhitungkan arti 4-5 ribu nyawa  
 Kami Cuma tulang-tulang berserakan , tapi adalah kepunyaanmu  
 Kaulah lagi yang tentukan nilai tulang-tulang berserakan  
 Ataukah jiwa kami melayang untuk kemerdekaan kemenangan dan harapan  
     Atau tidak untuk apa-apa  
     Kami tidak tahu, kami tidak lagi bisa bicara  
     Kaulah sekarang yang berkata  
 Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi  
 Jika dada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak  
     Kenang-kenanglah kami  
     Teruskan, teruskanlah jiwa kami  
     Menjaga Bung Karno  
     Menjaga Bung Hatta  
     Menjaga Bung syahrir  
 Kami sekarang mayat  
 Berilah kami arti  
 Berjagalah terus di garis batas pernyataan dan impian  
     Kenang, kenanglah kami  
     Yang tinggal tulang-tulang diliputi debu  
     Beribu kami terbaring antara Karawang-Bekasi

## DI KURSI TERMINAL

Karya Luthfi Amri

Seorang anak kecil  
 Bermata sayu pucat hampir bolong  
 Bersandar terlongong  
 Perut kkosong penuh koreng  
 Menahan lapar teramat sangat  
 Di kursi terminal  
     Seorang nyonya  
     Dengan gincu merah dibibirnya  
     Perhiasan emas diseluruh jari tangannya  
     Menahan napas karena bau keringat  
     Oranng-orang yang berdesakan  
     Di sudut kursi terminal

Penegmis tua  
 Bersandar kelelahan  
 Di kursi terminal  
 Menunggu seseorang memberinya recehan  
 Meski lelaki berseragam itu  
 Memaki, menendang, mengusirnya pergi  
     Si anak berucap,  
     “Oh, betapa laparnya perutku.”  
     Si nyonya berkata,  
     “Oh, betapa baunya tempat ini.”

Dan si pengemis tua menangis,  
 “Oh, betapa tidak enakny jadi orang kecil.”  
 Dan kursi terminal Cuma membisu  
 Tak sedikit pun peduli

